

**BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS
DALAM *DÉBAT PRÉSIDENTIELLE* 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

KINTAN SEKARLANGIT

16204241043

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/35-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Rohali M.Hum

NIP : 19650808199303 1 014

Sebagai pembimbing,
menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Kintan Sekarlangit

NIM : 16204241043

Judul TA : Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam *Débat Présidentielle* 2017
sudah layak diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Juli 2020

Pembimbing,

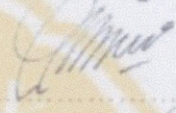
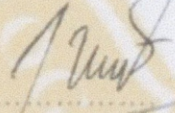
Drs. Rohali, M.Hum.

NIP 19650808 199303 1 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam *Débat Présidentielle* 2017** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 4 Agustus 2020 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Rohali, M. Hum.	Ketua Penguji		24 Agustus 2020
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum	Sekretaris Penguji		28 Agustus 2020
Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum.	Penguji Utama		28 Agustus 2020

Yogyakarta, 29 Agustus 2020

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

NIP 19621008 198803 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan d bawah ini, saya:

Nama : Kintan Sekarlangit
NIM : 16204241043
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
(FBS-UNY)

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang laun, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya kutip sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2020

Penulis,

Kintan Sekarlangit

MOTTO

**« Tant qu'il y a de la vie, il y a de
l'espoir.»**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Mama, Ayah,

**dan untuk diriku serta masa depan hidupku yang
lebih baik.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Oleh karena itu saya sampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, serta jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas kepada saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan pula pada bapak Drs. Rohali M, Hum selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah sepenuh hati meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing saya dari awal penyusunan hingga akhir. Tak lupa saya sampaikan terimakasih kepada para dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah mendidik, mengajar, dan memberikan ilmunya kepada saya selama proses perkuliahan. Semua itu akan menjadi bekal berharga bagi saya dalam menggapai cita-cita saya kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun selalu saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Prancis.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Penulis,

Kintan Sekarlangit

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	xi
EXTRAIT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Pragmatik	9
1. Pragmatik	9
2. Konteks	10
B. Deiksis.....	13
1. Pengertian Deiksis	13
2. Jenis-Jenis Deiksis	15
3. Fungsi Bahasa	38
C. Debat.....	42
D. Penelitian Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data Penelitian	46
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	47
G. Uji Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52

A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	52
1. Deiksis Kinesik	53
2. Deiksis Simbolik	78
3. Deiksis anafarik	85
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi	94
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Table 1 Leksikon waktu bermakna deiksis dan nondeiksis	21
Table 2 Contoh Kartu Data	51
Table 3 Hasil Analisis dan Perolehan Data.....	52
Table 4 DATA PENELITIAN	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh gambar deiksis pointage	27
Gambar 2 Contoh gambar deiksis pointage	27
Gambar 3 Contoh deiksis du regard.....	34
Gambar 4 Contoh deiksis <i>Les mouvements de la tête</i>	35
Gambar 5 Tutaran <i>Débat Présidentielle 2017</i>	49
Gambar 6 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i>	54
Gambar 7 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> berfungsi referensial..	55
Gambar 8 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> berfungsi emotif	56
Gambar 9 <i>je</i> sebagai deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> berfungsi emotif.....	58
Gambar 10 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> berfungsi konatif	59
Gambar 11 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> berfungsi konatif	61
Gambar 12 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> berfungsi fatis.....	62
Gambar 13 <i>votre</i> sebagai deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> berfungsi fatis.....	64
Gambar 14 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>la direction du regard</i> berfungsi referensial.....	65
Gambar 15 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>la direction du regard</i> berfungsi referensial.....	66
Gambar 16 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>la direction du regard</i> berfungsi emotif	68
Gambar 17 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>la direction du regard</i> berfungsi emotif	69
Gambar 18 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>la direction du regard</i> berfungsi konatif	70
Gambar 19 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>la direction du regard</i> berfungsi konatif	71
Gambar 20 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>la direction du regard</i> berfungsi fatis.....	73
Gambar 21 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>le mouvement de la tête</i> berfungsi referensial	74
Gambar 22 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>le mouvement de la tête</i> berfungsi referensial	75
Gambar 23 <i>vous</i> sebagai deiksis kinesik <i>le mouvement de la tête</i> berfungsi konatif.....	77

BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS
DALAM DÉBAT PRÉSIDENTIELLE 2017

Oleh: Kintan Sekarlangit
NIM: 16204241043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi leksikon-leksikon deiksis dalam *Débat Présidentielle 2017*. Subjek penelitian ini adalah semua dialog yang terdapat dalam *Débat Présidentielle 2017*. Objek penelitian ini berupa semua leksikon deiksis yang terdapat dalam *Débat Présidentielle 2017*.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap yang kemudian dilanjutkan dengan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Proses analisis bentuk dan fungsi deiksis menggunakan metode padan referensial dengan teknik dasar PUP (Pilah Unsur Penentu). Metode lain yang digunakan adalah metode agih dengan teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) dan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik BM (Baca Markah). Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik *intra-rater* yang diperkuat dengan *expert-judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) deiksis kinesik terdiri atas tiga bentuk, yaitu deiksis kinesik *un geste de la main*, *le mouvement de la tête*, dan *la direction du regard*; 2) deiksis kinesik *un geste de la main* dan *la direction du regard* memiliki empat fungsi, yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, dan fungsi fatis; 3) deiksis kinesik *le mouvement de la tête* memiliki dua fungsi, yaitu fungsi referensial dan fungsi konatif; 4) deiksis simbolik memiliki empat fungsi, yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, dan fungsi fatis; 5) deiksis anaforik memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, dan fungsi konatif.

Kata kunci: Deiksis, bentuk, fungsi, debat, analisis wacana.

LA FORME ET LA FONCTION DE DEIXIS

DANS LE DÉBAT PRÉSIDENTIELLE 2017

Par: Kintan Sekarlangit

NIM: 16204241043

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire la forme des deixis et de décrire la fonction des lexiques de deixis dans le Débat Présidentielle 2017. Le sujet de cette recherche est tous les dialogues dans le Débat Présidentielle 2017. L'objet est tous les lexiques déictiques dans le Débat Présidentielle 2017.

Dans cette recherche, on utilise la méthode d'observation non participante pour recueillir des données. On les classifie selon la forme et la fonction de deixis dans le tableau de classification. Les problématiques dans cette étude sont analysées par la méthode de compétence de référentielle avec la technique de division des facteurs clés. Et puis, on les analyse par d'autre méthode c'est la méthode de distributionnelle avec la technique de lecture des marques. La validité est obtenue par la technique *intra-rater* qui est renforcée avec l'*expert judgement*.

Les résultats de cette recherche montrent que: 1) la deixis kinésique a trois formes, ce sont la deixis kinésique un geste de la main, le mouvement de la tête, et la direction du regard; 2) la deixis kinésique un geste de la main et la direction du regard a quatre fonctions, ce sont la fonction référentielle, la fonction émotive, la fonction conative, et la fonction phatique; 3) la deixis kinésique le mouvement de la tête a deux fonctions, ce sont la fonction référentielle et la fonction conative; 4) la deixis symbolique a quatre fonctions, ce sont la fonction référentielle, la fonction émotive, la fonction conative, et la fonction phatique, 5) la deixis anaphorique a quatre fonctions, ce sont la fonction référentielle, la fonction émotive, la fonction conative, et la fonction phatique.

Mots-clés: Deixis, forme, fonction, débat, analyse du discours

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan menerima dan memberi informasi merupakan bagian dari tujuan komunikasi yang mana bahasa digunakan sebagai media atau alat untuk berkomunikasi. Salah satu bentuk dari komunikasi tersebut adalah komunikasi lisan. Komunikasi lisan yang dilakukan oleh manusia seringkali menggunakan ujaran-ujaran yang memiliki berbagai makna. Makna dari sebuah ujaran itu sendiri berbeda-beda sesuai dengan konteks situasi di mana ujaran tersebut digunakan. Konteks diperlukan untuk mengerti dan memahami maksud serta tujuan dilakukannya sebuah komunikasi.

Dalam praktik komunikasi hampir tidak mungkin penutur tidak merujuk pada sesuatu yang lain, baik di dalam komunikasi maupun di luar komunikasi. Tak jarang penutur berbicara menggunakan kata-kata yang merujuk pada orang, waktu, maupun tempat tertentu. Kata-kata rujukan tersebut tentunya memiliki acuan yang berpindah-pindah atau berbeda-beda tergantung pada konteks si penutur atau disebut juga kata-kata tersebut bersifat deiksis. Oleh karena itu, keterampilan mengerti dan memahami konteks merupakan kunci utama dalam kelancaran dan kesinambungan komunikasi yang harus dikuasai oleh penutur dan mitra tutur.

Bentuk dari leksikon yang bersifat deiksis sangat beragam. Bentuk deiksis menurut Levinson (dalam Seken, 2015:8) dibagi menjadi deiksis persona, waktu, tempat, sosial, dan wacana. Selain lima bentuk leksikon deiksis tersebut, terdapat pendapat lain terkait bentuk dari leksikon deiksis. Bentuk deiksis lainnya yakni

deiksis simbolik, penunjuk, kinesik, dan anaforik (Fillmore dalam Huang, 2014:170).

Contoh bentuk leksikon bersifat deiksis dapat dilihat dalam tuturan berikut ini.

- (1) Emma : *Tu as pu trouver un travail sans problème?*
 Emma : Apakah kamu tidak kesulitan menemukan pekerjaan?
 Laurence : *Au début, c'était un peu difficile. Mais, maintenant, je travaille à « Art nouveau », la crêperie française dans le centre-ville. Tu connais?*
 Laurence : Awalnya **itu** agak sulit. Tapi sekarang saya bekerja di "Art Nouveau", toko krepes ala Prancis di pusat kota. Apakah kamu tahu?

(Mathieu-Benoit et al:2017)

Dalam contoh tuturan (1) tersebut, leksikon *ce* merupakan bentuk leksikon bersifat deiksis. Konteks tuturan (1) adalah Emma bertanya tentang kegiatan Laurence setelah dua setengah tahun tinggal di Tallin. Dari konteks tersebut diketahui bahwa leksikon *ce* pada kalimat kedua tuturan (1) merujuk pada *trouver un travail* yang berada pada kalimat pertama tuturan tersebut. Leksikon *ce* tersebut bersifat deiksis dengan bentuk deiksis anaforik dimana acuan dari leksikon deiksis tersebut berada di depan wacana atau telah disebutkan sebelumnya.

Selain bentuk deiksis dari sebuah leksikon bersifat deiksis, dalam memahami makna sebuah tuturan perlu dilihat pula kategori leksikal deiksis yang menyertainya. Kategori leksikal deiksis terdiri atas berbagai macam, seperti pronomina, nomina, dan adverbial.

Contoh leksikon bersifat deiksis diperhatikan dari kategori leksikal deiksisnya dapat dilihat dalam tuturan berikut ini.

- (2) Opératrice : *De quelle couleur sont les voyants sur votre box ?*
 Takashi : *Entre orange et vert. Ça dépend.*

Opératrice : Warna apa yang menyala di box anda?

Takashi : Antara warna oranye dan hijau. **Itu** tergantung.

(Hirschsprung et Tricot, 2018:5)

Konteks tuturan (2) adalah Takashi melakukan komplain kepada operator layanan pengaduan internet bahwa internet di rumahnya sangat lambat dan Operator menanyakan perihal nyala lampu di box *wifinya*. Takashi menyebutkan bahwa nyala lampunya berwarna antara oranye dan hijau, tergantung bagaimana seseorang menyebut warna dari nyala lampu tersebut. Sehingga berdasarkan konteks tersebut diketahui bahwa leksikon *ça* pada contoh tuturan (2) memperjelas nomina yang sedang dibicarakan, yaitu warna lampu.

Tidak hanya pada percakapan sehari-hari saja, leksikon deiksis juga muncul dalam wacana pidato, iklan, poster, slogan, maupun debat. *Débat Présidentielle 2017* antara Emmanuel Macron dan Marine Le Pen sangat menarik untuk diteliti karena banyak muncul kata-kata rujukan dalam percakapan mereka yang acuannya tidak dijelaskan sehingga sering terjadi salah pemahaman baik oleh mitra tutur maupun orang lain di luar percakapan mereka. Padahal debat tersebut merupakan salah satu sumber referensi bagi masyarakat atau para pemegang hak pilih untuk mengetahui seberapa jauh calon-calon presiden tersebut memahami permasalahan yang terjadi di Prancis serta bagaimana solusi-solusi yang akan mereka terapkan untuk menanggulangi masalah tersebut kelak bila mereka terpilih. Oleh karena itu, sangat penting kata-kata rujukan atau leksikon bersifat deiksis tersebut untuk diteliti dan dicari makna rujukannya.

Di sepanjang *Débat Présidentielle 2017* antara Emmanuel Macron dan Marine Le Pen yang disiarkan di saluran televisi France 24 terdapat banyak leksikon bersifat deiksis yang memiliki fungsi bahasa yang berbeda-beda. Fungsi bahasa tersebut menurut Roman Jakobson (dalam Linask, 2018:522) terdiri atas fungsi referensial, emotif, konatif, puitis, fatis, dan metalingual.

Contoh fungsi bahasa dalam deiksis tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan dalam *Débat Présidentielle 2017* di bawah ini.

(3) Marine Le Pen : “*Janvier 2015, devant l’Assemblée : « J’ai pris la décision pour Alstom! » vous avez dit à Dupont-Aignan. Ce n’est pas moi.*”

Marine Le Pen : “Januari 2015, di hadapan Majelis: “**Saya** membuat keputusan untuk Alstom!” ujar anda kepada Dupont-Aignan, itu bukan saya ”.

(*Débat Présidentielle*, 2017)

Konteks tuturan (3) adalah saat Le Pen dan Macron berdebat terkait keputusan Macron menjual perusahaan-perusahaan besar seperti SFR menjadi milik perseorangan yang menurut Le Pen seharusnya merupakan milik pemerintah, sampai akhirnya Le Pen menyampaikan sebuah ujaran yang diklaim olehnya merupakan ujaran dari Emmanuel Macron. Berdasarkan konteksnya dalam kalimat, tuturan (3) mengandung leksikon deiksis *je* yang memiliki fungsi referensial karena tuturan tersebut digunakan oleh Marine Le Pen untuk memberitahukan sesuatu yaitu kutipan ujaran Macron kepada Dupont-Aignan. Leksikon *je* sendiri mengindikasikan deiksis simbolik, karena rujukannya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga perlu memahami konteks yang menyertai tuturan tersebut. Dengan memahami konteksnya, diketahui bahwa leksikon *je* merujuk pada Emmanuel Macron.

Acuan dari leksikon deiksis sangat bergantung pada pemahaman konteks yang mengikuti leksikon deiksis tersebut, sehingga informasi yang disampaikan maupun didapat terpecah-pecah dan pesan tidak utuh lagi. Maka dari itu dalam menentukan rujukan dari sebuah leksikon deiksis perlu untuk mengetahui letak referen dari leksikon deiksis tersebut. Letak referen dari leksikon deiksis dibagi menjadi eksoforis dan endofoforis.

Contoh letak referen dari leksikon bersifat deiksis tersebut dapat dilihat dalam contoh di bawah ini.

(4) Marine Le Pen : “*Oh oui, je vais vous retrouver ça immédiatement et vous allez être en difficulté une fois de plus.*”

E. Macron : “*Je connais un peu les dossiers et l'économie française.*”

Marine Le Pen : “Oh baiklah, saya akan menemukan **itu** untuk anda dan anda akan terlibat dalam masalah sekali lagi.”

E. Macron : “Saya tahu sedikit tentang dokumen-dokumen dan ekonomi Prancis.”

(*Débat Présidentielle*, 2017)

Leksikon *ça* merupakan leksikon deiksis. Konteks pada contoh (4) adalah Marine Le Pen menyindir Macron karena selama menjabat sebagai Menteri Ekonomi ia telah menjual sebagian besar saham perusahaan-perusahaan besar pemerintah, kepada perorangan sehingga membuat perekonomian di Prancis melemah. Le Pen kemudian menantang Macron bahwa ia akan membuktikan ucapannya dengan menemukan dokumen bukti jual beli terhadap perusahaan tersebut dan akan menunjukkannya kepada Macron. Berdasarkan konteks tersebut, diketahui bahwa leksikon deiksis *ça* yang dituturkan oleh Le Pen mengacu pada bukti jual beli perusahaan. Leksikon *ça* dalam tuturan (4) bersifat eksoforis karena acuannya berada di luar tuturan dan disebutkan dalam wacana sebelumnya.

Berdasarkan contoh di atas dapat diketahui bahwa leksikon deiksis memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda tergantung dari konteks tuturan dan situasi penutur. Bentuk dan fungsi bahasa masing-masing leksikon deiksis dalam setiap tuturan perlu dikaji oleh peneliti agar pemahaman terkait tuturan dalam sebuah wacana tidak menimbulkan bias atau kesalahpahaman. Penentuan acuan sebuah leksikon deiksis bersifat subjektif, sehingga deiksis perlu dikaji agar proses penentuan referennya lebih mudah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Bentuk deiksis dalam *Débat Présidentielle 2017* sangat bervariasi.
2. Kategori leksikal deiksis pada ujaran dalam *Débat Présidentielle 2017* sangat beragam.
3. Tuturan yang mengandung leksikon deiksis dalam *Débat Présidentielle 2017* memiliki fungsi yang sangat bervariasi
4. Letak referen dari leksikon-leksikon deiksis dalam *Débat Présidentielle 2017* yang paling sering muncul.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan karena akan mempengaruhi hasil penelitian dan ketepatan masalah penelitian yang diambil. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disepakati. Mengingat begitu kompleksnya penelitian tentang deiksis, maka penelitian ini dibatasi pada 2 hal, yaitu bentuk dan fungsi deiksis dalam *Débat Présidentielle 2017* serta konteks yang mengikutinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diberi batasan pada batasan masalah, maka diperoleh masalah yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk deiksis dalam *Débat Présidentielle 2017* antara Emmanuel Macron dan Marine Le Pen ?
2. Bagaimanakah fungsi deiksis dalam *Débat Présidentielle 2017* antara Emmanuel Macron dan Marine Le Pen ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk deiksis yang terdapat dalam *Débat Présidentielle 2017* antara Emmanuel Macron dan Marine Le Pen.
2. Mendeskripsikan fungsi deiksis yang terdapat dalam *Débat Présidentielle 2017* antara Emmanuel Macron dan Marine Le Pen.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis, yakni mahasiswa bahasa Prancis mampu memahami dan menerapkan teori-teori tentang deiksis dalam kegiatan percakapan, menambah referensi bahasa Prancis terutama mengenai deiksis, dan diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai bentuk dan fungsi deiksis yang ada dalam *Débat Présidentielle 2017* antara Emmanuel Macron dan Marine Le Pen.

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis agar lebih mahir dalam memahami wacana berbahasa Prancis melalui kajian deiksis dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi pembelajar bahasa Prancis dalam konteks wacana debat.

G. Batasan Istilah

1. Bentuk deiksis adalah tuturan yang menunjuk pada keadaan di luar bahasa dan referennya berpindah-pindah atau berganti sesuai situasi dan konteks penutur. Bentuk deiksis dalam penelitian ini adalah deiksis kinesik, deiksis simbolik, dan deiksis anaforik.

2. Fungsi deiksis adalah fungsi tuturan kalimat yang di dalamnya terdapat leksikon deiksis. Fungsi leksikon deiksis berkaitan dengan fungsi bahasa secara khusus yang diutarakan oleh Roman Jakobson, yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi metalingual, fungsi fatis, dan fungsi puitis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pragmatik

1. Pragmatik

Semakin berkembangnya pandangan bahwa bahasa merupakan perilaku dan digunakan dengan bergantung serta dibatasi oleh konteks, pragmatik kemudian dikenal dan dipelajari sebagai bagian dari studi linguistik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur kepada petutur atau lawan tutur (Yule, 2014:3). Sehingga dapat diketahui bahwa pragmatik memiliki kesamaan dengan studi linguistik lain yang mempelajari makna bahasa, yaitu semantik.

Semantik dan pragmatik sama-sama merupakan studi tentang telaah makna tetapi keduanya memiliki ranah telaah yang berbeda. Semantik menelaah makna-makna dalam satuan-satuan lingual, dan mempelajari makna secara internal atau makna yang bebas konteks (*context independent*) sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal yaitu makna yang terkait konteks (*context dependent*) (Wijana dalam Putrayasa, 2015:3).

Definisi dari pragmatik dijelaskan pula oleh Richards (dalam Sulisty, 2013:2). Ia menyatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa di dalam komunikasi, terutama hubungan di antara kalimat dan konteks yang disertai situasi penggunaan kalimat itu (Richards dalam Sulisty, 2013:2). Pendapatnya tersebut melengkapi pendapat Wijana tentang pragmatik dengan adanya situasi penggunaan kalimat dalam telaah makna secara eksternal.

Sependapat dengan Richards, Levinson (dalam Seken, 2015:2) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasar untuk menjelaskan pemahaman bahasa. Lebih lanjut, Levinson kemudian menambahkan bahwa pragmatik juga merupakan studi tentang kemampuan bahasa untuk memasangkan kalimat dengan konteks di mana mereka akan sesuai.

Dari penjelasan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah kajian tentang makna dari tuturan yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur. Kajian makna tersebut tidak lepas dari memperhatikan konteks dan situasi dalam penggunaan bahasa sehingga diketahui bahwa kajian pragmatik memiliki ruang lingkup yang luas.

2. Konteks

Konteks yang melatarbelakangi sebuah komunikasi merupakan fokus dari kajian ilmu pragmatik. Levinson (dalam Putrayasa, 2014:1) mendukung hal tersebut dengan memberikan pendapat bahwa pragmatik adalah kajian ihwal kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks sehingga kalimat itu patut atau tepat diujarkan.

Penjelasan tentang konteks dijabarkan secara rinci oleh Leech. Ia menjelaskan konteks sebagai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan dan pengetahuan latar belakang yang secara bersama dimiliki oleh penutur (P) dan mitra tutur (MT) (Leech, 2015:6).

Yule (2014:6) memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda. Ia menyatakan bahwa konteks memiliki pengaruh yang kuat tentang bagaimana ungkapan pengacuan dapat diinterpretasikan. Menurutnya konteks tersebut berkaitan dengan siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, kepada siapa, dan dimana pembicaraan itu berlangsung (Yule, 2011:4).

Sementara itu, Hymes (1974:62) menyatakan bahwa konteks adalah uraian dari komponen tutur. Komponen tutur tersebut terdiri dari *setting and scene*, *participant*, *ends*, *acts sequences*, *key*, *instrumentalities*, *norms*, dan *genre*. Komponen tersebut diakronimkan menjadi SPEAKING. Perhatikan contoh penggunaan komponen tutur berikut.

- (5) E. Macron : “*Non je n’ai rien vendu, pour ce qui est des Chantiers de l’Atlantique..*”
 Marine Le Pen : “*Et ils ont été vendus aux Italiens.*”
 E. Macron : “Tidak, saya tidak pernah menjual apapun, tentang *Chantiers de l’Atlantique..*”
 Marine Le Pen : “Dan **mereka** telah dijual kepada Italia.”
 (Débat Présidentielle, 2017)

Konteks pada tuturan (5) adalah pada sesi ketiga debat (S), Marine Le Pen (P1) memotong (A) penjelasan Emmanuel Macron (P2) tentang status dari perusahaan-perusahaan yang dialihkan menjadi milik perseorangan(E).

Penjelasan tentang masing-masing komponen tutur tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. *Setting and scene* (S)

Setting and scene merujuk pada waktu, tempat, dan situasi psikologis dan kultural dalam suatu peristiwa tuturan, misalnya pada pagi hari, siang hari, di kantor, di rumah, dan lain sebagainya. Perbedaan waktu, tempat dan situasi tuturan akan menyebabkan penggunaan tata bahasa yang berbeda.

b. *Participant* (P)

Participant merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah tuturan, mencakup penutur, mitra tutur, dan pendengar yang terlibat dalam suatu interaksi verbal. Aspek dari participants sendiri mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan,

dan status sosial. Perbedaan hubungan antar participant mengakibatkan pemilihan kata dan tata bahasa yang berbeda.

c. *Ends (E)*

Ends mengacu pada maksud dan tujuan dari suatu tuturan. Jika tujuan suatu tuturan berbeda maka pemilihan kata dan bahasa yang digunakan juga akan berbeda. Penentu kebenaran tujuan suatu tuturan adalah penutur itu sendiri, karena merekalah yang mengetahui dan menentukan rencana dan keinginan, serta kualitas sebuah tuturan itu sendiri.

d. *Acts sequences (A)*

Acts sequences merujuk pada bentuk dan isi ujaran yang terkandung dalam sebuah tuturan ketika seorang penutur melakukan pembicaraan. Hal tersebut berkaitan dengan pemilihan kata yang digunakan dan hubungan antara apa yang diujarkan dengan topik yang sedang dibicarakan.

e. *Key (K)*

Key merujuk pada nada dan intonasi bicara, sikap, dan cara bicara yang menggambarkan ekspresi penutur saat ujaran disampaikan. Ekspresi yang disampaikan meliputi senyuman, rintihan, kemarahan, kesedihan, juga gerak tubuh. Perbedaan situasi ekspresi akan mengakibatkan perbedaan penggunaan bahasa dikarenakan *Ton* bergantung pada situasi yang sedang terjadi.

f. *Instrumentalities (I)*

Instrumentalities mengacu pada jalur informasi maupun sarana atau alat yang digunakan oleh penutur dalam suatu peristiwa tuturan untuk menyampaikan isi atau maksud tuturan. Sarana tersebut dapat berupa lisan seperti percakapan langsung maupun melalui telepon, dapat berupa tertulis seperti melalui surat,

surel, dan pesan singkat, dan dapat melalui bahasa isyarat. Perbedaan penggunaan bahasa dapat terjadi apabila sarana yang digunakan pun berbeda.

g. *Norme* (N)

Norme merujuk pada norma-norma atau adat istiadat yang berlaku di mana peristiwa tuturan tersebut terjadi, maupun yang mengikat pada pelaku dalam ujaran.

h. *Genre* (G)

Genre merupakan jenis atau bentuk penyampaian sebuah pesan. *Type* dapat berupa dialog, narasi, puisi, pidato, pepatah, doa, lagu, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah hal-hal atau aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan sosial penutur atau mitra tutur yang melatar belakangi acuan dari sebuah tuturan.

B. Deiksis

1. Pengertian Deiksis

Deiksis merupakan salah satu kajian dalam studi pragmatik. Hal ini disampaikan oleh Levinson (dalam Seken, 2015:1) dengan pernyataan bahwa pragmatik adalah kajian tentang deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana. Dalam pragmatik, deiksis mengacu kepada hubungan antara struktur bahasa dan konteks di mana deiksis itu digunakan.

Deiksis sendiri merupakan bentuk linguistik yang dipakai untuk menyelesaikan penunjukan (Yule, 2014:13). Penunjukkan disini dapat merujuk pada orang, tempat, benda, waktu, ataupun sebuah peristiwa tutur.

Purwo (dalam Putrayasa, 2014:37) menjelaskan bahwa sebuah kata dapat dikatakan bersifat deiksis apabila referen atau acuannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi penutur dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata tersebut.

Lebih terperinci, menurut Djajasudarma (2010:57-58) penunjukan atau deiksis adalah lokasi atau identifikasi orang, objek, peristiwa, proses, atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktu, pada saat sebuah ujaran dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara.

Deiksis mengkaji penggunaan bahasa secara eksternal (ekstralinguistik), yaitu mengkaji fungsi satuan kebahasaan yang digunakan dalam berkomunikasi (Santo, 2015:196). Sehingga komunikasi yang dibangun oleh penutur dan mitra tutur akan berjalan dengan selayaknya bila masing-masing dari mereka memahami penggunaan bahasa secara deiksis dengan baik.

Penafsiran deiksis bergantung pada penafsiran penutur dan pendengar dalam konteks yang sama. Konteks yang dimaksud adalah situasi pembicaraan dari sebuah ujaran (Yule, 2014:14). Keterkaitan konteks dalam memahami deiksis disampaikan pula oleh Unsiah dan Yuliati (2018:83). Mereka menyatakan bahwa deiksis adalah kata yang tidak memiliki referen yang tetap dan hanya bisa diketahui maknanya dengan melihat konteks pembicaraan.

Sependapat dengan Yule, Levinson (dalam Jacquin, 2017:1) menyatakan bahwa secara klasik, deiksis didefinisikan sebagai unit linguistik yang memiliki variabel kontekstual yang melekat. yaitu unit yang mencakup variabel yang berkaitan dengan situasi personal, waktu, dan tempat dari sebuah komunikasi.

2. Jenis-Jenis Deiksis

Yule (2014:15) membagi deiksis menjadi tiga bentuk, yaitu deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu. Sependapat dengan Yule, Baylon dalam Borowczyk (2013:18) membagi deiksis menjadi tiga bagian, deiksis perorangan (*déictique subjectif*), deiksis waktu (*déictique temporelle*), dan deiksis tempat (*déictique spatial*).

Di sisi lain, Levinson (dalam Seken, 2015:8) membedakan deiksis menjadi lima macam bentuk, yakni deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana dan deiksis sosial. Apabila semua pendapat di atas digabungkan, maka jenis-jenis deiksis dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Deiksis persona

Deiksis persona menunjuk peran dari partisipan dalam peristiwa bahasa saat sebuah ujaran diucapkan.

Menurut Yule (2014:15) deiksis persona terbagi menjadi tiga pembagian dasar, yakni kata ganti orang pertama (saya), kata ganti orang kedua (kamu), dan kata ganti orang ketiga (dia laki-laki, dia perempuan, atau dia barang/sesuatu).

Senada dengan Yule, Firdawati (dalam Putrayasa, 2015:43) merinci masing-masing peran dari pembagian deiksis persona. Orang pertama (persona pertama), yaitu kategori rujukan pembicara kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya, misalnya *saya*, *kita* dan *kami*. Kedua ialah orang kedua (persona kedua), yaitu kategori rujukan pembicara kepada seorang pendengar atau lebih yang hadir bersama orang pertama, misalnya *kamu*, *kalian*, dan *saudara*. Ketiga iadalah orang ketiga (persona ketiga), yaitu kategori rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu, baik hadir maupun tidak, misalnya *dia* dan *mereka*.

Berbeda dengan bahasa Indonesia, menurut Benveniste (dalam Jacquin, 2017:2) deiksis persona dalam bahasa Prancis dibagi menjadi dua bagian dengan penjelasan sebagai berikut.

«Je» et «tu» (et les forme «nous» et «vous» correspondent selon Benveniste aux véritables indices de personne, dans le sens où ils réfèrent respectivement à une «réalité de discours», aux véritables personnes de la situation d'énonciation (locuteur et interlocuteur). Le «il» représente les êtres ou objets dont on parle, délocuté .

Berdasarkan penjelasan tersebut, Benveniste mengatakan bahwa pronomina 'je' dan 'tu' beserta bentuk jamaknya yaitu 'nous' dan 'vous' adalah subjek dalam sebuah ujaran yang memiliki peran sebagai pembicara dan lawan bicara. Pronomina persona 'il' merupakan objek ujaran. Dalam bahasa Prancis, deiksis persona dikelompokkan ke dalam dua kategori. Kategori pertama adalah pronomina persona pertama berupa *je, nous, moi, mon, ma, mes, le mien, notre, dan le nôtre*. Kategori kedua yaitu pronominal persona kedua yang terdiri atas *tu, vous, toi, ton, ta, le, tien, vos, votre, dan le vôtre*.

Pronomina persona ketiga memiliki variabel *il, elle, ils, elles, son, sa, leur, leurs*, dan sebagainya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pronomina persona ketiga tidak memiliki fungsi sebagai pembicara atau lawan bicara, namun sebagai objek pembicaraan. Pronomina tersebut juga tidak memiliki indikator dari sebuah subjek kalimat.

Penjelasan terkait klasifikasi pronomina dalam bahasa Prancis dijelaskan pula oleh Baylon (dalam Borowczyk, 2013:18) sebagai berikut.

Ceux qui deviennent les déictiques sont un repère subjectif, la première personne, le je, par rapport auquel se déterminent d'autre part la deuxième personne, c'est-à-dire le destinataire de l'énoncé. Donc tu ou vous, d'autre part le reste, ce ou ceux qui ne participent pas au dialogue, mais dont on parle, la troisième personne.

Menurut Baylon, deiksis dapat mengindikasikan pronomina persona. Pronomina persona pertama berperan sebagai pembicara, pronominal persona kedua merujuk pada lawan bicara, serta pronominal persona ketiga bertindak sebagai objek pembicaraan.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan sifat deiksis dalam pronomina persona kedua dalam tuturan *Débat Présidentielle 2017*.

- (6) M. Macron : “*Merci de cet hommage implicite que **vous** me rendez.*”
 Mme Le Pen : “*Non mais je note que **vous** refusez, encore une fois, cette responsabilité.*”
 M. Macron : “Terima kasih atas penghargaan tersirat yang anda berikan kepada saya.”
 Mme Le Pen : “Tidak, tetapi saya perhatikan anda menolak, sekali lagi, tanggung jawab ini.”
 (Débat Présidentielle, 2017)

Dalam tuturan (6) di atas, leksikon *vous* memiliki rujukan yang berbeda. Pada kalimat pertama, *vous* merujuk kepada Marine Le Pen sedangkan pada kalimat kedua, *vous* merujuk pada Emmanuel Macron. Berdasarkan contoh tuturan tersebut diketahui *vous* merupakan pronomina persona kedua dan memiliki rujukan yang berganti-ganti tergantung konteks dan siapa yang menuturkannya. Hal tersebut merupakan sifat deiksis yang menunjukkan bahwa pronomina persona kedua termasuk dalam bentuk deiksis persona. Berbeda halnya dengan pronomina persona ketiga dalam contoh tuturan berikut.

- (7) Mme Le Pen : “*Et **ils** ont été vendus aux Italiens.*”
 M. Macron : “*Non, **ils** n'ont pas été vendus comme vous le dites à qui que ce soit.*”
 Mme. Le Pen : “Dan mereka telah dijual kepada Italia?”
 M. Macron : “Tidak, mereka tidak dijual kepada siapapun seperti yang Anda katakan.”
 (Débat Présidentielle, 2017)

Konteks dari tuturan (7) di atas adalah Marine Le Pen (P1) mengatakan (A) kepada seluruh partisipan debat (P2) bahwa Emmanuel Macron menjual perusahaan-perusahaan *startup* yang baru berkembang kepada Italia dan Emmanuel Macron menyanggahnya (E). Pada tuturan tersebut terdapat leksikon pronomina persona ketiga, yakni *ils*. Berdasarkan tuturan tersebut, *ils* merujuk pada acuan yang sama, baik saat dikatakan oleh Mme. Le Pen maupun M. Macron, yaitu merujuk pada perusahaan-perusahaan startup di Prancis. Sehingga leksikon *ils* sebagai pronomina persona ketiga tidak memiliki sifat deiksis dan bukan termasuk ke dalam bentuk deiksis persona.

Berdasarkan pengertian dan contoh tuturan mengenai deiksis persona di atas, dapat disimpulkan bahwa deiksis persona memiliki peran sebagai pronomina persona. Kedudukan deiksis persona dalam sebuah kalimat dibagi menurut peranan dari kata ganti yang digunakan, apakah kata tersebut memiliki rujukan pada sifat deiksis persona pertama, ataupun kedua.

b. Deiksis Tempat

Menurut Levinson (dalam Putrayasa, 2015:49) deiksis tempat adalah pemberian bentuk pada tempat menurut peserta dalam peristiwa tutur atau bahasa. Deiksis ruang (tempat) berkaitan dengan hubungan tempat antara penutur dengan hal yang dimaksudkan.

Rinck (2004:7) memberikan pengertian tentang deiksis tempat sebagai berikut.

Les déictiques spatiaux sont ces éléments de l'énoncé porteurs d'indication spatiale dont la référence est déictique, c'est-à-dire qu'ils renvoient au lieu de l'énonciation. Ils servent au repérage spatial de l'énoncé : ce qui est dit dans l'énoncé est situé par rapport au lieu de l'énonciation.

Menurutnya, deiksis tempat adalah bentuk-bentuk kata yang menunjuk pada keterangan tempat dan memiliki sifat-sifat deiksis, yang berarti rujukan dari keterangan tempat tersebut bergantung pada posisi atau letak penutur.

Deiksis tempat digunakan untuk mengacu kepada tempat terjadinya suatu peristiwa tutur, baik tempat dekat, agak jauh, maupun tempat jauh. Dalam bahasa Prancis, kata ganti tempat yang memiliki sifat deiksis tempat antara lain *ici* dan *là*.

Penetapan *ici* sebagai deiksis tempat dijelaskan oleh Corblin dan Asic (2016), bahwa *ici est donc un déictique qui désigne le lieu du discours, sans délimitation précise de ce lieu*. Penjelasan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai *ici* merupakan sebuah deiksis yang menunjuk tempat pembicaraan, tanpa batasan tempat yang jelas. Kleiber (2010:116) menjelaskan referen dari *ici* selalu merujuk pada ruang yang dianggap sebagai area dari pembicara atau dekat dengan penutur.

Là merupakan pronomina tempat yang termasuk dalam deiksis. Menurut Corblin dan Asic (2016) dalam deiksis, *là* memiliki kegunaan yang sama seperti *ici* yakni untuk menunjuk tempat bicara. Masih menurut Corblin dan Asic, *là, en revanche, est parfaitement disponible pour désigner des lieux repérés en dehors du lieu du discours*. Pendapat tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *là* hakikatnya digunakan untuk menunjuk tempat yang rujukannya berada di luar pembicaraan. Hal tersebut dapat dipahami sebagai rujukan dari *là* jauh dari penutur namun dekat dengan lawan tutur. Perhatikan contoh tuturan berikut.

(8) Takashi : “*Mmm... J'adore la cuisine française ! Il y a tellement de bonnes pâtisseries, tellement de laitages et de fromages différents !*”

Zeina : “*Carrément ! Moi, ma pâtisserie préférée, à Lille, c'est le merveilleux. C'est une spécialité, ici.*”

Takashi : “Mmm... aku sangat suka makanan Prancis! Ada begitu banyak kue yang lezat, olahan susu dan keju yang beragam!”

Zeina : “Tentu saja! Toko kue favoritku di Lille, mereka luar biasa. Itu memang andalan **disini**.”

(Hirschsprung et Tricot, 2018:4)

Leksikon *ici* dalam tuturan (8) memiliki acuan terhadap *le france* atau negara Prancis. Acuan dari leksikon *ici* tersebut berada dekat dengan penutur karena mereka memang sedang berada di Prancis.

- (9) Animatrice : “*Et la vie privée là-dedans ?*”
 Chroniqueur : “*Seuls les employés volontaires ont été équipés de la puce, mais il est clair qu’il existe des dérives.*”
 Animatrice : “Dan bagaimana privasi **di sana**?”
 Chroniqueur : “Hanya para karyawan sukarela yang dilengkapi dengan *chip*, tetapi jelas bahwa ada drone.”
 (Hirschsprung et Tricot, 2018:17)

Pada tuturan (9), *animatrice* menggunakan *là* karena lokasi atau tempat yang dijelaskan oleh *chroniqueur* dianggap jauh dari penutur. Leksikon *là* memiliki acuan dimana *chroniqueur* berbicara.

c. Deiksis waktu

Dalam tatanan deiksis, deiksis waktu adalah pengungkapan kepada titik atau jarak waktu dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar (Putrayasa, 2015:50). Sebagaimana kata-kata bersifat deiksis lainnya, yang memiliki referen yang tidak tetap, deiksis waktu mengacu kepada rentang waktu yang dapat berubah-ubah.

Baylon (dalam Borowczyk, 203:18) menyebutkan bahwa deiksis dapat berupa penunjukkan waktu. Penunjukkan waktu tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kata seperti sekarang (*le maintenant*), masa lalu (*le passé*), dan masa depan (*l’avenir*).

Menurut Yule, ungkapan-ungkapan deiksis seperti kemarin, besok, hari ini, nanti malam, tergantung pada pemahaman seseorang tentang pengetahuan waktu tuturan yang relevan. Sifat deiksis yang memiliki referen yang berganti-ganti atau tidak jelas menggambarkan penunjukan dari deiksis waktu membuat kita

tidak akan tahu apakah kita harus menunggu sebentar atau lama karena tidak jelas waktunya (Yule,2014:22-23).

Dalam bahasa Prancis, terdapat bermacam-macam kata ganti yang merujuk pada waktu. Namun tidak semua dari kata ganti tersebut bermakna deiksis, adapula kata yang bersifat nondeiksis. Berikut leksikon-leksikon waktu yang bermakna deiksis dan nondeiksis menurut Mangineau (1998).

Table 1: Leksikon waktu bermakna deiksis dan nondeiksis

Déictiques	Non déictiques
aujourd'hui	ce jour-là
maintenant	à ce moment-là, alors
demain	le lendemain
hier	la veille
prochainement	peu après
tout à l'heure	plus tard, ensuite, après
ce soir	ce soir-là
l'année dernière	l'année précédente

Perhatikan contoh tuturan berikut ini.

- (10) Julie : “*Tu peux prendre un paracétamol **maintenant**, mais prends aussi rendez-vous avec ton médecin ! N’attends pas !*”
 Cathy : “*OK. Je vais tout de suite aller sur l’application Doctolib pour prendre rendez-vous en ligne.*”
 Julie : “Kamu bisa minum parasetamol **sekarang**, tapi tetap buat janji bertemu dengan doktermu! Jangan menunggu!”
 Cathy : “Oke. Aku kan langsung membuat janji temu online melalui Doctolib.”

(Hirschsprung et Tricot, 2018:7)

Pada tuturan (10), *maintenant* mengacu pada hari itu juga saat dituturkannya ujaran tersebut. Dalam tuturan tersebut *maintenant* mengacu pada saat Julie meminta Cathy untuk meminum parasetamol saat itu juga.

d. Deiksis wacana

Deiksis wacana adalah acuan kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan sebelumnya dan atau yang sedang dikembangkan (yang akan terjadi) (Putrayasa, 2015:51). Deiksis wacana berkaitan dengan penggunaan ungkapan dalam suatu ujaran untuk mengacu pada bagian dari ujaran yang mengandung ungkapan.

Menurut Putrayasa (2015:52) deiksis wacana terbagi menjadi deiksis anaphora dan deiksis katafora. Anaphora merujuk pada tuturan yang mengacu pada kata atau sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dalam wacana dengan pengulangan atau substitusi sedangkan katafora merujuk pada sesuatu yang disebutkan setelahnya.

Leksikon bahasa Prancis yang dikategorikan ke dalam deiksis wacana dijelaskan oleh Jungbluth dan Da Milano (2015:184) sebagai berikut.

The demonstrative pronouns ceci, cela, ce and ça have deictic uses as well as anaphoric and cataphoric uses. They can also refer to a term or content that precedes or follows in the context. this is known as textual deixis.

Penjelasan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa dalam bahasa Prancis, *ceci, cela, ce* dan *ça* memiliki sifat deiktik serta memiliki penggunaan anaforis dan kataforis. Leksikon-leksikon tersebut merujuk pada istilah atau konten yang mendahului atau mengikuti dalam konteks.

Perhatikan contoh penggunaan leksikon deiksis wacana pada tuturan berikut.

- (11) Mme Le Pen : “*Pardon, vous n’étiez pas ministre ?*”
 M. Macron : “*Non, je n’étais pas ministre.*”
 Mme Le Pen : “*Vous avez déjà commis **ce** mensonge devant 10 millions de personnes lors du débat que nous avons eu.*”
 Mme Le Pen : “Maaf, anda bukanlah menteri?”
 M. Macron : “Bukan, saya bukan menteri.”
 Mme Le Pen : “Anda telah melakukan kebohongan **ini** di depan 10 juta orang selama debat ini diadakan.”

(Débat Présidentielle, 2017)

Konteks pada tuturan (11) adalah Emmanuel Macron (P1) menjelaskan (A) kepada Marine Le Pen (P2) bahwa dia bukanlah menteri ekonomi pada saat SFR dijual (E). Leksikon *ce* pada tuturan yang diucapkan Marine Le Pen tersebut merujuk pada wacana yang telah disebutkan sebelumnya, yakni ucapan Macron yang menyebut bahwa dia bukanlah seorang menteri ekonomi pada saat SFR dijual.

e. Deiksis sosial

Deiksis sosial ialah rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar. Perbedaan tersebut ditunjukkan melalui pemilihan diksi (kata). Dalam beberapa bahasa, perbedaan tingkat sosial antara penutur, mitra tutur, dan pendengar diwujudkan dalam seleksi kata atau sistem morfologi kata-kata tertentu (Nababan dalam Putrayasa 2015:53).

Menurut Purwo (dalam Putrayasa 2015:53) perbedaan-perbedaan sosial dalam deiksis sosial disebabkan oleh faktor-faktor sosial seperti jenis kelamin, usia, kedudukan dalam masyarakat, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya, yang melekat pada partisipan dalam sebuah pembicaraan, terutama yang berhubungan dengan segi hubungan peran antara penutur dan mitra tutur, penutur dengan topik atau acuan lainnya.

Dalam bahasa Prancis sendiri, deiksis sosial seringkali tergambar dalam penyebutan pronomina persona kedua, seperti *tu* dan *vous*. Perhatikan contoh tuturan berikut.

(12) Opératrice : “*Je comprends que **vous** soyez embêté, monsieur Kato. Il est possible que ça vienne de votre box. Avez-vous essayé de l’éteindre puis de la rallumer ?*”

Opératrice : “Saya mengerti bahwa **Anda** kesal, Tuan Kato. Dia mungkin berasal dari kotak Anda. Sudahkah Anda mencoba untuk mematikan dan menghidupkannya kembali? ”

(Hirschsprung et Tricot, 2018:5)

Dalam tuturan (12) operator layanan pelanggan tersebut menggunakan leksikon *vous* untuk menciptakan situasi tuturan yang formal. Leksikon *vous* tersebut menunjukkan posisi pelanggan sangat dihormati oleh operator tersebut.

Tidak seperti Yule, Baylon, dan Levinson, Fillmore memiliki pendapat sendiri terkait pembagian bentuk deiksis. Menurutnya, deiksis terbagi menjadi tiga bentuk, yakni deiksis kinesik (*gestural deictic usage*), deiksis simbolik (*symbolic deictic usage*), dan anafora/anaforik (*anaphoric*). Berikut penjelasan terkait bentuk-bentuk deiksis tersebut.

a. Deiksis kinesik

Tidak hanya menunjuk dengan kata-kata, deiksis juga dapat menunjuk dengan gesture atau gerakan. Deiksis kinesik merupakan deiksis yang menunjuk kepada sebuah referen dengan sebuah gerakan pada saat ucapan berlangsung (Palandre *et al*, 2012:1627). McNeil (dalam Ferré, 2011:4) menjelaskan pengertian deiksis kinesik sebagai berikut.

Le geste deictique c'est gestes de pointage vers soi-même, l'interlocuteur, une tierce partie ou un objet, réalisés pour indiquer à qui ou de qui/quoi l'on parle. Ces gestes peuvent également être réalisés de manière plus « abstraite » si un référent a été posé au préalable dans une partie de

l'espace et que l'on s'y réfère ensuite dans la suite du discours pour désigner ce référent.

Menurut McNeill, deiksis gestural (kinesik) merupakan gerakan yang menunjuk ke arah diri sendiri, lawan bicara, pihak ketiga atau objek, yang dimaksudkan untuk menunjukkan kepada siapa atau siapa/apa yang sedang dibicarakan. Gerakan-gerakan dalam deiksis kinesik dapat dilakukan secara abstrak apabila suatu rujukan telah disebutkan sebelumnya atau sesudah sebuah tuturan berlangsung.

Deiksis kinesik diproduksi untuk mengarahkan perhatian penerima informasi ke arah suatu rujukan khusus, baik di lingkungan proksimal ataupun distal (Cochet dan Vaclair, 2017:279). Deiksis ini hanya dapat dipahami secara langsung, dengan memperhatikan momen demi momen dari aspek-aspek fisik dalam sebuah kegiatan tuturan. Perhatikan contoh tuturan menurut Fillmore berikut.

(13) *Vous et vous, mais pas vous, retournez dans vos dortoirs!*

(Fillmore dalam Huang, 2014:171)

Dalam contoh tuturan (13) tersebut, ekspresi deiksis *vous* hanya dapat dipahami apabila tuturan tersebut disertai dengan demonstrasi fisik, seperti gestur-gestur tertentu dan kontak mata. Dengan mengamati gerakan yang dilakukan oleh penutur tersebut, lawan tutur dapat memahami maksud dari tuturan si penutur. Oleh sebab itu, gerakan-gerakan dalam deiksis kinesik termasuk dalam gerakan *co-verbal* atau gerakan yang mendampingi atau melengkapi sebuah kata atau ujaran.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, deiksis kinesik terdiri atas berbagai gerakan dan gestur. Levinson (dalam Rühlemann, 2018:3.1) menyatakan bahwa deiksis kinesik meliputi *pointing gestures* (gerakan menunjuk), *directed gaze* (arah pandangan mata), dan *nod* (anggukan kepala). Pendapat Levinson

tersebut senada dengan pendapat Lyons (dalam O’Keeffe *et al.* 2011:39) bahwa deiksis kinesik seringkali disertai dengan gestur seperti menunjuk secara fisik, melakukan kontak mata atau membalikkan tubuh untuk menghadap seseorang. Rashdan (2014:17) mendefinisikan bentuk dari deiksis kinesik sebagai berikut.

Un tel geste est d’ailleurs appelé geste déictique (ou encore geste ostensif), et une telle association référence ostensive. Ce dernier terme recouvre tout phénomène de référence impliquant une ostension, que cette ostension soit effectuée par un geste de la main, un signe ou mouvement de la tête, et la direction du regard.

Menurutnya, deiksis kinesik merupakan referensi ostensif atau penggambaran suatu yang mencakup segala fenomena rujukan, baik dilakukan dengan isyarat gerakan tangan, anggukan atau gerakan kepala, dan arah tatapan mata.

Menurut pendapat Rashdan tersebut, deiksis kinesik terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut.

1) Deiksis kinesik *un geste de la main/pointage*

Jacques Cosnier (dalam Dolenec, 2016:13) menyatakan bahwa “*Les déictiques sont des gestes de pointage du doigt ou de la main et ils font référence à un objet, une personne ou un lieu concret dans l’espace*” yang dapat diinterpretasikan sebagai deiktik adalah gerakan menunjuk jari atau tangan yang merujuk pada suatu benda, seseorang atau tempat secara konkret.

Ketika berkomunikasi, seringkali penggunaan deiksis secara verbal menciptakan ambiguitas antara penutur dan lawan tutur tentang pemahaman konteks yang sedang dibicarakan karena kesulitan untuk menggambarkan rujukan distal dengan bentuk atau lokasi yang sulit digambarkan secara verbal. Untuk mengatasi hal tersebut, maka penggunaan *un geste de la main/pointage* memiliki peranan penting dalam menyederhanakan proses komunikasi namun

tetap mempertahankan pemahaman konteks dan menjadikan komunikasi lebih alami. Perhatikan contoh tuturan berikut.



Gambar 1 Contoh gambar deiksis pointage

- (14) Marine Le Pen : “*Madame Najat Vallaud Belkasem, **vous** etez..*”
 Najat Vallaud : “*Oui, le candidat de la partie socialiste, oui.*”
 Marine Le Pen : “*Nyonya Najat Vallaud Belkasem, **Anda** adalah..*”
 Najat Vallaud : “*Ya, kandidat dari partai sosialis, ya.*”
 (L'Emission politique, 2017)

Konteks tuturan (14) adalah dalam rangkaian debat pemilihan umum 2017, Marine Le Pen melakukan tanya jawab dengan Najat Vallaud Belkasem, seorang kandidat dari partai sosialis yang merupakan ahli dalam bidang pendidikan. Pada tuturan (14) leksikon *vous* termasuk dalam deiktik kinesik karena disertai dengan gerakan *pointage* di mana Marine Le Pen menunjuk kepada Najat Vallaud Belkasem untuk memastikan identitas dari Najat Vallaud Belkasem. Perhatikan juga tuturan berikut.



Gambar 2:Contoh gambar deiksis pointage

- (15)Charline Vanhoenaker : “*il y a des gens qui retrouve jamais le chemin*”

de parlement alors regardez moi, j'ai fait un truc en rouge là, c'est ici."

Charline Vanhoenaker : "Ada beberapa orang yang tidak pernah menemukan arah jalan ke gedung parlemen, perhatikan saya, saya membuat tanda berwarna merah **di sana**, nah ini."
(L'Emission politique, 2017)

Konteks tuturan (15) tersebut adalah Charlie Vanhoenaker membahas kasus asisten parlemen eropa dengan menunjukkan peta Kota Brussels kepada Marine le Pen. Leksikon *là* dalam tuturan (15) merujuk pada posisi Gedung Parlemen yang dilingkari dengan warna merah. Leksikon tersebut dikategorikan ke dalam deiksis kinesik *pointage* karena tuturan leksikon *là* disertai dengan gerakan menunjuk secara langsung ke tempat yang dimaksud.

Huang (2014:172) menjelaskan tentang *deictic expression* dalam bukunya *Pragmatics*, yang menyatakan bahwa ada leksikon-leksikon *deictic expression* yang hanya bisa digunakan dengan didampingi gerakan fisik atau gestural. Salah satunya dalam bahasa Prancis, yakni *voici/voilà*. Karena memiliki sifat deiktik dan fungsi gestural, maka leksikon *voici/voilà* dapat dimasukkan ke dalam referensi deiksis kinesik.

Clacy (2016:134) memberikan penjelasan tentang *voici/voilà* sebagai berikut.

Voici/voilà is a deictic presentatives. Deictic Presentatives are, according to Grenoble and Riley(1996:820), canonical deictics in the sense that they are used to point to some object in the extralinguistic (real word) context and introduce it into the discourse, and voici/voilà are the examples of deictics whose use is commonly accompanied by a gesture.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa *voici/voilà* digunakan untuk menunjuk ke beberapa objek dalam konteks ekstralinguistik (kata dengan makna asli) dan memperkenalkannya ke dalam wacana dengan disertai gerakan.

Bergen dan Plauche (tt:11) menyebutkan adanya perluasan fungsi dari leksikon *voici/voilà* dalam studi pragmatik bahasa Prancis sebagai berikut.

a) *The Discourse Deictic*

Penggunaan *voici/voilà* dalam deiksis memiliki rasa yang sangat luas, termasuk dalam bentuk wacana. *Voici*, yang merupakan bentuk proksimal, digunakan untuk menunjuk pada elemen wacana yang akan terjadi dalam waktu dekat, sedangkan *voilà*, yang merupakan bentuk distal, digunakan untuk menunjuk pada elemen wacana yang telah terjadi. Perhatikan tuturan dengan leksikon *voici* dan *voilà* berikut.

(16) (a) ***Voici deux exemples.***

Berikut adalah dua contohnya.

(b) ***Voilà un bon point.***

Itu adalah poin yang bagus.

(Bergen dan Plauche, tt:10)

Pada tuturan (16a) penggunaan *voici* memiliki tujuan untuk merujuk pada bagian wacana yang akan dilakukan atau disebutkan, yakni menunjukkan dua buah contoh. Berbeda dengan tuturan (65b) di mana leksikon *voilà* merujuk pada wacana yang telah disebutkan sebelumnya.

b) *The Central Time Deictic*

Leksikon *voilà* memiliki fungsi *the central time deictic*. Fungsi ini digunakan untuk merujuk pada titik-titik waktu dengan penggunaan struktur rujukan yang sama seperti struktur yang digunakan untuk merujuk ke objek di suatu ruang. Deiksis ini memetakan lokasi pembicara dan pendengar ke satu garis waktu dalam satu dimensi yang sama. Perhatikan tuturan berikut.

(17) ***Voilà la journée que j'attendais.***

Inilah hari yang sudah kutunggu-tunggu.

(Bergen dan Plauche, tt:11)

Dalam tuturan (17) leksikon *voilà* digunakan berdampingan dengan leksikon waktu *la journée* dan objek yang di rujuk dengan leksikon *voilà* tersebut. Secara pragmatis, baik pembicara dan pendengar harus mengetahui referen yang dituju sebelumnya sehingga penggunaannya dapat berterima.

c) *The Now Deictic*

Bergen dan Plauche (tt:11) menjelaskan bahwa *The Now Deictic is the sense of voilà that we translated as "now," but the meaning now includes the idea of the present time*. Menurutnya, leksikon *voilà* dalam *The Now Deictic* merujuk pada gagasan yang sedang berlangsung saat ini. Perhatikan tuturan berikut ini.

(18) **Voilà** *que mon frère part (looking at watch).*

Sekarang saudaraku akan pergi (melihat jam tangan).

(Bergen dan Plauche,tt:11)

Leksikon *voilà* dalam tuturan (18) merujuk pada peristiwa yang berlangsung di waktu sekarang namun mungkin pada tempat atau ranah perseptual yang berbeda. Pada praktiknya, penggunaan *voilà* dalam *the now deictic* seringkali memiliki pola intonasi tertentu dengan kenaikan nada di kata *voilà*.

d) *The Stative Deictic*

Fungsi lain dari *voici/voilà* adalah sebagai *the stative deictic*. Dalam model ini, *voici/voilà* memerlukan pelengkap statif berupa adjektif atau konstruksi *qui+verb* dalam bahasa Prancis.

Menurut Bergen dan Plauche (tt:12) makna yang kemudian muncul dalam model ini adalah bahwa sekarang, seseorang dalam keadaan yang sebelumnya tidak mereka miliki. Perhatikan tuturan berikut.

(19) (a) **Voilà** *mon oncle content.*

Sekarang pamanku senang.

(b) **Voilà** *mon frère qui pleure*.

Sekarang saudaraku yang sedang menangis.

(c) *Me voilà partie*.

Sekarang aku pergi.

(Bergen dan Plauche, tt:12)

Pada tuturan (19a) dan (19c) leksikon *voilà* diikuti dengan adjektif, yaitu *content* dan *partie*, sedangkan pada tuturan (19b) leksikon *voilà* dilengkapi dengan konstruksi *qui+verb*. Tiga tuturan di atas memunculkan rasa bahwa makna dari *voilà* tersebut merujuk pada keadaan sekarang, yang sebelumnya tidak mereka alami. Maka, dari penjelasan tersebut diketahui bahwa leksikon *voilà* termasuk dalam *the stative deictic*.

Dalam *the stative deictic*, penggunaan *voilà* oleh penutur tidak harus menunjuk ke objek yang melakukan tindakan. Lebih lanjut, objek yang dirujuk tidak harus berada di bidang visual yang sama dengan penutur atau pendengar.

e) *Span of Time/Distance Deictic*

Voici/ voilà memiliki fungsi *span of time* yang merujuk pada rentang waktu tertentu. Bergen dan Plauche (tt:19) memberikan penjelasan terkait penggunaan *voici/ voilà* sebagai berikut.

This blend projects the two input spaces—the span-of-time construction and the now deictic—onto the blended space of the span-of-time deictic construction. The emergent meaning of this blend, ‘(Notice that) it has now been Y time that Z’.

Penjelasan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan *voici/ voilà* dalam *span of time/distance deictic* merupakan hasil percampuran konstruksi *span of time deictic* dan *the now deictic* yang diproyeksikan ke dalam konstruksi *span of time deictic* yang mana percampuran tersebut memiliki makna “(perhatikan bahwa) sekarang sudah Y(rentang waktu) lama bahwa kita Z(frasa bebas yang tak terbatas). Perhatikan tuturan berikut.

(20) **Voilà un an qu'on se connaît.**

(Perhatikan bahwa) sudah setahun ini kita saling mengenal.

Pada tuturan (20) leksikon *voilà* memiliki fungsi *span of time* dengan arahan tambahan kepada lawan tutur untuk memperhatikan bahwa saat ini, rentang waktu yang ditunjukkan telah berlalu, yakni sudah satu tahun berlalu sejak mereka pertama kali saling mengenal. Secara general, konstruksi dari *span of time* memiliki rentang waktu yang berlangsung hingga saat ini, di mana selama waktu tersebut penutur menguraikan keadaan yang berlaku (Bergen dan Plauche, tt:19).

f) *Paragon*

Fungsi lain dari leksikon *voici/ voilà* adalah *paragon*. *Paragon deictic* berfungsi untuk mengevaluasi rujukan yang sudah ada dalam wacana. Lebih jauh, Bergen dan Plauche (tt:20) mendefinisikan *paragon* sebagai berikut.

The paragon deictic points out an item (or a set of items) and calls the interlocutor's attention to the (re-)qualification of the item in question as not simply a member of a category, but in fact as a paragon of that category.

Pendapat tersebut diinterpretasikan bahwa *paragon deictic* menunjuk objek (atau serangkain objek) dan mengarahkan perhatian lawan tutur ke kualifikasi atau pengkualifikasian ulang dari objek yang bukan hanya sebagai anggota dari sebuah kategori, namun merupakan unggulan dari kategori tersebut. Perhatikan tuturan berikut ini.

(21) (a) **Voilà une bonne idée**

Itu ide yang bagus.

(b) **Voilà de la bonne littérature**

Itu adalah literature yang bagus.

(Bergen dan Plauche, tt:20)

Tuturan (21a) menggunakan leksikon *voilà* yang merujuk pada wacana yang telah disebutkan sebelumnya dengan rujukan ide unggulan dari ide-ide yang

mungkin telah disebutkan sebelumnya. Dalam *paragon*, penggunaan partitif dalam kalimat juga berfungsi untuk mengkualifikasi anggota dari sebuah kategori seperti dalam tuturan (21b). Leksikon *voilà* dalam tuturan (21b) dengan diikuti partitif *de* memunculkan rasa bahwa rujukan yang dimaksud merupakan unggulan dari sebuah kategori.

Bergen dan Plauche (tt:21) menambahkan bahwa dalam tuturan langsung, konstruksi *paragon* disertai dengan kontur intonasi nada dari rendah ke tinggi pada leksikon *voilà* kemudian diikuti dengan nada rendah pada pengucapan kete berikutnya. Secara umum, *paragon* disertai pula dengan ekspresi kekaguman dan mengunggulkan sesuatu.

2) Deiksis kinesik *la direction du regard*

Bentuk lain dari deiksis kinesik adalah dengan *la direction du regard*, yang melibatkan konfigurasi manual atau arah pandangan. Corraze (dalam Azaoui, 2014:3) berpendapat bahwa “*Le rôle du regard dans la désignation du destinataire du message*” yang dapat diinterpretasikan bahwa deiksis *du regard* memiliki peran untuk menunjuk ke arah penerima pesan.

Di sisi lain, Clark (dalam Cornier *et al*, 2013:235) mendefinisikan *la direction du regard* sebagai berikut.

Eye gaze with or without other pointing gestures plays an important role in pointing; gaze may be directed towards the target direction, location or object, and/or there may be mutual gaze between the gesturer and the addressee.

Menurut pendapat Clark tersebut, pandangan mata, baik dengan atau tanpa gerakan menunjuk lainnya, memiliki peran penting dalam penunjukan referen. Pandangan mata dapat diarahkan ke arah sebuah target, lokasi atau objek, dan atau saling pandang antara pelaku gerakan dan penerima. Perhatikan tuturan berikut.



Gambar 3: Contoh deiksis du regard

(22) Charline Vanhounacker : “**C’est** ce qu’on appelle une chasuble de sport.”

Charline Vanhounacker : “**Ini** yang kami sebut sebagai “jubah” olahraga”

(L’Emission Politique, 2017)

Dalam sesi tanya jawab dengan Emmanuel Macron, Charline Vanhounacker membawa sebuah hadiah berupa baju olahraga yang dapat digunakan secara reversibel. Dalam tuturan (22) leksikon *c’est* dituturkan oleh Charline bersamaan dengan gerakan *la direction du regard* atau menatap rujukan dari leksikon *c’est* tersebut, yakni “jubah” olahraga yang dibawanya.

3) Deiksis kinesik *le mouvement de la tête*

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam tuturan langsung, penggunaan gerakan kepala seringkali digunakan untuk menunjuk dan atau mengekspresikan sesuatu oleh penutur ke lawan tutur. Calbris (2008:108) berpendapat sebagai berikut.

Les mouvements de la tête non seulement découpent l’énoncé, désignent des éléments présents ou absents, produisent des postures physiques qui expriment des attitudes, mais encore produisent des mouvements qui représentent concrètement des notions abstraites.

Pendapat Calbris dapat diinterpretasikan sebagai *les mouvements de la tête* tidak hanya digunakan untuk memotong sebuah pernyataan, menunjuk sesuatu (baik ada maupun tidak ada wujud referennya), dan mengekspresikan sikap, tetapi juga

untuk menghasilkan gerakan yang mewakili sebuah konsep abstrak. Perhatikan tuturan berikut.



Gambar 4: Contoh deiksis *Les mouvements de la tête*

(23) David Pujadas : “***Vous*** répond sur ce soit précis.”

David Pujadas : “***Anda*** merespon hal tersebut dengan spesifik.”

(L’Emission Politique, 2017)

Konteks tuturan (23) adalah Marine Le Pen menganggap jawaban yang diberikan oleh Najat Vallaud-Belkacem kurang jelas untuknya. David Pujadas, selaku pembawa acara, kemudian membela Najat Vallaud-Belkacem dengan berkata bahwa jawaban yang dia berikan spesifik. Pada tuturan (23) terdapat deiksis *les mouvements de la tête* karena pada saat menuturkan leksikon *vous*, David Pujadas menengok ke arah Najat Vallaud-Belkacem sehingga rujukan dari leksikon *vous* tersebut adalah Najat Vallaud-Belkacem.

b. Deiksis Simbolik

Deiksis simbolik merupakan lawan dari deiksis kinesik. Menurut Fillmore (dalam Stapleton:5) “*the symbolic use involves activating knowledge about the communicative situation and the referent*” yang artinya deiksis dalam penggunaan simbolik melibatkan pengaktifann pengetahuan tentang situasi dan rujukan komunikatif.

Huang (2014:172) memberikan pengertian tentang deiksis simbolik sebagai berikut.

In contrast, the interpretation of the symbolic use of deictic expression merely involve knowledge of the basic spatio-temporal parameter of the speech event.

Menurutnya, interpretasi dari penggunaan simbolik sebuah ekspresi deiksis hanya melibatkan pengetahuan tentang parameter spatio-temporal dasar dari sebuah tuturan.

Menurut Cutting (dalam O’Keffe *et al*, 2011:40) “*The symbolic use of a deictic item points to context outside the text for meaning, to reference 'in the common cultural background'*” yang dapat diinterpretasikan bahwa aspek-aspek deiktik dalam deiksis simbolik menunjuk pada konteks di luar teks untuk makna dengan referensi latar belakang budaya yang sama. O’Keffe *et al* (2011:40) menambahkan bahwa deiksis simbolik juga dapat menggambarkan kenyataan yang tidak terlihat saat berlangsungnya situasi tuturan.

Dapat disimpulkan bahwa deiksis simbolik dapat dipahami oleh lawan tutur tanpa adanya gerakan fisik yang menyertai tuturan, namun dengan adanya pemahaman terkait faktor dan konteks dari rujukan sebuah peristiwa tutur. Perhatikan tuturan berikut.

(24) Zeina : “*Sympa **cette soirée**. J’ai un doute, je ne crois pas qu’on se connaisse*”

Zeina : “**Malam ini** indah. Aku ragu, aku pikir kita tidak saling mengenal.”

(Hirschsprung et Tricot, 2018:5)

Zeina bertemu dengan Takashi di sebuah pesta di rumah Maxime. Pada tuturan (24) leksikon *cette soirée* mengacu pada waktu berlangsungnya tuturan, yakni malam tersebut, di mana mereka saling bertemu. Leksikon *cette soirée* termasuk ke dalam deiksis simbolik karena untuk mengetahui rujukan dari leksikon tersebut diperlukan pengetahuan tentang konteks dari sebuah peristiwa tutur.

c. Deiksis Anaforik

Selain kinesik dan simbolik, Fillmore menyebut tentang penggunaan anaforik dalam deiksis. Menurut Delaborde dan Landragin (2019:2) “*le phénomène linguistique de l’anaphore implique de se référer à un segment du discours pour pouvoir en interpréter un autre*” yang artinya anaphora merujuk pada satu segmen bicara agar dapat menafsirkan yang lain.

Pengertian lain terkait anaforik dijelaskan oleh Cummings (2010:hh) sebagai berikut.

In contemporary linguistics, anaphora/anaphoric in the first sense, it can be used to refer to a relation between two or more linguistic elements, in which the interpretation of one element (called an anaphor or anaphoric expression) is in some way determined by the interpretation of another element (called an antecedent).

Menurut Cummings, anafora/anaforik dapat digunakan untuk merujuk pada hubungan antara dua atau lebih elemen linguistik, dimana interpretasi dari satu elemen (disebut anafor atau ekspresi anaforik) dalam beberapa cara ditentukan oleh interpretasi elemen lain (disebut antededen). Perhatikan tuturan berikut.

(25) Fabio : “*J’ai aussi des rendez-vous réguliers avec ma directrice de recherche pour me guider et pour m’aider. **Elle** me donne des conseils de méthodologie pour bien rédiger ma thèse.*”

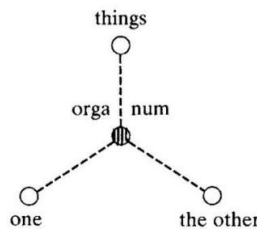
Fabio : “Saya juga melakukan pertemuan rutin dengan pemimpin penelitian saya untuk membimbing dan membantu saya. **Dia** memberi saya saran metodologi agar saya menulis tesis dengan benar.”

(Hirschsprung et Tricot, 2018:12)

Fabio menceritakan kenangan tentang hal-hal yang dia lakukan di Prancis. Dia menceritakan kegiatannya selama menempuh doktorat di Poitiers. Leksikon *elle* dalam tuturan (25) mengacu pada antededenya, *ma directrice de recherché*. Sehingga tuturan tersebut termasuk anaforik karena merujuk pada antededen yang berada dalam wacana sebelumnya.

3. Fungsi Deiksis

Selain bentuk-bentuk dari deiksis itu sendiri, penelitian ini juga berfokus pada fungsi bahasa dalam tuturan yang mengandung leksikon deiksis. Fungsi tersebut berkaitan dengan fungsi bahasa secara khusus dalam komunikasi antara penutur dan lawan tutur. Karl Bühler (dalam Tribus, 2017:3) memperkenalkan fungsi bahasa ke dalam sistem Organon Model, di mana bahasa memiliki tiga faktor utama dalam tuturan yakni pengirim pesan (penutur), penerima, dan benda yang dijadikan sebagai objek tuturan.



Bagan 1: Organon Model (Persyn-Vialard dalam Tribus,2017:3)

Pendapat Karl Bühler tersebut disempurnakan oleh Roman Jakobson dengan menambahkan 3 faktor lain, yakni *context*, *contact*, dan *code*. Kemudian Jakobson mengembangkan konsep tersebut menjadi enam klasifikasi fungsi bahasa, yakni fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi fatis, fungsi metalingual, dan fungsi puitis.

a. Fungsi Referensial

Fungsi referensial merupakan fungsi bahasa yang mengarahkan fokus lawan tutur ke arah konteks tuturan (Jakobson dalam Linask, 2018:522). Tuturan dengan fungsi referensial seringkali berupa sebuah deskripsi dan atau informasi kontekstual. Perhatikan tuturan berikut.

(26) Aurélie : “*Oui, tout à fait. Je vous indiquerai aussi les jours de ramassage des poubelles. C’est un peu spécial ici.*”

Aurélie : “Ya, tentu saja. Aku juga akan memberitahu kepada kamu hari-hari penjemputan sampah. Itu agak istimewa di sini.”

(Hirschsprung et Tricot, 2018:2)

Pada tuturan (26) konteks tuturanya adalah Aurélie ditelepon oleh Thalie yang baru saja pindah dan menempati apartemen lamanya. Dia meminta tolong kepada Aurélie untuk meninggalkan catatan tentang cara menggunakan peralatan rumah tangga. Aurélie bersedia melakukannya sekaligus akan memberi tahu Thalie tentang jadwal penjemputan sampah. Tuturan (26) tersebut memiliki fungsi referensial karena merupakan deskripsi atau penjelasan dari objek atau topik pembicaraan tertentu, dalam hal ini adalah jadwal penjemputan sampah.

b. Fungsi Emotif

Menurut Jakobson (dalam Linask, 2018:522) *“The emotive or expressive function is focused on the addresser and “aims” a direct expression of the speaker’s attitude toward what he is speaking about”* yang artinya fungsi emotif atau ekspresif berfokus pada penerima pesan dan bertujuan mengekspresikan secara langsung sikap penutur terhadap apa yang sedang dibicarakan.

Pada fungsi emotif, penutur berusaha untuk menghadirkan kesan emosi tertentu, baik itu nyata ataupun berpura-pura. Fungsi ini ditunjukkan dengan adanya kata seru atau kesan emosional melalui ungkapan-ungkapan tertentu. Perhatikan tuturan berikut.

(27) Femme : “Punaise... Un catalogue Ikea 1999... On est vraiment obligés de garder ce genre de machins ?!”

Femme : “ Wah.. Katalog Ikea 1999.. apakah kita benar-benar harus menyimpan barang-barang seperti ini?!”

(Hirschsprung et Tricot, 2018:2)

Konteks tuturan (27) adalah seorang wanita, pria dan seorang anak laki-laki sedang membersihkan loteng rumah mereka saat tiba-tiba si pria menemukan sebuah katalog Ikea tahun 1999. Tuturan (27) memiliki fungsi emotif. Hal ini karena pada tuturan tersebut, si wanita berbicara dengan menghadirkan kesan terkejut berupa intonasi suara yang meninggi dan ekspresi muka yang menggambar

.kan kesan tidak percaya saat menanggapi tuturan lawan bicaranya yang menemukan katalog tersebut.

c. Fungsi Konatif

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa yang difokuskan dan berkaitan dengan mempengaruhi perilaku penerima pesan, dan atau berkaitan dengan kalimat persuasi (Tribus, 2017:12). Seringkali dalam penggunaan bahasa, fungsi konatif menyiratkan harapan tindakan/kepatuhan kepada penerima pesan atau lawan tutur. Perhatikan tuturan berikut.

(28) Julien : *“Allez, détends-toi et raconte-moi ce qui s’est passé. Tout ira bien.”*

Julien : “Ayolah, kamu santai saja dan ceritakan padaku apa yang terjadi. Semua akan baik-baik saja.”

(Hirschsprung et Tricot, 2018:2)

Konteks tuturan (28) adalah Irina meminta Julien untuk menemuinya segera karena ada hal yang darurat. Irina sangat gusar dan tidak tenang. Julien kemudian meminta Irina untuk menceritakan kepadanya tentang apa yang terjadi. Tuturan (28) di atas memiliki fungsi konatif karena menyiratkan harapan untuk lawan tutur dapat patu atau melakukan sebuah tindakan untuk penutur.

d. Fungsi Fatis

Fungsi fatis berkaitan dengan koneksi atau hubungan antar penutur. Menurut Malinowsky (dalam Linsk, 2018:522) fungsi fatis merupakan pengaturan kontak/hubungan pada tindakan komunikatif untuk masuk/memulai, mempertahankan, dan memutus sebuah komunikasi. Tujuan utamanya adalah untuk menarik/membangun, memperpanjang, memeriksa, mengkonfirmasi, atau menghentikan hubungan atau koneksi antara penutur dan lawan tutur (Tribus, 2017:16). Dengan menyisipkan ucapan dengan fungsi fatis di awal perakapan dapat berkontribusi pada terciptanya atau terpeliharanya rasa solidaritas di antara

penutur dan lawan tutur, serta untuk pembentukan ikatan atau *chemistry* di antara mereka. Perhatikan tuturan berikut.

(29) Présentateur : “*Beaucoup d’appels au standard. Jérôme nous appellee de Lormont. **Bonsoir Jérôme, vous êtes en direct.***”

Présentateur: “Banyak panggilan yang terhubung di saluran panel kami. Jérôme dari Lormont telah menelepon kita. **Selamat malam Jérôme, kamu sudah tersambung.**”

(Hirschsprung et Tricot, 2018:10)

Konteks tuturan (29) adalah pada saat siaran telewicara, presenter memberitahukan adanya penelepon yang akan bergabung. Pada tuturan (29), terdapat fungsi fatis pada kalimat sapaan yang dituturkan oleh presenter acara karena ia mencoba membangun koneksi dengan Jérôme selaku lawan tutur untuk memulai sebuah perilaku tuturan.

e. Fungsi Metalingual

Fungsi metalingual membantu mengkonfirmasi kode dalam sebuah tuturan. Menurut Tribus (2017:20) fungsi metalingual berkaitan dengan tuturan yang berhubungan dengan bahasa itu sendiri atau disebut juga dengan kode. Linsk (2018:526) menjelaskan bahwa fungsi metalingual harus berwujud kalimat definisi terkait kalimat yang setara. Perhatikan tuturan berikut.

(30) Journaliste : “*...Pour remédier à cette situation, la start-up Instant Chocolat et la coopérative Ecoya ont créé les premiers blocs de chocolat fabriqués en Côte d’Ivoire à partir de fèves de cacao certifiées commerce équitable. « Le chocolat des femmes de Yamoussoukro » est destiné à la pâtisserie...*”

Journaliste : “...Untuk memperbaiki situasi ini, startup *Instant Chocolat* dan CV. Ecoya menciptakan cokelat blok pertama yang dibuat di *Côte d’Ivoire* dari biji kakao bersertifikat komersil unggul. «*Cokelat para wanita Yamoussoukro*» merupakan tujuan dari kue kering tersebut...”

(Hirschsprung et Tricot, 2018:11)

Tuturan (30) berisi wacana terkait upaya penyelamatan bisnis dan produk coklat di *Côte d'Ivoire* yang penjualannya mulai menurun. Tuturan tersebut memiliki fungsi metalingual karena perlu adanya penjelasan atau definisi lebih lanjut terkait maksud dari kode «*Le chocolat des femmes de Yamoussoukro*».

f. Fungsi Puitis

Fungsi puitis, juga dikenal sebagai fungsi estetika, berkaitan dengan bahasa yang memiliki fokus utama yakni keindahan bahasa itu sendiri (Tribus, 2017:25). Menurut Jakobson (dalam Linask, 2018:527) fungsi puitis dapat ditemukan bahkan dengan perangkat tingkat fonem; aliterasi, ritme dalam pola suku kata, dan lain-lain. Fungsi puitis bertumpu pada pesan yang akan disampaikan. Perhatikan tuturan berikut.

(31) Animatrice : “*Je ne suis pas persuadée que ce soit sans danger.*”

Animatrice : “Saya tidak yakin bahwa itu tanpa bahaya.”

(Hirschsprung et Tricot, 2018:17)

Pada tuturan (31) seorang komikus terkenal sedang melakukan wawancara seputar kehidupan pribadinya. Pewawancara kemudian bertanya apakah dia merasa aman dengan perlakuan penggemarnya yang sampai nekat menemuinya di bandara. Tuturan (31) memiliki fungsi puitis karena pada saat dituturkan, terdengar estetis dengan persamaan bunyi pada leksikon *persuadée* dan *danger*.

C. Debat

Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik itu perorangan atau pun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan (Azzahra, 2020:5). Debat secara formal seringkali dilakukan dalam institusi-institusi legislative. Namun debat secara formal juga dilakukan menjelang pemilihan umum antar kandidat legislatif ataupun kandidat presiden dan atau wakil presiden. Debat formal yang dipublikasikan biasanya disiarkan melalui saluran televisi.

Debat dipilih karena merupakan rekaman visual yang dapat diamati momen demi momen sehingga lebih mudah untuk dilakukan analisis pada kontennya. *Débat Présidentielle 2017* yang diadakan pada Rabu, 3 mei 2017 ini dipilih karena merupakan debat yang cukup kontroversial di mana debat ini merupakan debat pertama dalam sejarah pemilihan umum Prancis yang diadakan di antara putaran pertama dan kedua. Debat ini dilakukan empat hari menjelang pemilihan umum Presiden Prancis 2017 putaran kedua, antara Emmanuel Macron dan Marine Le Pen, di mana pada putaran pertama tidak ada calon yang mendapat mayoritas suara yang mencatatkan pemilihan umum ini sebagai pemilihan umum pertama yang dilakukan dua putaran.

Pada debat tersebut terdapat lima topik utama yang di angkat, yaitu pengangguran, jam kerja nasional, terorisme, keamanan, kesehatan, dan daya beli nasional. Namun selama debat berlangsung, kedua kandidat saling serang dengan kalimat-kalimat tuduhan yang mengejutkan dan sangat frontal terkait hal-hal pribadi masing-masing kandidat di luar topik utama debat. Mereka menyinggung latar belakang politik masing-masing kandidat hingga visi hubungan diplomatik mereka dengan Amerika Serikat dan Rusia.

Débat Présidentielle 2017 putaran kedua ini disiarkan di saluran TF1 dan France 2 pukul 9 malam waktu setempat. Debat antara Emmanuel Macron dan Marine Le Pen, tersebut dipandu oleh pembawa acara Nathalie Saint-Cricq dari France 2 dan Christophe Jakubyszyn dari TF1.

D. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai bentuk dan fungsi deiksis dalam *Débat Présidentielle 2017* ini relevan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Adinda Rizky Ella, program studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian tersebut berjudul Deiksis (Persona, Ruang, dan waktu) dalam komik Cédric-Gâteau

Surprise Karya Laudec dan Cauvin. Adinda Rizky Ella menggunakan teori deiksis yang dikemukakan oleh F. Rinck dan mendapatkan 136 data yang menunjukkan adanya deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu dari komik Cédric–Gâteau Surprise.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Darsita dengan judul “Deiksis” dalam Kumpulan Cerpen Al-Kabuus Tinjauan Sosiopragmatik. Penelitian tersebut diterbitkan dalam jurnal Al-Turās Vol. XXI, No. 2, Juli 2015. Pada penelitian tersebut, Darsita menemukan adanya keterkaitan antara deiksis sosial dengan bentuk-bentuk deiksis lainnya.

Ketiga adalah penelitian dengan judul Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Film *Comme un Chef* Karya Daniel Cohen yang dilakukan oleh Rully Pratama, program studi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya dominasi fungsi referensial pada bentuk-bentuk deiksis dalam film *Comme un Chef*.

Berbeda dengan penelitian Adinda Rizky Ella yang hanya meneliti bentuk deiksis berdasarkan teori F. Rinck dan Darsita yang meneliti hubungan deiksis sosial dengan bentuk-bentuk deiksis lainnya, penelitian ini meneliti bentuk deiksis menurut Fillmore dan juga fungsinya berdasarkan teori dari Roman Jakobson. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Rully Pratama yang meneliti bentuk dan fungsi deiksis dalam film, penelitian ini meneliti bentuk dan fungsi deiksis dalam wacana debat. Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya karena dilakukan pada subjek debat presiden yang tentu berbeda dengan subjek penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Anggito dan Setiawan (2018:7) menyimpulkan pengertian dari teori kualitatif sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dengan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, serta teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), kemudian analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami dialog yang dilakukan oleh penutur dan lawan tuturnya melalui leksikon deiksis, yang dideskripsikan dengan kata-kata berdasarkan konteks yang melingkupinya menggunakan sebuah metode ilmiah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Amirin (Fitrah dan Lutfiyah, 2018:152) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penelitian ini memiliki subjek berupa semua tuturan yang diujarkan oleh penutur dalam *Débat Présidentielle 2017* putaran kedua.

Sedangkan objek penelitian adalah apa-apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Fitrah dan Lutfiyah, 2018:156). Dalam hal ini, objek penelitian adalah semua leksikon deiksis yang terdapat dalam *Débat Présidentielle 2017* putaran kedua.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data dan fakta yang dihimpun dalam penelitian kualitatif berbentuk kata atau gambar dan bukan angka (Anggito dan Setiawan, 2018:10). Data dalam penelitian ini adalah seluruh kata dan kalimat yang didalamnya terdapat deiksis. Data-data tersebut diambil dari sumber data yakni dialog *Débat Présidentielle 2017* putaran kedua yang berdurasi 150 menit dan disiarkan pada tanggal 3 mei 2017 di France 2 dan TF1.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode adalah cara kerja yangersistim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Zaim, 2014:11). Sedangkan teknik merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan metode tersebut (Sudaryanto dalam Zaim, 2014:87). Dapat diketahui bahwa konsep dari teknik merupakan turunan dari konsep metode itu sendiri.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik dasar pengumpulan data yang digunakan adalah teknik sadap. Metode simak sendiri merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Teknik sadap dilakukan dengan cara penyadapan terhadap bahasa yang digunakan dalam komunikasi penutur suatu bahasa baik berupa monolog maupun dialog (Zaim, 2014:90).

Teknik sadap tersebut kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik ini dilakukan dengan menyadap tanpa peneliti harus berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Dengan teknik ini, peneliti hanya perlu menyimak calon data yang akan muncul dalam peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya tanpa ikut serta menentukan pemunculan calon data (Zaim, 2014:90). Setelah melakukan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), pengambilan data dilanjutkan dengan teknik catat dengan melakukan

pencatatan ortografis, fonemis, atau fonetis pada kartu data sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penggunaan metode dan teknik tersebut, mula-mula peneliti menyimak penggunaan bahasa yang digunakan oleh para penutur dengan menonton rekaman *Débat Présidentielle 2017* dan melakukan transkrip terhadap dialog-dialog di dalamnya. Setelah itu peneliti memperhatikan tuturan di dalamnya untuk menemukan data. Peneliti melakukan proses menyimak berkali-kali agar memperoleh transkrip dialog yang tepat dan sesuai serta hasil data yang menyeluruh. Kemudian peneliti memilah data-data yang berupa leksikon-leksikon deiksis dan mengelompokkannya sesuai dengan bentuk dan fungsi bahasanya masing-masing. Selanjutnya data tersebut dicatat ke dalam tabel data, diurutkan, dan dideskripsikan menggunakan bantuan komputer.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen penelitian adalah peneliti atau penulis penelitian ini. Sebagai instrument penelitian, peneliti memiliki aspek sebagai perencana, pengumpul data, analis dan penerjemah data, dengan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data yang ada sesuai dengan konteksnya. Kemudian peneliti menjadi pelapor hasil dari penelitian tersebut (Moleong, 2010:168).

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa metode padan dengan penentu referensial, yakni metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Metode padan sendiri merupakan suatu metode yang dipakai untuk menentukan identitas suatu lingual tertentu menggunakan alat penentu yang terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti (Zaim, 2014:98). Sedangkan referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaanya (Kridalaksana dalam Yusri, 2013:27). Sehingga metode

padan referensial berhubungan dengan alat penentu referen bahasa, yaitu benda dan tindakan yang letaknya berada di luar bahasa. Dalam penelitian ini, alat penentu referennya adalah gesture-gestur dari penutur dan mitra tutur dalam *Débat Présidentielle 2017*.

Metode padan memiliki teknik dasar, yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Dalam teknik PUP, alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Zaim, 2015:102). Sehingga, peneliti akan memilah dan memilih data, kemudian data yang relevan akan dibedakan dengan cara memberi cetak tebal.

Selain menggunakan metode padan, penelitian ini juga menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis dimana alat penentunya justru merupakan bagian dari bahasa itu sendiri. Alat penentu dalam metode agih berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitim seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, dan lain-lain (Sudaryanto, 2015:128). Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan bentuk deiksis anaforik dalam tuturan-tuturan *Débat Présidentielle 2017*.

Metode agih memiliki teknik dasar bagi unsur langsung (BUL). Teknik tersebut membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian unsur yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:129). Proses analisis kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yakni teknik baca markah. Teknik baca markah adalah teknik dimana pemarkahan itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu, dan kemampuan membaca peranah pemarkah (*marker*) itu berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:129).

Penggunaan teknik ini adalah dengan melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Dalam penelitian ini pemarkah lebih ditekankan pada leksikon-

leksikon dan atau gestur yang terdapat dalam dialog sehingga dapat dikenali jenis datanya. Perhatikan contoh analisis data berikut ini.



Gambar 5: Tuturan *Débat Présidentielle* 2017.

(32) Marine Le Pen : “*Laissez-moi terminer. Le lendemain du départ de Montebourg, **vous** avez accordé alors qu’il le refusait, la vente de SFR. C’est la réalité.*”

Marine Le Pen: “Biarkan saya menyelesaikannya. Sehari setelah Montebourg lengser, **anda** menyetujuinya, ketika dia menolak penjualan SFR itu. Itu kenyataannya.”

(*Débat Présidentielle*, 2017)

Konteks tuturan (32) adalah ketika Marine Le Pen (P1) menyatakan (A) bahwa Emmanuel Macron (P2) menjual perusahaan-perusahaan milik pemerintah ke perseorangan (E). Macron yang terus mengelak membuat Marine Le Pen kesal dengan meminta Macron untuk membiarkannya menyelesaikan semua ucapannya dan dengan tegas menyatakan bahwa Macron memang menjual SFR. Pada tuturan (31) leksikon *vous* merupakan leksikon deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* karena disertai dengan gerakan menunjuk yang mengarah kepada Emmanuel Macron. Leksikon *vous* pada tuturan (32) memiliki fungsi emotif karena pada saat menuturkannya, Le Pen sedikit berteriak dengan nada tegas dan wajah yang terlihat kesal.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu penelitian. Hal tersebut dilakukan pula untuk menjaga kesahihan dan keabsahan hasil penelitian dari adanya kontaminasi data ilmiah yang disebabkan oleh tujuan pengamatan, pengukuran dan analisis data (Zuchdi, 1993:78).

Penelitian ini menggunakan realibilitas *intra-rater* yaitu pengamatan dan pembacaan berulang-ulang terhadap tayangan *Débat Présidentielle 2017* dan transkrip dialognya yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Hal tersebut dilanjutkan dengan kegiatan analisis. Uji realibilitas ini diperkuat pula dengan melakukan konsultasi hasil penelitian kepada *expert-judgement* yaitu Drs. Rohali, M.Hum selaku dosen pembimbing.

Table 2 Contoh Kartu Data

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis				Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4	5		6	
				a	b	c										
1	DP-001	Marine Le Pen : “Oh oui, je vais vous retrouver ça immédiatement et vous allez être en difficulté une fois de plus.”	Pada saat giliran Le Pen menyampaikan visi-misinya terkait ekonomi Prancis (S), Le Pen (P1) menyatakan (A) kepada seluruh partisipan debat (P2) bahwa selama Emmanuel Macron menjabat sebagai menteri ekonomi, ia telah menjual perusahaan-perusahaan milik pemerintah kepada perseorangan (E).					✓	✓							Leksikon ça merupakan deiksis anaforik karena merujuk pada antesedennya sesuai dengan konteks yakni dokumen bukti jual beli yang telah disebutkan pada tuturan sebelumnya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks, leksikon ça berfungsi menunjuk pada sesuatu.

Keterangan :

1 : nomor urut data

DP-001 : *Débat Présidentielle*, data no.1

Bentuk Deiksis 1 : deiksis kinesik

Bentuk Deiksis 1a : *un geste de la main/pointage*

Bentuk Deiksis 1b : *la direction du regard*

Bentuk Deiksis 1c : *le mouvement de la tête*

Bentuk Deiksis 2 : deiksis simbolik

Bentuk Deiksis 3 : deiksis anaforik

Fungsi Deiksis 1 : fungsi referensial

Fungsi Deiksis 2 : fungsi konatif

Fungsi Deiksis 3 : fungsi emotif

Fungsi Deiksis 4 : fungsi metalingual

Fungsi Deiksis 5 : fungsi fatis

Fungsi Deiksis 6 : fungsi puitis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya proses pengumpulan dan analisis data terhadap tayangan *Débat Présidentielle 2017*, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 3 Hasil Analisis dan Perolehan Data.

No	Bentuk Deiksis	Fungsi Deiksis						Σ
		A	B	C	D	E	F	
1	Deiksis Kinesik	133	26	34	6	-	-	199
2	Deiksis Simbolik	219	18	22	7	-	-	266
3	Deiksis Anaforik	95	12	7	-	-	-	114
Jumlah		447	56	63	13	-	-	579

Keterangan :

A : Fungsi Referensial

B : Fungsi Emotif

C : Fungsi Konatif

D : Fungsi Fatis

E : Fungsi Metalingual

F : Fungsi Puitis

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa terdapat 579 butir data dari *Débat Présidentielle 2017*. Dalam penelitian ini, deiksis simbolik memiliki jumlah data yang paling banyak, yaitu 266 butir data. Selain itu, fungsi yang paling banyak muncul yaitu fungsi referensial dengan jumlah data sebanyak 447 butir data. Di sisi lain, fungsi metalingual dan fungsi putis tidak ditemukan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan secara terpadu yang artinya pembahasan akan dilakukan dengan memadukan beberapa permasalahan penelitian yang ada dalam satu penjelasan yang runtut. Hal tersebut bertujuan agar pembahasan yang dilakukan dapat lebih komprehensif dan menyeluruh,

sehingga pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada dapat optimal dan pembaca dapat menghubungkannya dengan konsep-konsep lain.

Adapun pembahasan yang akan dilakukan adalah terkait dengan bentuk dan fungsi deiksis dalam *Débat Présidentielle 2017*. Bentuk-bentuk deiksis tersebut meliputi deiksis kinesik, deiksis simbolik dan deiksis anaforik serta fungsi-fungsi deiksis yang akan dibahas meliputi fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, dan fungsi fatis. Bentuk dan fungsi deiksis dalam *Débat Présidentielle 2017* tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Deiksis Kinesik

Pembahasan terkait deiksis kinesik dalam penelitian *Débat Présidentielle 2017* ini mencakup leksikon-leksikon deiksis yang pada saat pengujarannya disertai atau diikuti dengan gerakan tangan atau menunjuk, menatap atau memandangi, dan menengok atau menggerakkan kepala ke arah suatu objek tuturan. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengamatan terhadap referen dari deiksis kinesik dapat dilakukan secara langsung dengan memperhatikan adegan yang terjadi saat tuturan berlangsung.

Fungsi dari sebuah leksikon deiksis diperoleh dengan memahami konteks yang menyertai sebuah ujaran. Dalam penelitian ini, fungsi deiksis kinesik terdiri atas tiga fungsi, yakni fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, dan fungsi fatis. Namun, fungsi metalingual dan fungsi puitis tidak ditemukan dalam penelitian ini.

a. Deiksis kinesik *un geste de la main/pointage*

Deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* merupakan deiksis yang disertai dengan gerakan menunjuk jari atau tangan yang merujuk pada suatu benda, seseorang ataupun tempat. Bentuk dan fungsi deiksis *un geste de la main/pointage* adalah sebagai berikut.

1) Deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi referensial

Dalam penelitian ini, fungsi referensial dalam deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* memiliki fungsi untuk menjelaskan, menunjukkan, maupun memberitahukan sesuatu. Salah satu tuturan yang mengandung deiksis *un geste de la main/pointage* berfungsi referensial adalah sebagai berikut.



Gambar 6 *vous* sebagai deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi referensial

(33) Nathalie Saint-Cricq : “*Alors le tirage au sort **vous** a désigné Madame Marine Le Pen pour commencer.*”

Nathalie Saint-Cricq : “Jadi undiannya menunjuk **Anda**, Nyonya Marine Le Pen, untuk memulai.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (33) adalah pada permulaan debat (S), Nathalie Saint-Cricq (P1) mengambil undian giliran bicara, dan memberitahukan hasil undiannya (A) kepada Marine le Pen dan Emmanuel Macron (P2) dengan hasil Marine Le Pen memulai bicara lebih dahulu dan Emmanuel Macron yang akan memberikan kesimpulan (E).

Leksikon **vous** merupakan leksikon yang bersifat deiksis dikarenakan leksikon tersebut memiliki referen yang berbeda apabila penutur dan konteks

yang menyertai tuturan tersebut juga berbeda. Hal ini dapat dibuktikan dengan leksikon **vous** yang terdapat dalam kelanjutan dari tuturan (34).



Gambar 7 *vous* sebagai deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi referensial

(34) Nathalie Saint-Cricq : “C’est donc **vous**, Monsieur Emmanuel Macron, qui conclurez..”

Nathalie Saint-Cricq : “Jadi **Anda**, Tuan Emmanuel Macron, yang menyimpulkannya.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Berdasarkan konteks yang menyertai tuturan tersebut, leksikon **vous** pada tuturan (33) dan (34) memiliki acuan yang berbeda walaupun dituturkan oleh penutur yang sama, yaitu Nathalie Saint-Cricq, dan berada dalam konteks yang sama, yaitu pada permulaan debat (S), Nathalie (P1) mengambil undian giliran bicara, dan memberitahukannya (A) kepada le Pen dan Macron (P2) dengan hasil Marine Le Pen memulai bicara lebih dahulu dan Emmanuel Macron yang akan memberikan kesimpulan (E).

Pada tuturan (33) leksikon **vous** merujuk pada Marine Le Pen. Hal tersebut diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh Nathalie Saint-Cricq, berupa gerakan tangan yang mengarah kepada Marine Le Pen yang

berada di sebelah kanannya. Di sisi lain, pada tuturan (34) leksikon ***vous*** merujuk pada Emmanuel Macron. Hal ini diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh Nathalie Saint-Cricq, berupa gerakan tangan yang mengarah kepada Emmanuel Macron yang berada di sebelah kirinya. Berdasarkan pembahasan tersebut, diketahui bahwa leksikon ***vous*** pada tuturan (33) dan (34) tersebut merupakan deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* karena tuturan tersebut disertai dengan gerakan tangan yang menunjuk atau mengarah pada rujukannya.

Selain itu, tuturan (33) dan (34) memiliki fungsi referensial karena tuturan tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu dalam hal ini adalah hasil dari undian giliran bicara pada *Débat Présidentielle 2017*.

2) Deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi emotif

Dalam penelitian ini ditemukan pula leksikon-leskikon deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* yang berfungsi emotif. Di mana ujarannya digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur maupun mitratutur, juga menyatakan harapan terhadap sesuatu. Berikut salah satu tuturan yang mengandung leksikon deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* yang berfungsi emotif.



Gambar 8 *vous* sebagai deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi emotif

(35) Emmanuel Macron: “*Merci pour cette belle démonstration que **vous** venez de faire, Madame Le Pen.*”

Emmanuel Macron: “Terima kasih untuk demonstrasi indah yang baru saja **Anda** sampaikan ini, Nyonya Le Pen.”
(*Débat Présidentielle 2017*)

Leksikon **vous** pada tuturan (35) merupakan leksikon deiksis. Tuturan (34) memiliki konteks pada sesi pertama (S), Emmanuel Macron (P1) menanggapi pidato (A) Marine Le Pen (P2) dengan sindiran satir terhadap demonstrasi Marine Le Pen yang memojokkan dirinya terkait ekonomi Prancis.

Berdasarkan konteks, leksikon **vous** merujuk pada Marine Le Pen. Hal ini diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Macron, yaitu menunjuk ke arah lawan tutur di hadapannya, yakni Marine le Pen yang memang berada di seberang panel berhadapan dengan Emmanuel Macron. Hal tersebut menunjukkan bahwa leksikon **vous** pada tuturan (35) tersebut merupakan deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* karena tuturan tersebut disertai dengan gerakan tangan yang menunjuk pada sesuatu yang menjadi acuannya.

Selain itu, tuturan (35) memiliki fungsi emotif karena digunakan untuk menyampaikan perasaan penutur maupun mitratutur. Dalam hal ini fungsi emotif digunakan terkait ketersinggungan Emmanuel Macron terhadap tuduhan Marine le Pen atas dirinya tentang kebijakan jual beli perusahaan-perusahaan di bawah kebijakan yang dipimpinnya saat menjadi menteri ekonomi. Ketersinggungan tersebut disampaikan secara satir oleh Macron dengan berterima kasih dan memuji demonstrasi yang dilakukan le Pen tersebut.

Tidak hanya untuk menyampaikan perasaan, fungsi emotif juga digunakan untuk menyampaikan harapan penutur maupun mitratutur. Salah satunya terdapat dalam tuturan (35) berikut.



Gambar 9 *je* sebagai deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi emotif

(36) Emmanuel Macron: “*Mais, ces changements profonds que **je** souhaite, qui m’ont conduit quand j’étais ministre à quitter le gouvernement, c’est bien cela que je compte mener à leurs termes pour que cet esprit de conquête triomphe.*”

Emmanuel Macron: “Tapi, perubahan besar ini yang **saya** inginkan, yang membimbing saya ketika saya adalah seorang menteri untuk meninggalkan pemerintahan.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Leksikon **je** dalam tuturan (36) merupakan sebuah leksikon deiksis. Konteks tuturan (36) adalah pada sesi pertama (S), Emmanuel Macron (P1) menjelaskan (A) kepada partisipan debat (P2) tentang perlu adanya banyak perubahan di Prancis (E).

Berdasarkan konteks, leksikon **je** merujuk pada Emmanuel Macron. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Macron, yaitu menunjuk ke arah dirinya sendiri sambil menuturkan leksikon tersebut. Sehingga, leksikon **je** pada tuturan (36) tersebut merupakan deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* karena tuturan tersebut disertai dengan gerakan tangan yang menunjuk pada sesuatu yang dibicarakan.

Selain itu, tuturan (36) memiliki fungsi emotif karena digunakan untuk harapan penutur maupun mitratutur. Dalam hal ini fungsi emotif digunakan

terkait harapan yang dimiliki Macron akan perubahan besar dalam pemerintahan di Prancis yang dia sampaikan kepada seluruh partisipan debat.

3) Deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi konatif

Dalam penelitian ini ditemukan leksikon-leskikon deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi konatif. Pada bagian ini akan dibahas terkait leksikon-leksikon deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* dalam tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menggerakkan mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Secara umum, leksikon-leksikon tersebut digunakan untuk meminta atau menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu, dan menanyakan sesuatu pada mitra tutur. Berikut salah satu tuturan yang mengandung leksikon deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* yang berfungsi konatif.



Gambar 10 *vous* sebagai deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi konatif

(37) Christophe Jakubyszyn: “*Mais avant de nous intéresser à vos propositions, une première question : après des mois de campagne, à quatre jours du second tour, et à 10 jours de votre investiture, si vous êtes élu, quel est votre état d’esprit ? C’est donc à vous.*”

Christophe Jakubyszyn: “Tetapi sebelum kami tertarik pada visi misi yang kalian tawarkan, pertanyaan pertama: setelah berbulan-bulan kampanye, empat hari dari putaran kedua, dan 10 hari dari pencalonan Anda, jika Anda terpilih,

bagaimana perasaan Anda? Dipersilakan pada **Anda.**”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Leksikon **vous** pada tuturan (37) merupakan leksikon bersifat deiksis. Konteks tuturan (37) adalah sebelum debat dimulai ke pertanyaan inti (S), Christophe Jakubyszyn (P1) bertanya (A) kepada Marine Le Pen (P2) terkait perasaannya apabila terpilih menjadi presiden Prancis (E).

Berdasarkan konteks, leksikon **vous** merujuk pada Marine Le Pen. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Christophe Jakubyszyn, yaitu menunjuk ke arah lawan tutur di sebelah kanannya sambil menuturkan leksikon tersebut. Diketahui posisi mitratutur yang berada di sebelah kanan Christophe Jakubyszyn adalah Marine Le Pen. Sehingga, leksikon **vous** pada tuturan (37) tersebut merupakan deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* karena tuturan tersebut disertai dengan gerakan tangan yang menunjuk pada sesuatu yang dibicarakan.

Selain itu, tuturan (37) memiliki fungsi konatif karena digunakan untuk meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Dalam hal ini fungsi konatif digunakan Christophe Jakubyszyn yang mempersilakan Marine Le Pen untuk menyampaikan perasaannya apabila dia terpilih sebagai presiden Prancis.

Tak hanya terdapat pada tuturan yang digunakan untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur, fungsi konatif juga terdapat pada tuturan pertanyaan yang disampaikan oleh penutur ke mitra tutur. Salah satunya terdapat dalam tuturan (38) berikut.



Gambar 11 *vous* sebagai deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi konatif

(38) Christophe Jakubyszyn: “*Emmanuel Macron, votre tour, donc **vous** ne revenez pas vous non plus sur la durée légale de 35h ?*”

Christophe Jakubyszyn: “Emmanuel Macron, giliran Anda, jadi **Anda** tidak setuju untuk kembali pada jam kerja legal 35 jam?”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Leksikon **vous** pada tuturan (38) merupakan leksikon bersifat deiksis. Konteks tuturan (38) adalah pada sesi ketiga (S) Christophe Jakubyszyn (P1) bertanya (A) kepada Emmanuel Macron (P2) tentang pendapatnya terkait kebijakan jam kerja legal di Prancis (E).

Berdasarkan konteks, leksikon **vous** merujuk pada Emmanuel Macron. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Christophe Jakubyszyn, yaitu menunjuk ke arah lawan tutur di sebelah kirinya sambil menuturkan leksikon tersebut. Sehingga, leksikon **vous** pada tuturan (38) tersebut merupakan deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* karena tuturan tersebut disertai dengan gerakan tangan yang menunjuk pada sesuatu yang menjadi acuannya.

Selain itu, tuturan (38) memiliki fungsi konatif karena digunakan penutur untuk menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Dalam hal ini fungsi konatif ditemukan dalam tuturan Christophe Jakubyszyn yang digunakan untuk

menanyakan pendapat Emmanuel Macron terkait kebijakan jam kerja legal di Prancis.

4) Deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi fatis

Leksikon-leksikon deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi fatis juga ditemukan dalam penelitian *Débat Présidentielle 2017* ini. Leksikon-leksikon tersebut berkaitan dengan tindakan komunikatif untuk masuk/memulai, mempertahankan, dan memutus sebuah komunikasi. Leksikon-leksikon dalam tuturan yang berfungsi fatis bertujuan untuk menarik/membangun, memperpanjang, memeriksa, mengkonfirmasi, atau menghentikan hubungan atau koneksi antara penutur dan lawan tutur. Berikut salah satu tuturan yang mengandung leksikon deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* yang berfungsi fatis.



Gambar 12 *vous* sebagai deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi fatis

(39) Nathalie Saint-Cricq : “*Alors je **vous** propose d’aller au fond dès le début, alors on va passer à l’économie et d’abord au chômage.*”

Nathalie Saint-Cricq: “Saya sarankan Anda sekalian ke bagian awal, jadi kita akan membahas ekonomi dan pertama ke pengangguran.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Leksikon **vous** pada tuturan (39) merupakan leksikon deiksis. Konteks pada tuturan (38) adalah pada sesi kedua (S) Nathalie Saint-Cricq (P1) mengarahkan pembicaraan (A) Marine Le Pen dan Emmanuel Macron (P2) untuk membahas topik ekonomi dan pengangguran (E).

Berdasarkan konteks, leksikon **vous** merujuk pada Marine Le Pen dan Emmanuel Macron. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Nathalie Saint-Cricq, yaitu membuka kedua tangannya dengan ujung jari kanan menunjuk marine Le Pen dan ujung jari kiri menunjuk pada Emmanuel Macron sambil menuturkan leksikon tersebut. Sehingga, leksikon **vous** pada tuturan (39) tersebut merupakan deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* karena tuturan tersebut disertai dengan gerakan tangan yang menunjuk pada sesuatu yang menjadi acuannya.

Tuturan (39) memiliki fungsi fatis karena leksikon deiksis yang berada pada tuturan tersebut digunakan penutur untuk membangun kembali koneksi antar penutur dan lawan tutur dengan membuka sebuah ruang tutur baru. Dalam hal ini fungsi konatif ditemukan dalam tuturan Nathalie Saint-Cricq yang digunakan untuk membuka ruang tuturan baru terkait topik ekonomi dan pengangguran.

Selain tuturan (39) di atas, deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi fatis terdapat pula pada tuturan (40) berikut.



Gambar 13 *votre proposition* sebagai deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* berfungsi fatis

(40) Nathalie Saint-Cricq : “*Madame Le Pen, **votre proposition.***”
 Nathalie Saint-Cricq : “Nyonya Le Pen, **usulan Anda.**”
 (*Débat Présidentielle 2017*)

Leksikon ***votre proposition*** pada tuturan (40) merupakan leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan leksikon tersebut memiliki acuan yang berbeda sesuai dengan konteksnya. Konteks pada tuturan (40) adalah pada sesi keempat (S) Nathalie Saint-Cricq (P1) menghentikan perseteruan antara Marine Le Pen dan Emmanuel Macron dengan mengingatkan (A) Marine Le Pen (P2) untuk menyampaikan usulannya (E).

Berdasarkan konteks tersebut, leksikon ***votre proposition*** merujuk pada Marine Le Pen. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Nathalie Saint-Cricq, yaitu menunjuk ke arah Marine Le Pen yang berada di sisi sebelah kanannya sambil menuturkan leksikon tersebut. Sehingga, leksikon ***votre proposition*** pada tuturan (40) tersebut merupakan deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* karena tuturan tersebut disertai dengan gerakan tangan yang menunjuk pada sesuatu yang menjadi acuannya.

Tuturan (40) tersebut memiliki fungsi fatis karena leksikon deiksis yang berada pada tuturan tersebut digunakan penutur untuk menghentikan hubungan atau koneksi antara penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini fungsi fatis ditemukan dalam tuturan Nathalie Saint-Cricq yang digunakan untuk menghentikan perdebatan antara Marine Le Pen dan Emmanuel Macron dengan mengingatkan Marine Le Pen untuk menyampaikan usulannya terkait daya beli di Prancis.

b. Deiksis kinesik *la direction du regard*

Deiksis kinesik *la direction du regard* merupakan bentuk deiksis yang disertai dengan pandangan mata dan menatap sebuah target, lokasi atau objek,

dan atau saling pandang antara pelaku gerakan dan penerima Bentuk deiksis kinesik *la direction du regard* dalam penelitian ini memiliki fungsi sebagai berikut.

1) Deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi referensial

Dalam penelitian ini, terdapat deiksis kinesik *la direction du regard* memiliki fungsi referensial. Fungsi tersebut dalam sebuah tuturan bertujuan untuk menjelaskan, menunjukkan, maupun memberitahukan sesuatu. Salah satu tuturan yang mengandung deiksis *la direction du regard* berfungsi referensial adalah sebagai berikut.



Gambar 14 *vous* sebagai deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi referensial

(41) Marine Le Pen : “*C’est quand même la seule vraie question qu’on doit poser parce que **vous** avez eu les mains libres pour mettre en œuvre cette politique, et cette politique a été catastrophique..*”

Marine Le Pen: “Ini satu-satunya pertanyaan nyata yang harus Anda tanyakan karena **Anda** bebas menerapkan kebijakan ini, dan kebijakan ini merupakan bencana besar karena Anda telah melakukan satu-satunya hal yang dapat Anda lakukan.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (41) adalah pada sesi kedua (S) Marine Le Pen (P1) menjawab (A) pertanyaan Nathalie Saint-Cricq (P2) tentang usulannya dalam

mengatasi pengangguran di Prancis. Ia kemudian membahas kebijakan Macron saat menjabat sebagai menteri ekonomi Prancis yang hanya berpihak pada perusahaan-perusahaan besar (E).

Leksikon **vous** merupakan leksikon yang bersifat deiksis dikarenakan leksikon tersebut memiliki referen yang berbeda apabila penutur dan konteks yang menyertai tuturan tersebut juga berbeda. Hal ini dapat dibuktikan dengan leksikon **vous** yang terdapat dalam kelanjutan dari tuturan (42) berikut.



Gambar 15 *vous* sebagai deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi referensial

(42) Emmanuel Macron : *“Ils méritent d’abord la vérité plus que les insinuations parce que si **vous** étiez bien renseignée sur tous les cas industriels que vous avez cités, vous sauriez que c’est très différent.”*

Emmanuel Macron: “Pertama, mereka lebih layak mendapatkan kebenaran daripada sindiran, karena jika **Anda** memiliki pengetahuan tentang semua kasus industri yang Anda kutip tadi, Anda akan tahu bahwa itu sangat berbeda.”

(Débat Présidentielle 2017)

Konteks tuturan (42) adalah pada sesi kedua (S), Emmanuel Macron (P1) menjelaskan (A) kepada Marine Le Pen (P2) terkait sindiran yang disampaikan oleh Marine Le Pen (E).

Berdasarkan konteks di atas, pada tuturan (42) leksikon **vous** merujuk pada Emmanuel Macron. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan gerakan

yang dilakukan Marine Le Pen, yaitu menatap mitra tuturnya yakni Emmanuel Macron sambil menuturkan leksikon tersebut. Sedangkan leksikon **vous** pada tuturan (42) merujuk pada Marine Le Pen. Hal ini diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Emmanuel Macron, yaitu menatap mitra tuturnya yakni Marine Le Pen sambil menuturkan leksikon tersebut. Sehingga, leksikon **vous** pada tuturan (41) dan (42) tersebut merupakan deiksis kinesik *la direction du regard* karena tuturan tersebut disertai dengan pandangan mata dan atau menatap sesuatu merujuk pada acuannya.

Tuturan (41) dan (42) tersebut memiliki fungsi referensial karena leksikon deiksis pada tuturan tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu. Fungsi referensial pada tuturan (41) digunakan oleh Marine Le Pen untuk memberitahukan kepada Macron dan seluruh partisipan debat terkait kebijakan ekonomi Macron yang hanya berpihak pada industri dan perusahaan besar. Berbeda dengan fungsi referensial pada tuturan (42) yang digunakan oleh Emmanuel Macron untuk memberitahu Marine Le Pen bahwa dalam debat ini Le Pen tidak perlu menyampaikan sindiran-sindiran yang tidak seharusnya dilontarkan di depan umum.

2) Deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi emotif

Dalam penelitian ini ditemukan pula leksikon-leskikon deiksis kinesik *la direction du regard* yang berfungsi emotif. Di mana ujarannya digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur maupun mitratutur, juga menyatakan harapan terhadap sesuatu. Perhatikan tuturan yang mengandung leksikon deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* yang berfungsi emotif berikut.



Gambar 16 *vous* sebagai deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi emotif

(43) Marine Le Pen : “*Des choix qui sont cyniques, l’utilisation d’arguments de campagne qui sont honteux, qui révèlent peut-être la froideur du banquier d’affaires que **vous** n’avez probablement jamais cessé d’être.*”

Marine Le Pen: “Pilihan yang sinis, penggunaan argument negara yang mempermalukan negara itu sendiri, mengungkapkan sifat dingin seorang bankir bisnis yang mungkin tidak akan pernah **Anda** hentikan.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (43) adalah pada sesi pertama (S) Marine Le Pen (P1) berpidato (A) dihadapan partisipan debat (P2) tentang gaya kampanye Emmanuel Macron (E).

Leksikon **vous** bersifat deiksis dikarenakan ia memiliki referen yang berbeda-beda sesuai dengan penutur dan konteks tuturannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan leksikon **vous** yang terdapat dalam kelanjutan dari tuturan (44) berikut.



Gambar 17 *vous* sebagai deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi emotif

(44) Emmanuel Macron : “*Merci de cet hommage implicite que **vous** me rendez.*”

Emmanuel Macron : “Terima kasih atas penghargaan tersirat yang **Anda** berikan kepada saya.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks pada tuturan (44) adalah pada sesi ketiga (S) Emmanuel Macron (P1) berterima kasih secara satir (A) kepada Marine Le Pen (P2) atas berbagai tuduhan Marine Le Pen yang menjelekannya (E).

Berdasarkan konteks di atas, pada tuturan (43) leksikon **vous** merujuk pada Emmanuel Macron. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Marine Le Pen, yaitu menatap mitra tuturnya yakni Emmanuel Macron sambil menuturkan leksikon tersebut. Sedangkan leksikon **vous** pada tuturan (44) merujuk pada Marine Le Pen. Hal ini diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Emmanuel Macron, yaitu menatap mitra tuturnya yakni Marine Le Pen sambil menuturkan leksikon tersebut. Sehingga, leksikon **vous** pada tuturan (43) dan (44) tersebut merupakan deiksis kinesik *la direction du regard* karena tuturan tersebut disertai dengan pandangan mata dan atau menatap sesuatu merujuk pada acuannya.

Selain itu, tuturan (43) dan (44) memiliki fungsi emotif karena tuturannya digunakan untuk menyampaikan perasaan penutur maupun mitratutur. Dalam hal ini pada tuturan (43) fungsi emotif digunakan Marine Le Pen untuk menyampaikan ketidaksukaannya terhadap gaya kampanye Emmanuel Macron yang menurutnya penuh dengan kesinisan dan selalu menggunakan argument yang disangkut pautkan dengan urusan negara. Marine Le Pen menggunakan tatapan mata yang konstan pada Macron dengan nada bicara yang menyindir sehingga makin memunculkan fungsi emotif tersebut.

Sedangkan tuturan (44) memiliki fungsi emotif digunakan Emmanuel Macron untuk menyampaikan ketersinggungannya atas berbagai tuduhan Le Pen yang seakan ingin menunjukkan pada public bahwa Macron adalah pejabat yang kotor. Hal tersebut ditunjukkan oleh Macron dengan menyampaikan ketersanjungannya berupa ungkapan terima kasih secara satir atas tuduhan-tuduhan tersebut.

3) Deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi konatif

Dalam penelitian ini ditemukan leksikon-leskikon deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi konatif. Pada bagian ini akan dibahas terkait leksikon-leksikon deiksis kinesik *la direction du regard* dalam tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menggerakkan mitratutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Secara umum, leksikon-leksikon tersebut digunakan untuk meminta atau menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu, dan menanyakan sesuatu pada mitra tutur. Berikut tuturan yang mengandung leksikon deiksis kinesik *la direction du regard* yang berfungsi konatif.



Gambar 18 *vous* sebagai deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi konatif

(45) Nathalie Siant-Cricq : “*Madame Le Pen, votre point de vue sur le pouvoir d’achat, est-ce que le ras le bol fiscal, c’est quelque chose que **vous** avez ressenti sur le terrain ?*”

Nathalie Saint-Cricq: “Madame Le Pen, pendapat Anda tentang daya beli. Pemotongan pajak, apakah itu yang **Anda** rasakan di terjadi di lapangan? ”
(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (45) adalah pada sesi keempat (S) Nathalie Saint-Cricq (P1) bertanya (A) kepada Marine Le Pen (P2) tentang pendapatnya terkait daya beli dan pemotongan pajak bagi masyarakat Prancis (E).

Leksikon **vous** bersifat deiksis dikarenakan ia memiliki referen yang berbeda-beda sesuai dengan penutur dan konteks tuturannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan leksikon **vous** yang terdapat dalam kelanjutan dari tuturan (46) berikut.



Gambar 19 *vous* sebagai deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi konatif

(46) Marine Le Pen : “**Vous** vous rendez compte que vous n’êtes pas credible sur ce sujet, Monsieur Macron ou pas ? Vous vous en rendez compte ou pas ?”

Marine Le Pen: “Apakah **Anda** menyadari bahwa Anda tidak kredibel dalam topik ini, Tuan Macron? atau tidak? Apakah Anda menyadarinya atau tidak?”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (46) adalah pada sesi ketiga (S) Marine Le Pen (P1) bertanya (A) kepada Emmanuel Macron (P2) tentang kredibilitas Emmanuel Macron dalam membahas masalah tenaga kerja (E).

Berdasarkan konteks di atas, pada tuturan (45) leksikon ***vous*** merujuk pada Marine Le Pen. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Nathalie Siant-Cricq, yaitu menatap mitra tuturnya yakni Marine Le Pen sambil menuturkan leksikon tersebut. Sedangkan leksikon ***vous*** pada tuturan (46) merujuk pada Emmanuel Macron. Hal ini diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan marine Le Pen, yaitu menatap mitra tuturnya yakni Emmanuel Macron sambil menuturkan leksikon tersebut. Sehingga, leksikon ***vous*** pada tuturan (45) dan (46) tersebut merupakan deiksis kinesik *la direction du regard* karena tuturan tersebut disertai dengan pandangan mata dan atau menatap sesuatu merujuk pada acuannya.

Tuturan (45) dan (46) juga memiliki fungsi konatif karena digunakan penutur untuk menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Dalam hal ini pada tuturan (45) fungsi konatif ditemukan dalam tuturan Nathalie Saint-Cricq yang digunakannya untuk menanyakan pendapat Marine Le Pen terkait kondisi daya beli masyarakat di Prancis. Sedangkan pada tuturan (46) fungsi konatif ditemukan dalam tuturan Marine Le Pen yang digunakannya untuk menanyakan kesadaran Emmanuel Macron atas kredibilitasnya saat membahas masalah tenaga kerja.

4) Deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi fatis

Dalam penelitian ini ditemukan pula deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi fatis. Leksikon-leksikon tersebut berkaitan dengan tindakan komunikatif untuk masuk/memulai, mempertahankan, dan memutus sebuah komunikasi. Leksikon-leksikon dalam tuturan yang berfungsi fatis bertujuan untuk menarik/membangun, memperpanjang, memeriksa, mengkonfirmasi, atau menghentikan hubungan atau koneksi antara penutur dan lawan tutur. Berikut tuturan yang mengandung leksikon deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* yang berfungsi fatis.



Gambar 20 *vous* sebagai deiksis kinesik *la direction du regard* berfungsi fatis

(47) Nathalie saint-Cricq : “**Vous**, Emmanuel Macron, vous voulez réformer le marché du travail et dès cet été, et par ordonnance”

Nathalie Siant-Cricq: “**Anda**, Emmanuel Macron, ingin memperbarui bursa tenaga kerja dan memulainya pada musim panas ini, dan dengan beberapa aturan.”
(Débat Présidentielle 2017)

Leksikon **vous** pada tuturan (47) merupakan leksikon deiksis dikarenakan memiliki acuan yang berubah-ubah sesuai dengan konteksnya. Konteks tuturan tersebut adalah pada sesi kedua (S) Nathalie Saint-Cricq (P1) mengarahkan (A) Marine Le Pen dan Emmanuel Macron (P2) kepada topik berikutnya.

Menurut konteks tuturan (47) di atas, leksikon **vous** merujuk pada Emmanuel Macron. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Nathalie Saint-Cricq, yaitu mengarahkan tatapannya pada Emmanuel Macron sambil menuturkan leksikon tersebut. Sehingga, leksikon **vous** pada tuturan (47) tersebut merupakan deiksis kinesik *un geste de la main/pointage* karena tuturan tersebut disertai dengan gerakan tangan yang menunjuk pada sesuatu yang menjadi acuannya.

Tuturan (47) memiliki fungsi fatis karena leksikon deiksis yang berada pada tuturan tersebut digunakan penutur untuk mengkonfirmasi koneksi antar penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini fungsi konatif ditemukan dalam tuturan

Nathalie Saint-Cricq yang digunakan untuk kembali pada usulan macron dalam mengatasi masalah pengangguran dan mengkonfirmasi usulan tersebut.

c. Deiksis kinesik *le mouvement de la tête*

Deiksis kinesik *le mouvement de la tête* digunakan untuk menunjuk dan atau mengekspresikan sesuatu oleh penutur ke lawan tutur dengan gerakan kepala. Berikut pembahasan terkait bentuk dan fungsi deiksis kinesik *le mouvement de la tête* dalam penelitian *Débat Présidentielle 2017* ini.

1) Deiksis kinesik *le mouvement de la tête* berfungsi referensial

Pembahasan pada bagian ini meliputi leksikon-leksikon deiksis *le mouvement de la tête* yang memiliki fungsi referensial. Dalam penelitian ini, fungsi referensial dalam deiksis kinesik *le mouvement de la tête* memiliki fungsi untuk menjelaskan, menunjukkan, maupun memberitahukan sesuatu. Salah satu tuturan yang mengandung deiksis *le mouvement de la tête* berfungsi referensial adalah sebagai berikut.



Gambar 21 *vous* sebagai deiksis kinesik *le mouvement de la tête* berfungsi referensial

(48) Marine Le Pen : “*M. Montebourg refusait que SFR, précisément, soit vendu à M. Drahi. Et le jour où M. Montebourg a été remplacé par **vous**, Monsieur Macron, et immédiatement, vous avez signé la vente. C’est ça la réalité*”

Marine Le Pen: “Tuan Montebourg menolak SFR, khususnya, untuk dijual kepada Tuan Drahi. Dan hari ketika Tuan Montebourg digantikan oleh **Anda**, Tuan Macron, segera Anda menandatangani penjualannya. Ini adalah kenyataannya.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (48) tersebut adalah pada sesi kedua (S) Marine Le Pen (P1) menanggapi (A) pernyataan Emmanuel Macron (P2) yang menyatakan bahwa dia bukanlah seorang menteri ekonomi Prancis sehingga tidak bertanggung jawab atas apapun kebijakan ekonomi yang terjadi pada masa itu (E).

Leksikon **vous** pada tuturan (48) di atas merupakan leksikon deiksis karena acuan dari leksikon **vous** tersebut dapat berubah-ubah sesuai dengan konteks yang menyertainya. Terkait hal tersebut, perhatikan tuturan (49) berikut.



Gambar 22 *vous* sebagai deiksis kinesik *le mouvement de la tête* berfungsi referensial

(49) Nathalie saint-Cricq : “*C’est à vous, **vous** avez un léger temps de retard et après ce sera à M. Macron de faire ces propositions.*”

Nathalie Saint-Cricq: “Terserah Anda, **Anda** sedikit terlambat dan kemudian terserah kepada Tuan Macron untuk membuat usulan tentang ini.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (49) adalah pada sesi kelima(S) Nathalie Saint-Cricq(P1) membuka topik perlindungan sosial(A) kepada seluruh partisipan debat(P2).

Dengan memperhatikan konteks tuturan (48) dan (49) di atas, diketahui bahwa leksikon **vous** pada masing-masing tuturan memiliki rujukan yang berbeda. Pada tuturan (48) leksikon **vous** merujuk pada Emmanuel Macron. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Marine Le Pen, yaitu menganggukkan kepalanya ke arah Emmanuel Macron sambil menuturkan leksikon tersebut. Sedangkan pada tuturan (49) leksikon **vous** merujuk pada Marine Le Pen. Rujukan tersebut diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan Nathalie Saint-Cricq. Nathalie menengok dari arah kanan ke kiri menghadap Marine Le Pen sambil menuturkan leksikon **vous** tersebut. Sehingga, leksikon **vous** pada tuturan (48) dan (49) tersebut merupakan deiksis kinesik *le mouvement de la tête* karena tuturan tersebut disertai dengan gerakan kepala yang menunjuk atau mengarah pada sesuatu yang menjadi acuannya.

Selain itu, tuturan (48) dan (49) memiliki fungsi referensial karena leksikon deiksis pada tuturan tersebut digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yang mana pada tuturan (48) fungsi referensial digunakan oleh Marine Le Pen untuk memberitahukan kenyataan terkait keterlibatan Emmanuel Macron, sebagai menteri ekonomi, dalam penjualan SFR kepada Tuan Drahi. Sedangkan pada tuturan (49) fungsi referensial digunakan oleh Nathalie Saint-Cricq untuk memberitahukan waktu berbicara Marine Le Pen yang terlambat dan telah terpotong beberapa menit.

2) **Deiksis kinesik *le mouvement de la tête* berfungsi konatif**

Dalam penelitian ini ditemukan leksikon-leskikon deiksis kinesik *le mouvement de la tête* berfungsi konatif. Pada bagian ini akan dibahas terkait leksikon-leksikon deiksis kinesik *le mouvement de la tête* dalam tuturan yang

digunakan oleh penutur untuk menggerakkan mitratutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Secara umum, leksikon-leksikon tersebut digunakan untuk meminta atau menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu, dan menanyakan sesuatu pada mitra tutur. Berikut salah satu tuturan yang mengandung leksikon deiksis kinesik *le mouvement de la tête* yang berfungsi konatif.



Gambar 23 *vous* sebagai deiksis kinesik *le mouvement de la tête* berfungsi konatif

(50) Christophe Jakubyszyn: “*Je vous propose maintenant de faire des propositions sur un sujet qui intéresse beaucoup les Français, c’est la durée du travail. Il semble qu’aucun d’entre vous, dans son programme, ne propose de revenir sur la durée légale du travail, 35h.*”

Christophe Jakubyszyn: “Sekarang, Saya sarankan agar Anda sekalian membuat usulan tentang topik yang sangat menarik bagi orang-orang Prancis, yaitu jam kerja. Tampaknya tidak ada di antara **Anda**, dalam programnya, yang mengusulkan untuk kembali ke jam kerja dasar, 35 jam..”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (50) adalah pada sesi ketiga (S) Christophe Jakubyszyn (P1) meminta (A) Emmanuel Macron dan Marine Le Pen (P2) untuk menyampaikan solusi terkait jam kerja di Prancis (E).

Leksikon **vous** pada tuturan (50) merupakan leksikon deiksis karena acuan dari leksikon **vous** tersebut dapat berganti-ganti sesuai dengan konteks

yang menyertainya. Berdasarkan konteks di atas, pada tuturan (49) leksikon ***vous*** merujuk pada acuan yang jamak, yakni pada Marine Le Pen dan Emmanuel Macron. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan gerakan yang dilakukan oleh Christophe Jakubyszyn, yaitu menengokkan kepalanya ke arah Marine Le Pen dan Emmanuel Macron secara bergantian sambil menuturkan leksikon tersebut.

Selanjutnya, tuturan (50) memiliki fungsi konatif karena leksikon deiksis dalam tuturan tersebut digunakan untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Dalam hal ini fungsi konatif digunakan Christophe Jakubyszyn untuk membuat Marine Le Pen dan Emmanuel Macron menyampaikan usulan mereka terkait jam kerja di Prancis.

2. Deiksis Simbolik

Pembahasan terkait deiksis simbolik dalam penelitian ini meliputi leksikon-leksikon penunjuk yang rujukannya tidak dapat diketahui baik hanya dengan mengamati gerakan penutur, maupun memperhatikan ujaran itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menemukan rujukan atau referen dari deiksis simbolik tersebut diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertai sebuah ujaran.

Tak hanya menentukan jenis dari leksikon-leksikon deiksis yang ada, dibahas pula fungsi dari masing-masing leksikon deiksis tersebut. Pada penelitian ini, tidak semua fungsi bahasa ditemukan pada leksikon deiksis simbolik dalam *Débat Présidentielle 2017*. Hanya fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, dan fungsi fatis yang ditemukan menyertai leksikon deiksis simbolik tersebut.

a. Deiksis simbolik berfungsi referensial

Dalam penelitian *Débat Présidentielle 2017* ini pembahasan terkait fungsi referensial meliputi leksikon-leksikon deiksis simbolik yang digunakan penutur

untuk menjelaskan, menunjukkan, membicarakan serta memberitahukan sesuatu. Berikut tuturan deiksis simbolik berfungsi referensial.

(51) Marine Le Pen : “*Bon et bien moi **je** suis la candidate du peuple, je suis la candidate de la France telle que nous l’aimons, de sa culture, de sa civilisation, de son unité*”

Marine Le Pen : “Ya, baiklah, **saya** adalah kandidat rakyat, saya adalah kandidat Perancis seperti yang kita suka, budayanya, peradabannya, persatuannya.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Leksikon **je** pada tuturan (51) merupakan leksikon deiksis. Konteks pada tuturan (51) adalah pada sesi pertama (S) Marine Le Pen (P1) berpidato (A) dihadapan partisipan debat (P2) bahwa dia merupakan kandidat yang diidamkan oleh rakyat (E).

Leksikon **je** pada tuturan (51) di atas merupakan leksikon deiksis karena acuan dari leksikon **je** tersebut dapat berubah-ubah sesuai dengan konteks yang menyertainya. Terkait hal tersebut, perhatikan tuturan (52) berikut.

(52) Emmanuel Macron : “*Face à cet esprit de défaite, moi **je** porte l’esprit de conquête français.*”

Emmanuel Macron: “Menghadapi semangat kekalahan ini, **saya** membawa semangat penaklukan Prancis.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (52) adalah pada sesi pertama (S), Emmanuel Macron (P1) menjelaskan (A) kepada partisipan debat (P2) tentang semangat Prancis sebagai penakluk dunia yang dipegangnya (E).

Berdasarkan konteks tuturan (51) dan (52) di atas, diketahui bahwa meskipun sama-sama menggunakan leksikon **je**, masing-masing tuturan tersebut memiliki rujukan yang berbeda. Pada tuturan (51) leksikon **je** mengindikasikan

penutur yang merujuk pada Marine Le Pen. Sementara pada tuturan (52) leksikon **je** mengindikasikan penutur yang merujuk pada Emmanuel Macron. Perbedaan rujukan tersebut membuktikan bahwa leksikon **je** merupakan sebuah leksikon deiksis.

Leksikon deiksis pada kedua tuturan di atas dapat dikategorikan ke dalam deiksis simbolik. Hal tersebut dikarenakan rujukan dari leksikon **je** pada tuturan (51) dan (52) tidak terdapat ataupun disebutkan di dalam masing-masing ujaran. Oleh karena itu, untuk mengetahui rujukan tersebut diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya.

Masih berdasarkan konteks di atas, ujaran dengan leksikon **je** dalam tuturan (51) dan (52) memiliki fungsi referensial. Fungsi referensial pada tuturan (51) berdasarkan konteksnya digunakan untuk menjelaskan sesuatu. Dalam hal ini adalah posisi Marine Le Pen yang menurutnya merupakan kandidat yang sesuai bagi seluruh masyarakat Prancis. Di sisi lain, leksikon **je** pada tuturan (52) memiliki fungsi referensial yang digunakan oleh penutur untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah motto semangat penakluk yang dijunjung tinggi oleh Emmanuel Macron.

b. Deiksis simbolik berfungsi emotif

Dalam penelitian ini ditemukan pula leksikon-leskikon deiksis simbolik yang berfungsi emotif. Di mana ujarannya digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur maupun mitra tutur, juga untuk menyatakan harapan terhadap sesuatu. Berikut salah satu tuturan yang mengandung leksikon deiksis simbolik yang berfungsi emotif.

(53) Emmanuel Macron : “*C’est ça la France que je veux. C’est ça la France qui **nous** ressemble, pas la vôtre.*”

Emmanuel Macron : “Itulah Prancis yang saya inginkan. Itulah Prancis yang seperti **kami**, bukan seperti milikmu..”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (53) adalah pada sesi pertama (S), Emmanuel Macron (P1) menjelaskan (A) kepada Marine Le Pen (P2) tentang keinginannya untuk membuat perubahan di Prancis sehingga menjadikan Prancis seperti yang diinginkan seluruh rakyat (E).

Leksikon **nous** pada tuturan (53) di atas merupakan leksikon deiksis karena leksikon **nous** tersebut memiliki lebih dari satu referen. Referen dari leksikon **nous** tersebut berbeda apabila konteks yang menyertainya pun berbeda. Terkait perbedaan referen tersebut, perhatikan tuturan (54) berikut.

(54) Emmanuel Macron : “*Ca fait donc à peu près trois minutes que Mme. Le Pen **nous** parle de sa stratégie pour lutter contre le chômage en France.*”

Emmanuel Macron : “Sudah sekitar tiga menit sejak Nyonya Le Pen memberi tahu **kita** tentang strateginya untuk memerangi pengangguran di Prancis..”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (54) adalah pada sesi kedua (S) Emmanuel Macron (P1) menyela (A) perkataan Marine Le Pen (P2) dengan sindiran terkait pidato strategi Marine Le Pen dalam memerangi pengangguran di Prancis (E).

Berdasarkan konteks tuturannya, diketahui bahwa meskipun tuturan (53) dan (54) sama-sama menggunakan leksikon **nous**, masing-masing tuturan memiliki referen yang berbeda. Pada tuturan (53) leksikon **nous** merujuk pada Emmanuel Macron dan seluruh masyarakat Prancis. Sedangkan leksikon **nous** pada tuturan (54) merujuk pada Emmanuel Macron, Nathalie Saint-Cricq, dan Christophe Jakubyszyn. Dari perbedaan rujukan tersebut, dapat diketahui bahwa leksikon **nous** merupakan leksikon deiksis.

Leksikon deiksis **nous** pada kedua tuturan di atas dapat dikategorikan ke dalam deiksis simbolik. Hal ini dikarenakan rujukan dari leksikon tersebut tidak terdapat ataupun disebutkan di dalam masing-masing ujaran. Oleh karena itu, untuk mengetahui rujukan tersebut diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertai tiap ujarannya.

Berdasarkan konteks tuturan (53) dan (54) di atas, tuturan dengan leksikon **nous** dalam tuturan tersebut memiliki fungsi emotif. Fungsi emotif pada tuturan (53) berdasarkan konteksnya digunakan untuk menyampaikan keinginan penutur. Dalam hal ini adalah keinginan Emmanuel Macron untuk menciptakan perubahan di Prancis sehingga negara Prancis menjadi seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat Prancis itu sendiri. Sedangkan leksikon deiksis **nous** pada tutura (54) memiliki fungsi emotif yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan perasaannya, dalam hal ini adalah rasa kesal Macron terhadap pidato Marine Le Pen yang seharusnya menyampaikan visi misinya dalam menangani masalah pengangguran tetapi Le Pen terus mengungkit hal-hal buruk tentang Macron.

c. Deiksis simbolik berfungsi konatif

Fungsi bahasa lain yang ditemukan pada deiksis simbolik dalam penelitian ini adalah fungsi konatif. Pada fungsi konatif, pembahasan akan meliputi leksikon-leksikon deiksis simbolik yang digunakan oleh penutur untuk meminta, menyuruh, atau menanyakan sesuatu yang diinginkannya untuk diikuti atau dilakukan oleh mitra tuturnya. Deiksis simbolik yang mengandung fungsi konatif dapat dilihat pada tuturan berikut.

(55) Christophe Jakubyszyn: “*Vous avez aussi souhaité, tous les deux, en fin d’émission, disposer d’une carte blanche pour évoquer le thème de **votre** choix.*”

Christophe Jakubyszyn: “Anda berdua juga diharapkan, pada akhir

program, bebas untuk membahas tema pilihan **Anda.**”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (55) adalah pada pembukaan debat (S), Christophe Jakubyszyn (P1) selaku moderator menjelaskan (A) kepada Marine Le Pen dan Emmanuel Maacron (P2) topik terkait urutan jalannya debat (E).

Leksikon **votre** pada tuturan (55) tersebut juga merupakan leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan leksikon **votre** memiliki referen yang berbeda apabila konteks yang menyertainya berbeda pula. Perhatikan tuturan dengan leksikon **votre** berikut.

(56) Christophe Jakubyszyn: “*Mais avant de nous intéresser à vos propositions, une première question : après des mois de campagne, à quatre jours du second tour, et à 10 jours de votre investiture, si vous êtes élu, quel est **votre** état d’esprit ? C’est donc à vous, Marine Le Pen..*”

Christophe Jakubyszyn: “Tetapi sebelum kami tertarik pada visi misi yang kalian tawarkan, pertanyaan pertama: setelah berbulan-bulan kampanye, empat hari dari putaran kedua, dan 10 hari dari pencalonan Anda, jika Anda terpilih, bagaimana perasaan **Anda**? Dipersilakan pada Anda.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (56) adalah sebelum debat dimulai pada pertanyaan inti (S), Christophe (P1) bertanya (A) kepada Marine Le Pen (P2) terkait perasaannya setelah kampanye dan sebelum putaran kedua dimulai (E).

Meskipun sama-sama menggunakan leksikon **votre**, tuturan (55) dan (56) memiliki referen yang berbeda. Berdasarkan konteks yang menyertainya, referen dari leksikon **votre** dalam tuturan (55) adalah *le thème de choix* dan dalam

tuturan (56) leksikon tersebut memiliki referen *l'état d'esprit*. Adanya perbedaan referen dari leksikon **votre** menjadikannya sebuah leksikon deiksis.

Leksikon deiksis **votre** dalam tuturan (55) dan (56) merupakan deiksis simbolik. Hal tersebut dikarenakan referen dari leksikon **votre** tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahui referennya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya.

Tuturan (55) dan (56) yang mengandung leksikon **votre** memiliki fungsi konatif. Dalam hal ini pada tuturan (55) fungsi konatif ditemukan dalam tuturan Christophe Jakubyszyn yang berdasarkan konteks, digunakannya untuk meminta lawan tutur sehingga melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, yakni membahas tema pilihan masing - masing kandidat di akhir program debat tersebut. Leksikon **votre** dalam tuturan tersebut mengindikasikan kepemilikan mitra tutur yakni *le thème de choix*. Sedangkan pada tuturan (56) fungsi konatif ditemukan dalam tuturan Christophe Jakubyszyn yang digunakannya untuk menanyakan perasaan Marine Le Pen setelah kampanye dan sebelum putaran kedua dimulai. Leksikon **votre** dalam tuturan tersebut mengindikasikan kepemilikan mitra tutur yakni *l'état d'esprit*.

d. Deiksis simbolik berfungsi fatis

Leksikon deiksis simbolik dengan fungsi fatis juga ditemukan dalam penelitian ini. Leksikon tersebut berkaitan dengan tindakan komunikatif untuk masuk/memulai, mempertahankan, dan memutus sebuah komunikasi. Tuturan yang mengandung deiksis simbolik dengan fungsi fatis bertujuan untuk menarik/membangun, memperpanjang, memeriksa, mengkonfirmasi, atau menghentikan hubungan atau koneksi antara penutur dan lawan tutur. Berikut tuturan yang mengandung leksikon deiksis simbolik yang berfungsi fatis.

(57) Christophe Jakubyszyn: “*Bonsoir Nathalie et bonsoir à tous*.”

Bienvenue pour ce débat de l'entre deux tours. Pendant deux heures, nous évoquerons l'économie, le terrorisme, l'éducation et l'Europe."

Christophe Jakubyszyn: "Selamat malam Nathalie dan selamat malam semuanya. Selamat datang di debat antara babak kedua ini. Selama dua jam, kita akan berbicara tentang ekonomi, terorisme, pendidikan, dan Eropa."

(Débat Présidentielle 2017)

Konteks tuturan (57) adalah Pada pembukaan debat (S), Christophe Jakubyszyn (P1) selaku moderator membuka jalannya debat dengan menyapa (A) Nathalie dan seluruh partisipan debat (P2).

Leksikon *ce* pada tuturan tersebut merupakan leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan acuannya akan berganti-ganti sesuai dengan konteksnya. Apabila melihat konteks yang ada, leksikon *ce* pada tuturan (57) merujuk pada *le Débat Présidentielle 2017*. Leksikon deiksis *ce* dalam tuturan (57) juga merupakan deiksis simbolik. Hal tersebut dikarenakan referen dari leksikon *ce* tidak disebutkan di dalam ujaran sehingga untuk mengetahui referennya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya.

Tuturan (57) memiliki fungsi fatis karena leksikon deiksis yang berada pada tuturan tersebut digunakan penutur untuk membangun koneksi antar penutur dan lawan tutur dengan. Dalam hal ini fungsi fatis ditemukan dalam tuturan Christophe Jakubyszyn yang digunakan untuk membangun koneksi dengan menyapa seluruh partisipan debat.

3. Deiksis anaforik

Pembahasan terkait deiksis anaforik pada penelitian ini meliputi seluruh leksikon-leksikon deiksis yang rujukannya berada di depan leksikon atau telah disebutkan pada wacana sebelumnya. Selain itu, dalam penelitian ini dibahas

pula terkait fungsi bahasa dalam deiksis anaforik yang terdapat dalam *Débat Présidentielle 2017*, seperti fungsi referensial, fungsi emotif, dan fungsi konatif. Bentuk dan fungsi deiksis anaforik dijelaskan sebagai berikut.

a. Deiksis anaforik berfungsi referensial

Pembahasan pada bagian ini meliputi leksikon-leksikon deiksis anaforik yang memiliki fungsi referensial. Dalam penelitian ini, fungsi referensial dalam deiksis anaforik memiliki fungsi untuk menjelaskan, menunjukkan, maupun memberitahukan sesuatu. Salah satu tuturan yang mengandung deiksis anaforik berfungsi referensial adalah sebagai berikut

(58) Emmanuel Macron: “*Mais vous, vous dites non, on va encore là aussi sortir, remettre les frontières comme avant, comme si **cela** réglait le problème, mais nous y reviendrons.*”

Emmanuel Macron: “Tapi kamu, kamu bilang tidak, kita akan ke sana lagi, mengatur perbatasan seperti sebelumnya, seolah-olah **itu** menyelesaikan masalah, tapi kita akan kembali gagal.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (58) adalah pada sesi pertama (S), Emmanuel Macron (P1) menjelaskan (A) kepada Marine LePen (P2) bahwa Marine Le Pen selalu menyebarkan pesimisme bagi warga Prancis (E).

Leksikon **cela** pada tuturan (58) tersebut merupakan leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan leksikon **cela** memiliki referen yang berbeda apabila konteks yang menyertainya berbeda pula. Perhatikan tuturan dengan leksikon **cela** berikut.

(59) Emmanuel Macron: “*Le problème de la France depuis 30 ans, c’est le taux de chômage. Nous sommes dans le chômage de masse depuis 30 ans, nous sommes le seul pays d’Europe qui n’a pas réussi à endiguer **cela**.*”

Emmanuel Macron: “ Masalah di Prancis selama 30 tahun adalah tingkat pengangguran. Kita telah mengalami pengangguran massal selama 30 tahun, kita adalah satu-satunya negara di Eropa yang gagal membendung **ini**.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (59) adalah pada sesi kedua (S) Emmanuel Macron (P1) memberikan penjelasan (A) kepada partisipan debat (P2) terkait permasalahan pengangguran di Prancis.

Leksikon **cela** sama-sama digunakan pada tuturan (58) dan (59), tetapi referen yang dimiliki leksikon **cela** pada masing-masing tuturan tersebut berbeda. Berdasarkan konteks yang menyertainya, referen dari leksikon **cela** dalam tuturan (58) adalah *remettre les frontières* dan dalam tuturan (59) leksikon tersebut memiliki referen *le chômage de masse*. Adanya perbedaan referen dari leksikon **cela** menjadikannya sebuah leksikon deiksis.

Pada tuturan (58) dan (59), leksikon **cela** merupakan deiksis anafarik. Hal tersebut dikarenakan referen dari leksikon tersebut telah disebutkan pada wacana sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut.

Emmanuel Macron: *Mais...remettre les frontières comme avant, comme si **cela**...*



Emmanuel Macron : *Nous sommes dans le chômage de masse ...qui n'a pas réussi à endiguer **cela**.*



Fungsi sebuah tuturan dapat dilihat berdasarkan konteksnya. Tuturan (58) dan (59) yang mengandung leksikon **cela** memiliki fungsi referensial. Dalam hal ini pada tuturan (58) ujaran dengan leksikon **cela** berfungsi untuk menjelaskan sesuatu, yakni usulan-usulan Marine Le Pen dalam memerangi terorisme adalah bukti bahwa Marine Le Pen adalah orang yang pesimis. Sedangkan pada tuturan (59) fungsi referensial digunakan penutur untuk memberitahukan sesuatu, yakni

permasalahan pengangguraan di Prancis yang sudah sangat darurat. Perhatikan pula tuturan berikut.

(60) Marine Le Pen: “*Les TPE et PME qui réclamaient qu’on aille leur alléger leurs difficultés, leur donner de l’oxygène, vous avez fait comme s’ils n’existaient pas..*”

Marine Le Pen: “ Para *TPE* dan *PME* yang menuntut agar kami bergerak untuk meringankan kesulitan mereka, memberi mereka oksigen, Anda bertindak seolah-olah **mereka** tidak ada.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

Konteks tuturan (60) adalah pada sesi kedua (S) Marine Le Pen (P1) menjawab (A) pertanyaan Nathalie Saint-Cricq (P2) tentang visi misinya dalam mengatasi pengangguran.

Leksikon **ils** pada tuturan (60) tersebut merupakan leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan leksikon **ils** memiliki referen yang berbeda apabila konteks yang menyertainya berbeda pula. Perhatikan tuturan dengan leksikon **ils** berikut.

(61) Marine Le Pen: “*Parce que vous avez refusé de supprimer la directive détachement des travailleurs et qu’aujourd’hui ce sont 300 000 à 500 000 emplois qui ne sont pas accessibles à nos compatriotes français parce qu’ils sont remplis par des travailleurs detaches*”

Marine Le Pen: “Karena Anda menolak untuk menghapus arahan pengelompokan pekerja dan hari ini 300.000 hingga 500.000 pekerjaan tidak tersedia untuk rekan-rekan warga Prancis kita karena **mereka** diisi oleh pekerja yang dikelompokkan.”

(*Débat Présidentielle 2017*)

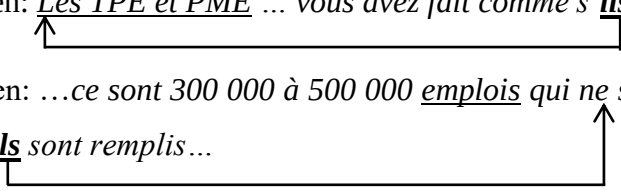
Konteks tuturan (61) adalah pada sesi kedua (S) Marine Le Pen (P1) menjawab (A) pertanyaan Nathalie Saint-Cricq (P2) tentang visi misinya dalam mengatasi pengangguran.

Meskipun sama-sama digunakan dalam tuturan (60) dan (61), tetapi referen yang dimiliki leksikon *ils* pada masing-masing tuturan tersebut berbeda. Berdasarkan konteks yang menyertainya, referen dari leksikon *ils* dalam tuturan (60) adalah *les TPE et PME* dan dalam tuturan (61) leksikon tersebut memiliki referen *les emplois*. Adanya perbedaan referen dari leksikon *ils* menjadikannya sebuah leksikon deiksis.

Pada tuturan (60) dan (61), leksikon *ils* merupakan deiksis anaforik. Hal tersebut dikarenakan referen dari leksikon tersebut telah disebutkan pada wacana sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut.

Marine Le Pen: *Les TPE et PME ... vous avez fait comme s'ils n'existaient pas.*

Marine Le Pen: *...ce sont 300 000 à 500 000 emplois qui ne sont pas accessibles ... parce qu'ils sont remplis...*



Berdasarkan konteksnya, tuturan (60) dan (61) yang mengandung leksikon *ils* memiliki fungsi referensial. Dalam hal ini pada tuturan (60) ujaran dengan leksikon *ils* berfungsi untuk memberitahukan sesuatu, yakni tuntutan dari *TPE* dan *PME* untuk dibantu pemerintah karena ketidakberpihakan Emmanuel Macron terhadap UKM dan industri kecil selama menjabat menteri ekonomi Prancis. Sedangkan pada tuturan (61) fungsi referensial digunakan penutur untuk memberitahukan sesuatu, yakni tidak adanya akses lowongan pekerjaan bagi para pekerja yang tidak tergabung dalam *la directive détachement des travailleurs*.

b. Deiksis anaforik berfungsi emotif

Dalam penelitian ini ditemukan pula leksikon-leskikon deiksis anaforik yang berfungsi emotif. Di mana ujarannya digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur maupun mitratutur, juga menyatakan harapan terhadap sesuatu.

Berikut salah satu tuturan yang mengandung leksikon deiksis anaforik berfungsi emotif.

(62) Emmanuel Macron: *“Madame Le Pen, vous êtes en train de lire une fiche qui ne correspond pas au dossier que vous avez cité. C’est triste pour vous, car ça montre votre impréparation à nos concitoyens.”*

Emmanuel Macron: “Nyonya Le Pen, Anda membaca file yang tidak sesuai dengan dokumen yang Anda kutip. Itu menyedihkan bagi Anda, karena itu menunjukkan ketidaksiapan Anda terhadap sesama warga negara.”

(Débat Présidentielle 2017)

Konteks tuturan (62) adalah pada sesi kedua (S) Emmanuel Macron (P1) menjelaskan (A) kepada Marine Le Pen (P2) bahwa Marine Le Pen mengutip file yang tidak sesuai dengan subjek pembicaraan (E).

Leksikon **ce** pada tuturan (62) tersebut merupakan leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan leksikon **ce** memiliki referen yang berbeda apabila konteks yang menyertainya berbeda pula. Perhatikan tuturan dengan leksikon **ce** berikut.

(63) Emmanuel Macron: *“Madame Le Pen ne veut pas faire un débat sur le fond. Ce n’est pas grave, elle veut parler du passé.”*

Emmanuel Macron: “Madame Le Pen tidak ingin memperdebatkan kelebihannya. **Itu** tidak masalah, dia ingin berbicara tentang masa lalu.”

(Débat Présidentielle 2017)

Konteks tuturan (63) adalah pada sesi kedua(S) Emmanuel Macron(P1) menanggapi(A) pernyataan Marine Le Pen(P2) pada sesi-sesi sebelumnya yang terkesan tidak menawarkan projek yang akan dia lakukan(E).

Melihat pada konteks yang menyertainya, penggunaan leksikon **ce** pada tuturan (62) dan (63) memiliki rujukan yang berbeda. Referen dari leksikon **ce**

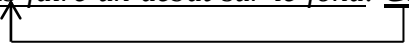
dalam tuturan (62) adalah *lire une fiche qui ne correspond pas au dossier qu'elle avez cité* dan dalam tuturan (63) leksikon tersebut memiliki referen *Madame Le Pen ne veut pas faire un débat sur le fond*. Adanya perbedaan referen dari leksikon *ce* menjadikannya sebuah leksikon deiksis

Pada tuturan (62) dan (63), leksikon *ce* merupakan deiksis anaforik. Hal tersebut dikarenakan referen dari leksikon tersebut telah disebutkan pada wacana sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut.

Emmanuel Macron: *Madame Le Pen, vous êtes en train de lire une fiche qui ne correspond pas au dossier que vous avez cité.* *C'est triste pour vous...*



Emmanuel Macron: *Madame Le Pen ne veut pas faire un débat sur le fond.* *Ce n'est pas grave...*



Berdasarkan konteksnya, tuturan (62) dan (63) yang mengandung leksikon *ce* memiliki fungsi emotif. Dalam hal ini pada tuturan (62) ujaran dengan leksikon *ce* berfungsi untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Emmanuel Macron merasa kasihan pada Marine Le Pen yang sangat berusaha menjelekkan dirinya sampai-sampai Le Pen mengutip dokumen-dokumen yang tidak sesuai. Pada tuturan (63) fungsi emotif digunakan penutur untuk menyampaikan perasaannya, yakni Emmanuel Macron merasa kesal dengan Marine Le Pen yang terus menerus membahas kinerja pemerintahan yang lama.

c. Deiksis anaforik berfungsi konatif

Dalam penelitian ini ditemukan leksikon-leksikon deiksis anaforik berfungsi konatif. Pada bagian ini akan dibahas terkait leksikon-leksikon deiksis anaforik dalam tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menggerakkan mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Secara umum, leksikon-leksikon tersebut digunakan untuk meminta atau menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu, dan menanyakan sesuatu pada mitra tutur. Berikut salah satu tuturan yang mengandung leksikon deiksis anaforik yang berfungsi konatif.

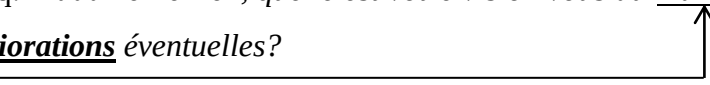
(64) Nathalie Saint-Cricq: “*Madame Le Pen, quelle est votre vision vous du marché du travail, de ses améliorations éventuelles?*”

Nathalie Saint-Cricq: “Madame Le Pen, apa visi Anda tentang bursa kerja dan kemungkinan **peningkatannya?**”
(*Débat Présidentielle 2017*)

Leksikon **ses améliorations** pada tuturan (64) merupakan leksikon deiksis. Hal ini dikarenakan leksikon **ses améliorations** memiliki referen yang berbeda apabila konteks yang menyertainya berbeda pula. Konteks tuturan (64) adalah Pada sesi kedua (S) Nathalie Saint-Cricq (P1) bertanya (A) kepada Marine Le Pen (P2) terkait visi misinya dalam mengatasi pengangguran.

Pada tuturan (64) leksikon **ses améliorations** termasuk kedalam deiksis anaforik. Hal tersebut dikarenakan referen dari leksikon tersebut telah disebutkan pada wacana sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut.

Nathalie Saint-Cricq: *Madame Le Pen, quelle est votre vision vous du marché du travail, de ses améliorations éventuelles?*



Berdasarkan konteksnya, tuturan (64) yang mengandung leksikon **ses améliorations** memiliki fungsi konatif. Pada tuturan tersebut ujaran dengan leksikon **ses améliorations** berfungsi untuk menggerakkan mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, yakni menanyakan visi yang dimiliki oleh Marine Le Pen untuk meningkatkan bursa kerja di Prancis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari rangkaian penelitian yang terdiri atas pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam *Débat Présidentielle 2017* terdapat tiga bentuk deiksis, yakni kinesik, deiksis simbolik, dan deiksis anaforik. Deiksis kinesik yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas deiksis kinesik *un geste de la main/pointage*, deiksis kinesik *la direction du regard*, dan deiksis kinesik *le mouvement de la tête*. Deiksis simbolik adalah yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini sedangkan deiksis kinesik *le mouvement de la tête* adalah yang paling jarang muncul.

Masing-masing bentuk deiksis dalam *Débat Présidentielle 2017* tersebut memiliki fungsi-fungsi yang menunjukkan bahwa: 1) deiksis kinesik memiliki empat fungsi, yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, dan fungsi fatis dengan fungsi referensial yang mendominasi; 2) deiksis simbolik memiliki empat fungsi, yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif, dan fungsi fatis dengan fungsi referensial yang mendominasi; 3) deiksis anaforik memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, dan fungsi konatif dengan fungsi referensial yang mendominasi. Dalam penelitian ini, fungsi metalingual dan fungsi puitis tidak ditemukan sama sekali.

Fungsi referensial berdasarkan pemaparan di atas mendominasi pada semua bentuk deiksis dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa ujaran-ujaran yang mengandung leksikon deiksis berfungsi untuk menunjuk atau

mereferensi, yang dalam penelitian ini didominasi oleh penunjukkan terhadap orang yaitu Marine Le Pen, Emmanuel Macron, Nathalie Saint-Cricq, dan Christophe Jakuszbyn. Penunjukkan terhadap orang tersebut juga dibuktikan dengan mendominasinya penggunaan leksikon deiksis *vous* dan *je* pada penelitian ini yang tentu merujuk kepada orang. Ini sesuai dengan hakikat dari deiksis itu sendiri, yaitu menunjuk sesuatu dengan penggunaan bahasa.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian dan analisis pada data-data yang telah dikumpulkan, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber bahan ajar dalam keterampilan *production orale* tentang macam-macam *pronom* dalam bahasa Prancis bagi siswa SMA atau sederajat.
2. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan contoh dan dapat diterapkan dalam pembelajaran dan atau pengajaran linguistik khususnya dalam bidang pragmatik yang membahas dan mempelajari tentang deiksis.
3. Sebagai sumber inspirasi bagi para pengajar untuk menggunakan wacana *Débat Présidentielle 2017* sebagai media ajar yang menarik untuk keterampilan *compréhension orale* serta keterampilan *production orale* dan atau *production écrite* terkait dengan aspek-aspek budaya dan politik di Prancis.

C. Saran

Bagi mahasiswa atau calon peneliti yang akan meneliti di bidang yang sama, disarankan untuk dapat mengadakan penelitian lanjutan yang memperluas batasan masalah dan menjadikannya pokok bahasan, seperti penelitian yang menganalisis secara mendalam mengenai kategori leksikal deiksis dan pola

hubungan referen sehingga penelitian tersebut nantinya dapat melengkapi penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Azaoui, B. (2014). *Multimodalité des signes et enjeux énonciatifs en classe de FL1/FLS*. Dans M. Tellier & L. Cadet (dir.), *Le corps et la voix de l'enseignant : mise en contexte théorique et pratique* (p.115-126). Paris : Editions Maison des Langues.
- Bergen, Benjamin K dan Plauché, Madelaine C. (tt). *Voilà voilà: Extensions of Deictic Constructions in French*. Berkeley:University of California.
- Bergen, Benjamin K dan Plauché, Madelaine C. (tt). *The convergent evolution of radial constructions: French and English deictics and existentials*. Berkeley:University of California.
- Borowczyk, Paulina. (2013). *La traduction des déictiques dans le contexte audiovisuel* . Pologne. no 10 - 2013 pp.15-26, diakses dari situs: <https://gerflint.fr/Base/Pologne10/borowczyk.pdf>, pada 3 Maret 2020 pkl. 13.05 WIB
- Calbris, Geneviève. (2008). *La tête de Nicolas Sarkozy, ou les fonctions des gestes de la tête durant l'énonciation*. *Mots. Les langages du politique* 86. DOI : <https://doi.org/10.4000/mots.14002>
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clacy, Brian. (2015). *Investigating Intimate Discourse: Exploring the spoken interaction of families, couples and friends*. New York:Routledge.
- Cochet, Hélène & Vauclair, Jacques. (2014). *Deictic gestures and symbolic gestures produced by adults in an experimental context: Hand shapes and hand preferences*. *Laterality*, Vol. 19, No. 3, hlm. 278-301.
- Corblin, Francis & Asic, Tijana. (2016). *TRAVAUX DE LINGUISTIQUE: Une nouvelle approche de l'opposition ici/là*. Paris: Université Paris-Sorbonne & IJN.
- Cormier, K., Schembri, A., & Woll, B. (2013). *Pronouns and pointing in sign languages*. *Lingua*, 137, 230–247. doi:10.1016/j.lingua.2013.09.010.
- Cummings, Louise. (2010). *The Routledge Pragmatics Encyclopedia*. New York: Routledge.

- Delaborde, Marine & Landragin, Frédéric. (2019). *En quoi le pronom « on » a-t-il une valeur anaphorique ?*. *Cahiers de praxématique* [En ligne], 72 | 2019, URL : <http://journals.openedition.org/praxematique/5464>.
- Dolenec, Korina. (2016). *LES GESTES COMMUNICATIFS DANS L'APPRENTISSAGE DE FLE* (Tesis). Zagreb: Université de Zagreb Press
- Ferré, G. (2011). *Analyse multimodale de la parole. Rééducation Orthophonique* 246, hlm. 73-85.
- Fitrah, Muhammad & Luthfiyah. (2018). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hirschsprung, Nathalie & Tricot, Tony. (2018). *Cosmopolite 3 B1*. Paris: Hachette.
- Huang, Yan. (2014). *Pragmatics*. Inggris: Oxford University Press.
- Hymes, Dell. (1974). *Foundations in Sociolinguistics*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Jungbluth, Konstanze dan Da Milano, Federica. (2015). *Manual of Deixis in Romance Languages*. Berlin/Boston: Walter de Gruyter GmbH.
- Kleiber, G. (2008). *Cahiers Chronos: Comment fonctionne ICI*. Spanyol: Département de Philologie Française et Italienne, Université de Saint-Jacques de Compostelle.
- Leech, Geoffrey. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik* (diterjemahkan oleh Indonesian University). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Linask, L. (2018). *Differentiation of language functions during language acquisition based on Roman Jakobson's communication model*. *Sign Systems Studies*, 46(4), 517–537. doi:10.12697/sss.2018.46.4.06
- Maingueneau, Dominique. (1987). *Approche de L'Énonciation en Linguistique Française*. Paris: Classiques Hachette.
- Mathieu-Benoit, Émilie, et al. (2017). *Cosmopolite 2 A2*. Paris: Hachette.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo.
- O'Keeffe, Anne et al. (2011). *Introducing Pragmatics in Use*. New York: Routledge.

- Porhiel, S. (2012). *The presentative voici/voilà – Towards a pragmatic definition. Journal of Pragmatics*, 44(4), 435–452. doi:10.1016/j.pragma.2012.01.001
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *PRAGMATIK*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rashdan, Khalid. (2014). *Entre Ça et Comme ça Différences entre la deixis ad oculos et la Deixis am phantasma au niveau gestuel, intonatif et syntaxique*(Tesis). Paris:Sorbonne Paris Cité.
- Rinck, F. (2005). *Approaches de l'énonciation:Chap.III Les déictiques*. Paris. Diakses dari jurnal online http://chamilo3.grenet.fr/gu/courses/CLe7c0/document/III._Les_deictiques.pdf, pada 20 Februari 2020 pkl. 14.25 WIB
- Santo,Zem. (2015). *Penggunaan Deiksis Dalam Novel Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata*. Diakses dari jurnal online <http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra/article/view/333/242> pada 20 Februari 2020 pkl. 14.48
- Seken,I Ketut. (2015). *Introduction to Pragmatics:A Course Book for Beginners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stapleton, Andreea. (tt). *Deixis in Modern Linguistics*. Essex Student Research Online Vol. 9 Hlm. 1-9.
- Sudaryanyo. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sulistyo, Edy Tri. (2013). *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press.
- Tribus, Angela C. (2017). *The Communicative Functions of Language: An Exploration of Roman Jakobson's Theory in TESOL*. MA TESOL Collection. 723. https://digitalcollections.sit.edu/ipp_collection/723
- Unsiyah,Frida&Yuliati,Ria. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Yusri, Lady Diana. (2013). *Analisis bahasa dan symbol pada iklan kemasan sabun mandi Shinzui*. *Journal Polingua*,Vol.2, No.1, Hlm. 25-31.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabima Press Padang.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta:
Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Table 4 DATA PENELITIAN

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
1	DP-001	Christophe Jakubyszyn: "Bonsoir Nathalie et bonsoir à tous. Bienvenue pour ce débat de l’entre-deux tours. Pendant deux heures, nous évoquerons l’économie, le terrorisme, l’éducation et l’Europe. Vous avez aussi souhaité, tous les deux, en fin d’émission, disposer d’une carte blanche pour évoquer le thème de votre choix"	Pada pembukaan debat(S), Christophe Jakubyszyn(P1) selaku moderator membuka jalannya debat dengan menyapa(A) Nathalie dan seluruh partisipan debat(P2). Dia kemudian menjelaskan durasi debat dan topik besar yang akan dibahas, serta tata cara jalannya debat(E) kepada Emmanuel Macron dan Marine Le Pen.				√					√			Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi fatis karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk membangun koneksi atau hubungan antar penutur dalam hal ini adalah membuka suatu ruang tuturan. Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le débat.

Keterangan :

1 : nomor urut data

DP-001 : *Débat Présidentielle*, data no.1

Bentuk Deiksis 1 : deiksis kinesik

Bentuk Deiksis 1a : *un geste de la main/pointage*Bentuk Deiksis 1b : *la direction du regard*Bentuk Deiksis 1c : *le mouvement de la tête*

Bentuk Deiksis 2 : deiksis simbolik

Bentuk Deiksis 3 : deiksis anaforik

Fungsi Deiksis 1 : fungsi referensial

Fungsi Deiksis 2 : fungsi konatif

Fungsi Deiksis 3 : fungsi emotif

Fungsi Deiksis 4 : fungsi metalingual

Fungsi Deiksis 5 : fungsi fatis

Fungsi Deiksis 6 : fungsi puitis

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
2	DP-002	Christophe Jakubyszyn: "Bonsoir Nathalie et bonsoir à tous. Bienvenue pour ce débat de l’entre-deux tours. Pendant deux heures, nous évoquerons l’économie, le terrorisme, l’éducation et l’Europe. Vous avez aussi souhaité, tous les deux, en fin d’émission, disposer d’une carte blanche pour évoquer le thème de votre choix"	Pada pembukaan debat(S), Christophe Jakubyszyn(P1) selaku moderator membuka jalannya debat dengan menyapa(A) Nathalie dan seluruh partisipan debat(P2). Dia kemudian menjelaskan durasi debat dan topik besar yang akan dibahas, serta tata cara jalannya debat(E) kepada Emmanuel Macron dan Marine Le Pen.	√						√				Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memerintahkan lawan tutur sehingga melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, yakni membahas tema pilihan masing-masing kandidat. Leksikon vous tersebut mengacu pada mitra tutur, yakni Emmanuel Macron dan Marine Le Pen.	
3	DP-003	Christophe Jakubyszyn: "Bonsoir Nathalie et bonsoir à tous. Bienvenue pour ce débat de l’entre-deux tours. Pendant deux heures, nous évoquerons l’économie, le terrorisme, l’éducation et l’Europe. Vous avez aussi souhaité, tous les deux, en fin d’émission, disposer d’une carte blanche pour évoquer le thème de votre choix "	Pada pembukaan debat(S), Christophe Jakubyszyn(P1) selaku moderator membuka jalannya debat dengan menyapa(A) Nathalie dan seluruh partisipan debat(P2). Dia kemudian menjelaskan durasi debat dan topik besar yang akan dibahas, serta tata cara jalannya debat(E) kepada Emmanuel Macron dan Marine Le Pen.				√				√				Leksikon votre choix merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon votre choix digunakan untuk memerintahkan lawan tutur sehingga melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, yakni membahas tema pilihan masing-masing kandidat. Leksikon votre choix tersebut mengindikasikan kepemilikan yang mengacu pada Marine Le Pen dan Emmanuel Macron.

4	DP-004	Nathalie Saint-Cricq : “Alors le tirage au sort vous a désigné Madame Marine Le Pen pour commencer. C’est donc vous, Monsieur Emmanuel Macron, qui conclurez.”	Pada permulaan debat(S), Nathalie(P1) mengambil undian giliran bicara, dan memberitahukannya(A) kepada le Pen dan Macron(P2) dengan hasil Marine Le Pen memulai bicara lebih dahulu dan Emmanuel Macron yang akan memberikan kesimpulan(E).	√					√							Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni giliran bicara pada debat. Leksikon vous tersebut mengacu pada mitra tutur, yakni Marine Le Pen.
5	DP-005	Nathalie Saint-Cricq : “Alors le tirage au sort vous a désigné Madame Marine Le Pen pour commencer. C’est donc vous, Monsieur Emmanuel Macron, qui conclurez.”	Pada permulaan debat(S), Nathalie(P1) mengambil undian giliran bicara, dan memberitahukannya(A) kepada le Pen dan Macron(P2) dengan hasil Marine Le Pen memulai bicara lebih dahulu dan Emmanuel Macron yang akan memberikan kesimpulan(E).					√	√							Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni undian giliran bicara pada debat. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le tirage.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
6	DP-006	Nathalie Saint-Cricq: “Alors notre rôle sera de veiller sur la stricte égalité de votre temps de parole et également à l’équité de vos échanges.”	Pada pembukaan debat(S), Nathalie Saint-Cricq(P1) selaku moderator menjelaskan kepada Emmanuel Macron dan Marine Le Pen(P2), bahwa dia dan Christophe memiliki peran untuk memastikan kesetaraan waktu bicara dan keadilan pergantian bicara dari para kandidat(E).				√		√						Leksikon votre temps merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon votre temps digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni peran/tugas dari Nathalie dan Christophe sebagai moderator debat. Leksikon votre temps tersebut mengindikasikan kepemilikan yang mengacu pada Marine Le Pen dan Emmanuel Macron.
7	DP-007	Nathalie Saint-Cricq: “Alors notre rôle sera de veiller sur la stricte égalité de votre temps de parole et également à l’équité de vos échanges .”	Pada pembukaan debat(S), Nathalie Saint-Cricq(P1) selaku moderator menjelaskan kepada Emmanuel Macron dan Marine Le Pen(P2), bahwa dia dan Christophe memiliki peran untuk memastikan kesetaraan waktu bicara dan keadilan pergantian bicara dari para kandidat(E).	√					√						Leksikon vos échanges merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vos échanges digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni peran/tugas dari Nathalie dan Christophe sebagai moderator debat. Leksikon vos échanges tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan mitratutur yang mengacu pada Marine Le Pen dan Emmanuel Macron.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
8	DP-008	Christophe Jakubyszyn: “ Vous pouvez également suivre ce débat sous-titré sur TF1, France 2, LCI et France info. Et en langue des signes sur l’antenne de France info et le site internet de LCI.”	Pada pembukaan debat(S), Christophe(P1) memberitahukan(A) kepada para penonton acara debat tersebut(P2) bahwa mereka dapat mengikuti debat tersebut dengan subtitle serta dalam bahasa isyarat (E) pada stasiun TF1, France2, LCI, dan France Info.				√		√						Leksikon vous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni adanya layanan subtitle dan bahasa isyarat untuk debat tersebut pada saluran-saluran tertentu. Leksikon vous tersebut mengacu pada mitra tutur, yakni penonton debat tersebut.
9	DP-009	Christophe Jakubyszyn: “Vous pouvez également suivre ce débat sous-titré sur TF1, France 2, LCI et France info. Et en langue des signes sur l’antenne de France info et le site internet de LCI.”	Pada pembukaan debat(S), Christophe(P1) memberitahukan(A) kepada para penonton acara debat tersebut(P2) bahwa mereka dapat mengikuti debat tersebut dengan subtitle serta dalam bahasa isyarat (E) pada stasiun TF1, France2, LCI, dan France Info.				√		√						Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni adanya layanan subtitle dan bahasa isyarat untuk debat tersebut pada saluran-saluran tertentu Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le débat sous-titré.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
10	DP-010	Nathalie Saint-Cricq : “Alors le tirage au sort vous a désigné Madame Marine Le Pen pour commencer. C’est donc vous , Monsieur Emmanuel Macron, qui conclurez.”	Pada permulaan debat(S), Nathalie(P1) mengambil undian giliran bicara, dan memberitahukannya(A) kepada le Pen dan Macron(P2) dengan hasil Marine Le Pen memulai bicara lebih dahulu dan Emmanuel Macron yang akan memberikan kesimpulan(E).	√					√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni giliran bicara pada debat. Leksikon vous tersebut mengacu pada mitra tutur, yakni Emmanuel Macron.
11	DP-011	Christophe Jakubyszyn : “Mais avant de nous intéresser à vos propositions, une première question : après des mois de campagne, à quatre jours du second tour, et à 10 jours de votre investiture , si vous êtes élu, quel est votre état d’esprit ? C’est donc à vous, Marine Le Pen.”	Sebelum debat dimulai pada pertanyaan inti(S), Christophe(P1) bertanya(A) kepada Marine Le Pen(P2) terkait keadaan mentalnya setelah kampanye dan sebelum putaran kedua dimulai(E).				√				√				Leksikon votre investiture merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon votre investiture digunakan untuk menanyakan sesuatu, yakni tentang kesiapan Marine le Pen. Leksikon votre investiture tersebut mengindikasikan kepemilikan yang mengacu pada Marine Le Pen dan Emmanuel Macron.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
12	DP-012	Christophe Jakubyszyn : “Mais avant de nous inté- resser à vos propositions, une première question : après des mois de campagne, à quatre jours du second tour, et à 10 jours de votre investiture, si vous êtes élu, quel est votre état d’esprit ? C’est donc à vous, Marine Le Pen.”	Sebelum debat dimulai pada pertanyaan inti(S), Christophe(P1) bertanya(A) kepada Marine Le Pen(P2) terkait keadaan mentalnya setelah kampanye dan sebelum putaran kedua dimulai(E).				√				√				Leksikon vous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk menanyakan sesuatu, yakni tentang kesiapan Marine le Pen. Leksikon vous tersebut mengacu pada mitra tutur, yakni Marine Le Pen..
13	DP-013	Christophe Jakubyszyn : “Mais avant de nous intéresser à vos propositions, une première question : après des mois de campagne, à quatre jours du second tour, et à 10 jours de votre investiture, si vous êtes élu, quel est votre état d’esprit ? C’est donc à vous, Marine Le Pen.”	Sebelum debat dimulai pada pertanyaan inti(S), Christophe(P1) bertanya(A) kepada Marine Le Pen(P2) terkait keadaan mentalnya setelah kampanye dan sebelum putaran kedua dimulai(E).				√				√				Leksikon votre état merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon votre état digunakan untuk menanyakan sesuatu, yakni tentang kesiapan Marine le Pen. Leksikon votre état tersebut mengindikasikan kepemilikan yang mengacu pada Marine Le Pen dan Emmanuel Macron.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
14	DP-014	Christophe Jakubyszyn : “Mais avant de nous intéresser à vos propositions, une première question : après des mois de campagne, à quatre jours du second tour, et à 10 jours de votre investiture, si vous êtes élu, quel est votre état d’esprit ? C’est donc à vous, Marine Le Pen.”	. Sebelum debat dimulai pada pertanyaan inti(S), Christophe(P1) bertanya(A) kepada Marine Le Pen(P2) terkait keadaan mentalnya setelah kampanye dan sebelum putaran kedua dimulai(E).				√				√				Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memerintah lawan tutur sehingga melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, yakni menjawab pertanyaan yang diajukan penutur. Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada jawaban dari pertanyaan Christophe.
15	DP-015	Christophe Jakubyszyn : “Mais avant de nous intéresser à vos propositions, une première question : après des mois de campagne, à quatre jours du second tour, et à 10 jours de votre investiture, si vous êtes élu, quel est votre état d’esprit ? C’est donc à vous , Marine Le Pen.”	Sebelum debat dimulai pada pertanyaan inti(S), Christophe(P1) bertanya(A) kepada Marine Le Pen(P2) terkait keadaan mentalnya setelah kampanye dan sebelum putaran kedua dimulai(E).	√							√				Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memerintah lawan tutur sehingga melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, yakni menjawab pertanyaan yang diajukan penutur. Leksikon vous tersebut mengacu pada mitra tutur, yakni Marine Le Pen.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
16	DP-016	Marine Le Pen: “Ecoutez, je suis extrêmement heureuse de la manière dont se déroule ce second tour parce que la réalité c’est que le choix politique que les Français vont devoir faire est clair.”	Pada sesi pertama(S), Marine Le Pen(P1) menjawab(A) pertanyaan Christophe(P2) dengan menyatakan bahwa ia sangat senang dengan adanya putaran kedua ini(E).				√				√				Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi fatis karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon je digunakan untuk membangun koneksi atau hubungan antar penutur dalam hal ini adalah ekspresi keakraban untuk membuka suatu ruang tuturan. Leksikon je tersebut mengacu pada penutur, yakni Marine Le Pen.
17	DP-017	Marine Le Pen: “Ecoutez, je suis extrêmement heureuse de la manière dont se déroule ce second tour parce que la réalité c’est que le choix politique que les Français vont devoir faire est clair.”	Pada sesi pertama(S), Marine Le Pen(P1) menjawab(A) pertanyaan Christophe(P2) dengan menyatakan bahwa ia sangat senang dengan adanya putaran kedua ini(E).				√				√				Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi fatis karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk membangun koneksi atau hubungan antar penutur dalam hal ini adalah ekspresi keakraban untuk membuka suatu ruang tuturan. Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le second tour.
18	DP-018	Marine Le Pen: “Ecoutez, je suis extrêmement heureuse de la manière dont se déroule ce second tour parce que la réalité	Pada sesi pertama(S), Marine Le Pen(P1) menjawab(A) pertanyaan Christophe(P2) dengan menyatakan bahwa ia					√			√				Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi fatis karena berdasarkan

		c'est que le choix politique que les Français vont devoir faire est clair.”	sangat senang dengan adanya putaran kedua ini(E).													konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk membangun koneksi atau hubungan antar penutur dalam hal ini adalah ekspresi keakraban untuk membuka suatu ruang tuturan. Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la réalité.
No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
19	DP-019	Marine Le Pen: “Monsieur Macron est le candidat de la mondialisation sauvage, de l’ubérisation, de la précarité, de la brutalité sociale, de la guerre du tous contre tous, du saccage économique, notamment de nos grands groupes, du dépeçage de la France par les grands intérêts économiques, du communautarisme, et tout cela piloté par Monsieur Hollande, qui est à la manœuvre maintenant, de la manière la plus claire qui soit.”	Pada sesi pertama(S), Marine Le Pen(P1) menjawab(A) pertanyaan Christophe(P2) dengan menyampaikan tentang pengaruh Emmanuel Macron dalam berbagai sector tatanan Negara Prancis di bawah arahan M.Hollande(E).					√	√							Leksikon cela merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon cela digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah tema-tema besar yang akan dibahas dalam debat. Leksikon cela mengindikasikan sesuatu yang merujuk pada la mondialisation sauvage, de l’ubérisation, de la précarité, de la brutalité sociale, de la guerre du tous contre tous, du saccage économique, du dépeçage de la France par les grands intérêts économiques, du communautarisme.

20	DP-020	Marine Le Pen: “Monsieur Cazeneuve a d’ailleurs dit, je crois que c’était hier ou avant-hier, « voter dimanche résolument pour Emmanuel Macron, faites le avec la fierté de ce que nous avons accompli, et le désir de voir ce que nous avons accompli se poursuivre. »”	Pada sesi pertama(S), Marine Le Pen(P1) menjawab(A) pertanyaan Christophe(P2) dengan menyampaikan tentang orasi yang diucapkan oleh M.Cazeneuve dalam kampanye mendukung Emmanuel Macron(E).				√		√							Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon je digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah orasi M.Cazeneuve. Leksikon je tersebut mengacu pada penutur,yakni Marine Le Pen.
----	--------	---	--	--	--	--	---	--	---	--	--	--	--	--	--	---

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
21	DP-021	Marine Le Pen: “Monsieur Cazeneuve a d’ailleurs dit, je crois que c ’était hier ou avant-hier, « voter dimanche résolument pour Emmanuel Macron, faites-le avec la fierté de ce que nous avons accompli, et le désir de voir ce que nous avons accompli se poursuivre. »”	Pada sesi pertama(S), Marine Le Pen(P1) menjawab(A) pertanyaan Christophe(P2) dengan menyampaikan tentang orasi yang diucapkan oleh M.Cazeneuve dalam kampanye mendukung Emmanuel Macron(E).				√		√						Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah dalam hal ini adalah orasi M.Cazeneuve. Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang merujuk pada le dit de Monsieur Cazeneuve.

22	DP-022	Marine Le Pen: “Monsieur Cazeneuve a d’ailleurs dit, je crois que c’était hier ou avant-hier, « voter dimanche résolument pour Emmanuel Macron, faites-le avec la fierté de ce que nous avons accompli, et le désir de voir ce que nous avons accompli se poursuivre. »”	Pada sesi pertama(S), Marine Le Pen(P1) menjawab(A) pertanyaan Christophe(P2) dengan menyampaikan tentang orasi yang diucapkan oleh M.Cazeneuve dalam kampanye mendukung Emmanuel Macron(E).				√		√							Leksikon hier merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon hier digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah dalam hal ini adalah orasi M.Cazeneuve. Leksikon hier mengindikasikan waktu yang merujuk pada le temps, quelques heure avant Madame Le Pen parle.
23	DP-023	Marine Le Pen: “Monsieur Cazeneuve a d’ailleurs dit, je crois que c’était hier ou avant-hier , « voter dimanche résolument pour Emmanuel Macron, faites-le avec la fierté de ce que nous avons accompli, et le désir de voir ce que nous avons accompli se poursuivre. »”	Pada sesi pertama(S), Marine Le Pen(P1) menjawab(A) pertanyaan Christophe(P2) dengan menyampaikan tentang orasi yang diucapkan oleh M.Cazeneuve dalam kampanye mendukung Emmanuel Macron(E).				√		√							Leksikon avant-hier merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon avant-hier digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah dalam hal ini adalah orasi M.Cazeneuve. Leksikon hier mengindikasikan waktu yang merujuk pada le temps, quelques jours avant Madame Le Pen parle.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
24	DP-024	Marine Le Pen: “Monsieur Cazeneuve a d’ailleurs dit, je crois que c’était hier ou avant-hier, « voter dimanche résolument pour Emmanuel Macron, faites-le avec la fierté de ce que nous avons accompli, et le désir de voir ce que nous avons accompli se poursuivre. »”	Pada sesi pertama(S), Marine Le Pen(P1) menjawab(A) pertanyaan Christophe(P2) dengan menyampaikan tentang orasi yang diucapkan oleh M.Cazeneuve dalam kampanye mendukung Emmanuel Macron(E).				√						√	Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi puitis karena karena pada saat dituturkan, terdengar estetis dengan persamaan bunyi pada leksikon <i>ce</i> dan <i>que</i> dan diucapkan berulang pada frasa berikutnya. Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang merujuk pada la fierté.	
25	DP-025	Emmanuel Macron: “Mais, ces changements profonds que je souhaite, qui m’ont conduit quand j’étais ministre à quitter le gouvernement, c’est bien cela que je compte mener à leurs termes pour que cet esprit de conquête triomphe. C’est ça la France que je veux. C’est ça la France qui nous ressemble, pas la vôtre.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada partisipan debat(P2) tentang perlu adanya banyak perubahan di Prancis(E).				√			√				Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon je digunakan untuk menyampaikann harapan, dalam hal ini adalah harapan Emmanuel Macron akan perubahan prancis. Leksikon je tersebut merujuk pada penutur, yakni Emmanuel Macron.	

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
26	DP-026	Marine Le Pen: “Monsieur Cazeneuve a d’ailleurs dit, je crois que c’était hier ou avant-hier, « voter dimanche résolument pour Emmanuel Macron, faites-le avec la fierté de ce que nous avons accompli, et le désir de voir ce que nous avons accompli se poursuivre. »”	Pada sesi pertama(S), Marine Le Pen(P1) menjawab(A) pertanyaan Christophe(P2) dengan menyampaikan tentang orasi yang diucapkan oleh M.Cazeneuve dalam kampanye mendukung Emmanuel Macron(E).				√		√							Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon nous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah tema-tema besar yang akan dibahas dalam debat. Leksikon nous merujuk pada M.Cazeneuve dan pendukung Emmanuel Macron.
27	DP-027	Marine Le Pen: “Bon et bien moi je suis la candidate du peuple, je suis la candidate de la France telle que nous l’aimons, de sa culture, de sa civilisation, de son unité.”	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) bahwa dia adalah kandidat yang diidamkan oleh rakyat(E).				√		√							Leksikon moi merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon moi digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah profil dari Marine Le Pen. Leksikon moi merujuk pada penutur, yakni Marine Le Pen.
28	DP-028	Emmanuel Macron: “Mais, ces changements profonds que je souhaite, qui m’ont conduit quand j’étais ministre à quitter le gouvernement, c’est bien	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada partisipan debat(P2) tentang perlu adanya banyak perubahan di				√			√						Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan

		cela que je compte mener à leurs termes pour que cet esprit de conquête triomphe. C’est ça la France que je veux. C’est ça la France qui nous ressemble, pas la vôtre.”	Prancis(E).													konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon nous digunakan untuk menyampaikann harapan, dalam hal ini adalah harapan Emmanuel Macron akan perubahan Prancis. Leksikon nous tersebut merujuk pada warga Prancis.
No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
29	DP-029	Nathalie Saint-Cricq : “Alors je vous propose d’aller au fond dès le début, alors on va passer à l’économie et d’abord au chômage. Marine Le Pen vous considérez que le code du travail n’est pas un frein à l’embauche, vous voulez abroger la loi El Khomri. Vous, Emmanuel Macron, vous voulez réformer le marché du travail et dès cet été, et par ordonnance.”	Pada sesi kedua(S) Nathalie Saint-Cricq(P1) mengarahkan pembicaraan pada topik berikutnya(A) kepada Marine Le Pen dan Emmanuel Macron (P2).	√								√			Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi fatis karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk membangun koneksi atau hubungan antar penutur dalam hal ini adalah membuka ruang tuturan ke sesi berikutnya. Leksikon vous tersebut mengacu pada mitratutur, yakni Marine Le Pen dan Emmanuel Macron.	
30	DP-030	Nathalie Saint-Cricq : “Alors je vous propose d’aller au fond dès le début, alors on va passer à l’économie et d’abord au chômage. Marine Le Pen vous considérez que le code du travail n’est pas un frein à l’embauche, vous	Pada sesi kedua(S) Nathalie Saint-Cricq(P1) mengarahkan pembicaraan pada topik berikutnya(A) kepada Marine Le Pen dan Emmanuel Macron (P2).		√								√			Leksikon vous merupakan deiksis kinesik la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Emmanuel Macron. Memiliki fungsi fatis karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk membangun

		voulez abroger la loi El Khomri. Vous , Emmanuel Macron, vous voulez réformer le marché du travail et dès cet été, et par ordonnance.”														koneksi atau hubungan antar penutur dalam hal ini adalah membuka ruang tuturan ke sesi berikutnya.
31	DP-031	Emmanuel Macron: “Le problème de la France depuis 30 ans, c’est le taux de chômage. Nous sommes dans le chômage de masse depuis 30 ans, nous sommes le seul pays d’Europe qui n’a pas réussi à endiguer cela . 10% de chômage, un taux de chômage des jeunes qui est extrêmement important.	Pada sesi kedua(S) Emmanuel Macron(P1) memberikan penjelasan(A) kepada partisipan debat(P2) terkait permasalahan pengangguran di Prancis.					√	√							Leksikon cela merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon cela digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni permasalahan pengangguran di Prancis. Leksikon cela tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le chômage de masse.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
32	DP-032	Nathalie Saint-Cricq : “Madame Le Pen, quelle est votre vision vous du marché du travail, de ses améliorations éventuelles ?”	Pada sesi kedua(S) Nathalie Saint-Cricq(P1) bertanya(A) kepada Marine Le Pen(P2) terkait visi misinya dalam mengatasi pengangguran.					√			√				Leksikon ses améliorations merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ses améliorations digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada lawan tutur, dalam hal ini menanyakan tentang visi misi Marine Le Pen. Leksikon ses ameliorations merujuk pada sesuatu yang mengacu pada l’amélioration du marché du travail.
33	DP-033	Marine Le Pen: “C’est quand même la seule vraie question qu’on doit poser parce que vous avez eu les mains libres pour mettre en œuvre cette politique, et cette politique a été catastrophique parce que vous avez fait la seule chose que vous savez faire : vous avez aidé les grands groupes, comme d’habitude, le CICE, vous l’avez accordé en priorité aux grands groupes.”	Pada sesi kedua (S) Marine Le Pen(P1) menjawab (A) pertanyaan Nathalie Saint-Cricq(P2) tentang visi misinya dalam mengatasi pengangguran		√				√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Emmanuel Macron. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni ketidakberhasilan Emmanuel Macron dalam menangani masalah pengangguran selama menjabat sebagai menteri ekonomi.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
34	DP-034	Marine Le Pen: “Les TPE et PME qui réclamaient qu’on aille leur alléger leurs difficultés, leur donner de l’oxygène, vous avez fait comme s’ils n’existaient pas.”	Pada sesi kedua (S) Marine Le Pen(P1) menjawab (A) pertanyaan Nathalie Saint-Cricq(P2) tentang visi misinya dalam mengatasi pengangguran					√	√							Leksikon ils merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ils digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni ketidakberpihakan Emmanuel Macron terhadap UKM dan industri kecil selama menjabat menteri ekonomi Prancis. Leksikon ils tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada les TPE et PME
35	DP-035	Marine Le Pen: “Parce que vous avez refusé de supprimer la directive détachement des travailleurs et qu’aujourd’hui ce sont 300 000 à 500 000 emplois qui ne sont pas accessibles à nos compatriotes français parce qu’ils sont remplis par des travailleurs détachés, soit qui fraudent soit qui fraudent pas, parce que ceux qui fraudent sont quasiment aussi nombreux en l’occurrence que ceux qui fraudent pas.”	Pada sesi kedua (S) Marine Le Pen(P1) menjawab (A) pertanyaan Nathalie Saint-Cricq(P2) tentang visi misinya dalam mengatasi pengangguran					√	√							Leksikon ils merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ils digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni ketidakberpihakan Emmanuel Macron terhadap UKM dan industri kecil selama menjabat menteri ekonomi Prancis. Leksikon ils tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada l’emploi.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
36	DP-036	Emmanuel Macron: “Madame Le Pen, les Français et les Françaises méritent mieux que cela, je vous assure. Ils méritent d’abord la vérité plus que les insinuations parce que si vous étiez bien renseignée sur tous les cas industriels que vous avez cités, vous sauriez que c’est très différent. Je n’étais pas ministre quand SFR a été vendu et SFR était la propriété d’un groupe totalement privé qui était Vivendi.”	Pada sesi kedua(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine Le Pen(P2) terkait sindiran yang disampaikan oleh Marine Le Pen(E).		√				√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Marine Le Pen. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni sindiran Marine Le Pen yang tidak seharusnya dilontarkan di depan umum.
37	DP-037	Marine Le Pen: “Bon et bien moi je suis la candidate du peuple, je suis la candidate de la France telle que nous l’aimons, de sa culture , de sa civilisation, de son unité.”	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) bahwa dia adalah kandidat yang diidamkan oleh rakyat(E).				√		√						Leksikon sa culture merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon sa culture digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah profil dari Marine Le Pen. Leksikon sa culture tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan mitra tutur yang mengacu pada la culture de la France.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
38	DP-038	Emmanuel Macron: “Ca fait donc à peu près trois minutes que Mme. Le Pen nous parle de sa stratégie pour lutter contre le chômage en France.”	Pada sesi kedua(S) Emmanuel Macron(P1) menyela(A) perkataan Marine Le Pen(P2) dengan sindiran terkait strategi Marine Le Pen dalam memerangi pengangguran di Prancis(E).				√			√						Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon nous tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Emmanuel Macron yang merasa tersinggung dengan tuduhan Marine Le Pen terhadapnya sehingga melakukan sindiran terhadap pidato Marine Le Pen. Leksikon nous merujuk pada penutur dan mitratatur, yakni Emmanuel Macron dan seluruh partisipan debat.
39	DP-039	Marine Le Pen: “Vous avez déjà commis ce mensonge devant 10 millions de personnes lors du débat que nous avions eu, et quand Monsieur Dupont-Aignan vous a posé cette question. Evidemment vous étiez ministre, vous avez été à la manœuvre sur l’intégralité de ce dossier. M. Montebourg refusait que SFR, précisément, soit vendu à M. Drahi. Et le	Pada sesi kedua(S) Marine Le Pen(P1) menanggapi(A) pernyataan Emmanuel Macron(P2) yang menyatakan bahwa dia bukanlah menteri ekonomi Prancis(E).				√			√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik le mouvement de la tête karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan kepala ke arah sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini penutur menengok kea rah mitratatur yaitu Emmanuel Macron. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni kenyataan bahwa Emmanuel Macron adalah seorang Menteri Ekonomi Prancis.

		jour où M. Montebourg a été remplacé par vous , Monsieur Macron, et immédiatement, vous avez signé la vente. C'est ça la réalité.”															
No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis				Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4	5		6		
				a	b	c											
40	DP-040	Emmanuel Macron: “Madame Le Pen, vous êtes en train de lire une fiche qui ne correspond pas au dossier que vous avez cité. C ’est triste pour vous, car ça montre votre impréparation à nos concitoyens.”	Pada sesi kedua(S) Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine Le Pen(P2) bahwa Marine Le Pen mengutip file yang tidak sesuai dengan subjek pembicaraan(E).					√		√						Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Emmanuel Macron merasa kasihan secara satir terhadap Marine Le Pen. Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang merujuk pada la fiche qui ne correspond pas.	
41	DP-041	Emmanuel Macron: “Mme Le Pen ne veut pas faire un débat sur le fond. Ce n’est pas grave, elle veut parler du passé.”	Pada sesi kedua(S) Emmanuel Macron(P1) menanggapi(A) pernyataan Marine Le Pen(P2) pada sesi-sesi sebelumnya yang terkesan tidak menawarkan projek yang akan dia lakukan(E).					√		√						Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon ce tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Emmanuel Macron merasa kesal dengan pernyataan Marine Le Pen yang tidak menawarkan projek namun hanya berputar pada permasalahan-permasalahan pribadi.	

																	Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang merujuk pada faire un débat sur le fond.
42	DP-042	Christophe Jakubyszyn: “Je vous propose maintenant de faire des propositions sur un sujet qui intéresse beaucoup les Français, c’est la durée du travail. Il semble qu’aucun d’entre vous , dans son programme, ne propose de revenir sur la durée légale du travail, 35h. Marine Le Pen, les 35h vous conviennent donc aujourd’hui?”	Pada sesi ketiga(S) Christophe Jakubyszyn(P1) meminta(A) Emmanuel Macron dan Marine Le Pen(P2) untuk menyampaikan solusi terkait jam kerja di Prancis(E).			√					√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik le mouvement de la tête karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan kepala ke arah sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini penutur menengok ke arah mitra tutur yaitu Marine Le Pen dan Emmanuel Macron. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memerintahkan lawan tutur sehingga melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, yakni menyampaikan solusi terkait jam kerja di Prancis.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
43	DP-043	Marine Le Pen: “Je suis la candidate de la nation qui protège nos emplois, qui protège la sécurité de nos compatriotes, nos frontières, qui nous protège face à la concurrence internationale déloyale et face à la montée en puissance du fondamentalisme islamiste.”	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) tentang profil dan keunggulannya(E).				√		√						Leksikon nos merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon nos digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah profil dan keunggulan dari Marine Le Pen. Leksikon nos tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan penutur dan mitra tutur yang mengacu pada les frontiers.
44	DP-044	Marine Le Pen: “Je suis la candidate de la nation qui protège nos emplois, qui protège la sécurité de nos compatriotes, nos frontières, qui nous protège face à la concurrence internationale déloyale et face à la montée en puissance du fondamentalisme islamiste.”	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) tentang profil dan keunggulannya(E).				√		√						Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon nous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah profil dan keunggulan dari Marine Le Pen. Leksikon nous merujuk pada penutur dan mitra tutur, yakni Marine Le Pen dan masyarakat Prancis.

45	DP-045	Marine Le Pen: “Et puis, somme toute, les Français ont aussi pu voir le vrai Macron dans ce second tour, la bienveillance a fait place à la médisance, la stratégie marketing a été reprise en main par la machine du PS, et puis le sourire étudié se transforme en rictus au fur et à mesure des meetings, l’enfant chéri du système et des élites en réalité a tombé le masque.”	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) tentang sikap dan kebijakan yang diambil Emmanuel Macron selama ini(E).				√		√							Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah kebenaran tentang sikap Emmanuel Macron. Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le second tour.
No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis				Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4	5		6	
				a	b	c										
46	DP-046	Marine Le Pen: “Janvier 2015, devant l’Assemblée : « J ’ai pris la décision pour Alstom! » vous avez dit à Dupont-Aignan. Ce n’est pas moi.”	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) memberitahukan(A) kepada Emmanuel Macron(P2) tentang ujaran yang disampaikan Macron terkait penjualan Alstom(E).				√		√							Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon je digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah ujaran yang disampaikan Emmanuel Macron. Leksikon je merujuk pada penutur dari kutipan ujaran tersebut, yaitu Emmanuel Macron.

47	DP-047	Marine Le Pen: "...la stratégie marketing a été reprise en main par la machine du PS, et puis le sourire étudié se transforme en rictus au fur et à mesure des meetings... Monsieur Macron, voilà, c' est bien, je trouve que c' est utile, on a vu les choix que vous avez faits pendant ce second tour."	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) tentang sikap dan kebijakan yang diambil Emmanuel Macron selama ini(E).					√	√							Leksikon ce merupakan deiksis anafarik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni sikap dan kebijakan Emmanuel Macron selama menjadi menteri. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la bienveillance d'Emmanuel Macron.
48	DP-048	Marine Le Pen: "...la stratégie marketing a été reprise en main par la machine du PS, et puis le sourire étudié se transforme en rictus au fur et à mesure des meetings... Monsieur Macron, voilà, c' est bien, je trouve que c' est utile, on a vu les choix que vous avez faits pendant ce second tour."	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) tentang sikap dan kebijakan yang diambil Emmanuel Macron selama ini(E).				√		√							Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon je digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah kebijakan Emmanuel Macron. Leksikon je merujuk pada penutur, yakni Marine Le Pen.
49	DP-049	Marine Le Pen: "...la stratégie marketing a été reprise en main par la machine du PS, et puis le sourire étudié se transforme en rictus au fur et à mesure des meetings... Monsieur Macron, voilà, c' est bien, je trouve que c' est utile, on a vu les	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) tentang sikap dan kebijakan yang diambil Emmanuel Macron selama ini(E).					√	√							Leksikon ce merupakan deiksis anafarik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni sikap dan kebijakan Emmanuel Macron selama menjadi menteri.

		choix que vous avez faits pendant ce second tour.”															Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la bienveillance d’Emmanuel Macron.
50	DP-050	Marine Le Pen: “...la stratégie marketing a été reprise en main par la machine du PS, et puis le sourire étudié se transforme en rictus au fur et à mesure des meetings... Monsieur Macron, voilà, c’est bien, je trouve que c’est utile, on a vu les choix que vous avez faits pendant ce second tour.”	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) tentang sikap dan kebijakan yang diambil Emmanuel Macron selama ini(E).				√		√								Leksikon on merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon on digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah kebijakan Emmanuel Macron. Leksikon on merujuk pada penutur dan mitra tutur, yakni Marine Le Pen dan seluruh partisipan debat.
51	DP-051	Marine Le Pen: “...la stratégie marketing a été reprise en main par la machine du PS, et puis le sourire étudié se transforme en rictus au fur et à mesure des meetings... Monsieur Macron, voilà, c’est bien, je trouve que c’est utile, on a vu les choix que vous avez faits pendant ce second tour.”	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) tentang sikap dan kebijakan yang diambil Emmanuel Macron selama ini(E).		√				√								Leksikon vous merupakan deiksis kinesik la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Emmanuel Macron. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon on digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah kebijakan Emmanuel Macron.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
52	DP-052	Marine Le Pen: “...la stratégie marketing a été reprise en main par la machine du PS, et puis le sourire étudié se transforme en rictus au fur et à mesure des meetings... Monsieur Macron, voilà, c’est bien, je trouve que c’est utile, on a vu les choix que vous avez faits pendant ce second tour.”	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) tentang sikap dan kebijakan yang diambil Emmanuel Macron selama ini(E).				√				√				Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah kebijakan Emmanuel Macron. Leksikon ce mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le second tour.
53	DP-053	Marine Le Pen: “Des choix qui sont cyniques, l’utilisation d’arguments de campagne qui sont honteux, qui révèlent peut-être la froideur du banquier d’affaires que vous n’avez probablement jamais cessé d’être. Je pense que cette période, en réalité, de clarification a été profondément utile aux Français pour faire un choix.”	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) tentang gaya kampanye Emmanuel Macron(E).		√					√					Leksikon vous merupakan deiksis kinesik la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Emmanuel Macron. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Marine Le Pen yang merasa tidak suka dengan gaya kampanye Emmanuel Macron.
54	DP-054	Marine Le Pen: “Des choix qui sont cyniques, l’utilisation d’arguments de campagne qui sont honteux, qui révèlent peut-	Pada sesi pertama(S) Marine Le Pen(P1) berpidato(A) dihadapan partisipan debat(P2) tentang gaya kampanye				√		√						Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya.

		être la froideur du banquier d'affaires que vous n'avez probablement jamais cessé d'être. Je pense que cette période, en réalité, de clarification a été profondément utile aux Français pour faire un choix.”	Emmanuel Macron(E).												Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon je digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini pemilu putaran kedua berguna bagi rakyat Prancis. Leksikon je merujuk pada penutur, yakni Marine Le Pen.
55	DP-055	Emmanuel Macron: “Merci de cet hommage implicite que vous me rendez.”	Pada sesi ketiga(S) Emmanuel Macron(P1) berterima kasih secara satir(A) kepada Marine Le Pen(P2) tentang berbagai tuduhan Marine Le Pen yang menjelekannya(E).		√					√					Leksikon vous merupakan deiksis kinesik la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Marine Le Pen. konteks, ujaran yang mengandung leksikon vous tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni kekesalan Emmanuel Macron yang diwujudkan dengan berterima kasih secara satir akan pernyataan Marine Le Pen yang terus menjelekannya.
56	DP-056	Christophe Jakubyszyn : “C’est donc à vous, Emmanuel Macron, de me donner votre état d’esprit à quelques jours du scrutin.”	Pada sesi pertama(S), Christophe(P1) ganti bertanya(A) kepada Emmanuel Macron(P2) tentang perasaannya sebelum pemilu berlangsung(E).		√						√				Leksikon ce merupakan deiksis kinesik la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Emmanuel Macron. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memerintahkan lawan tutur sehingga melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, yakni mempersilahkan Emmanuel Macron untuk menyampaikan perasaannya sebelum pemilu.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
57	DP-057	Christophe Jakubyszyn : “C’est donc à vous , Emmanuel Macron, de me donner votre état d’esprit à quelques jours du scrutin.”	Pada sesi pertama(S), Christophe(P1) ganti bertanya(A) kepada Emmanuel Macron(P2) tentang perasaannya sebelum pemiu berlangsung(E).			√					√				Leksikon vous merupakan deiksis kinesik le mouvement de la tête karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan kepala ke arah sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini penutur menengok ke arah mitra tutur yaitu Emmanuel Macron. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memerintahkan lawan tutur sehingga melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, yakni mempersilahkan Emmanuel Macron untuk menyampaikan perasaannya sebelum pemilu.
58	DP-058	Christophe Jakubyszyn: “Emmanuel Macron, votre tour, donc vous ne revenez pas vous non plus sur la durée légale de 35h ?”	Pada sesi ketiga(S) Christophe Jakubyszyn(P1) mempersilahkan(A) Emmanuel Macron(P2) untuk menyampaikan pendapatnya terkait jam kerja di Prancis(E).	√							√				Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini mitratutur yaitu Emmanuel Macron. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon , vous digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur, yakni pendapat Emmanuel Macron terkait jam kerja di Prancis

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
59	DP-059	Christophe Jakubyszyn : “C’est donc à vous, Emmanuel Macron, de me donner votre état d’esprit à quelques jours du scrutin.”	Pada sesi pertama(S), Christophe(P1) ganti bertanya(A) kepada Emmanuel Macron(P2) tentang perasaannya sebelum pemi u berlangsung(E).		√						√				Leksikon votre état merupakan la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Emmanuel Macron. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon votre état digunakan untuk memerintahkan lawan tutur sehingga melakukan sesuatu yang diinginkan penutur, yakni mempersilahkan Emmanuel Macron untuk menyampaikan perasaannya sebelum pemilu.
60	DP-060	Emmanuel Macron: “Ecoutez, vous avez donc démontré que vous n’êtes en tout cas pas la candidate de l’esprit de finesse, de la volonté d’un débat démocratique équilibré ouvert. Merci pour cette belle démonstration que vous venez de faire, Madame Le Pen.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) .	√					√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik un geste de la main/pointage karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah Marine Le Pen. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini Marine Le Pen bukanlah kandidat yang setara dengan Emmanuel Macron.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
61	DP-061	Emmanuel Macron: “Ecoutez, vous avez donc démontré que vous n’êtes en tout cas pas la candidate de l’esprit de finesse, de la volonté d’un débat démocratique équilibré ouvert. Merci pour cette belle démonstration que vous venez de faire, Madame Le Pen.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) .		√				√							Leksikon vous merupakan la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Marine Le Pen. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini Marine Le Pen bukanlah kandidat yang setara dengan Emmanuel Macron.
62	DP-062	Emmanuel Macron: “Ecoutez, vous avez donc démontré que vous n’êtes en tout cas pas la candidate de l’esprit de finesse, de la volonté d’un débat démocratique équilibré ouvert. Merci pour cette belle démonstration que vous venez de faire, Madame Le Pen.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) .					√		√						Leksikon cette merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon cette tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Emmanuel Macron merasa tidak suka dengan memuji secara satir pidato Le Pen yang menjelekkannya. Leksikon cette tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le parlé de Marine Le Pen.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
63	DP-063	Emmanuel Macron: “Ecoutez, vous avez donc démontré que vous n’êtes en tout cas pas la candidate de l’esprit de finesse, de la volonté d’un débat démocratique équilibré ouvert. Merci pour cette belle démonstration que vous venez de faire, Madame Le Pen.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) .	√						√					Leksikon vous merupakan deiksis kinesik un geste de la main/pointage karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah Marine Le Pen. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks, ujaran yang mengandung leksikon cette tersebut digunakan untuk menggambarkan perasaan penutur, yakni Emmanuel Macron merasa tidak suka dengan memuji secara satir pidato Le Pen yang menjelekkannya.
64	DP-064	Marine Le Pen: “ Vous vous rendez compte que vous n’êtes pas crédible sur ce sujet, Monsieur Macron ou pas ? Vous vous en rendez compte ou pas ?”	Pada sesi ketiga(S) Marine Le Pen(P1) bertanya(A) kepada Emmanuel Macron (P2) tentang kredibilitas Emmanuel Macron dalam membahas masalah tenaga kerja(E).		√						√				Leksikon vous merupakan deiksis kinesik la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Emmanuel Macron. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk bertanya kepada lawan tutur, dalam hal ini terkait kredibilitas Emmanuel Macron.
65	DP-065	Emmanuel Macron: “Je ne m’attendais pas à autre chose. Moi je ne vais pas vous dire que vous êtes la véritable héritière, non	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato				√		√						Leksikon moi merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		seulement d'un nom, d'un parti politique, du parti politique de l'extrême droite française, de tout un système qui prospère sur la colère des Français depuis tant et tant d'années.”	Marine Le Pen(P2) dengan menyampaikan sejarah politik dari Marine Le Pen(E).												Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon moi digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini sejarah politik Marine Le Pen. Leksikon moi merujuk pada penutur, yakni Emmanuel Macron.
66	DP-066	Nathalie Saint-Cricq: “Madame Le Pen, votre point de vue sur le pouvoir d’achat, est-ce que le ras le bol fiscal, c’est quelque chose que vous avez ressenti sur le terrain ?”	Pada sesi keempat(S) Nathalie Saint-Cricq(P1) meminta(A) Marine Le Pen(P2) untuk menjelaskan pendapatnya tentang daya beli(E).		√						√				Leksikon vous merupakan deiksis kinesik la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Marine Le Pen. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk menanyakan sesuatu, yakni pendapat Marine Le Pen tentang daya beli di Prancis.
67	DP-067	Emmanuel Macron: “Je ne m’attendais pas à autre chose. Moi je ne vais pas vous dire que vous êtes la véritable héritière, non seulement d’un nom, d’un parti politique, du parti politique de l’extrême droite française, de tout un système qui prospère sur la colère des Français depuis tant et tant d’années.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) dengan menyampaikan sejarah politik dari Marine Le Pen(E).		√				√						Leksikon vous merupakan la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Marine Le Pen. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini sejarah politik Marine Le Pen.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
68	DP-068	Emmanuel Macron: “Je ne m’attendais pas à autre chose. Moi je ne vais pas vous dire que vous êtes la véritable héritière, non seulement d’un nom, d’un parti politique, du parti politique de l’extrême droite française, de tout un système qui prospère sur la colère des Français depuis tant et tant d’années.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) dengan menyampaikan sejarah politik dari Marine Le Pen(E).		√				√						Leksikon vous merupakan la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Marine Le Pen. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini sejarah politik Marine Le Pen.
69	DP-069	Emmanuel Macron: “ Je ne vais pas vous dire que vous revendiquez même cet héritage, puisque vous l’avez porté depuis que vous avez repris ce parti, et que depuis 40 ans, dans ce pays, nous avons des Le Pen qui sont candidats à l’élection présidentielle ; parce que cela ne m’intéresse pas.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) dengan menyampaikan sejarah politik dari Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron(E).				√		√						Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon je digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini sejarah politik Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron. Leksikon je merujuk pada penutur, yakni Emmanuel Macron.
70	DP-070	Emmanuel Macron: “Je ne vais pas vous dire que vous revendiquez même cet héritage, puisque vous l’avez porté depuis que vous avez repris ce parti, et	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2)			√			√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik le mouvement de la tête karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan kepala ke arah sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini penutur menengok ke arah mitra tutur yaitu Marine Le Pen.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis				Fungsi						Keterangan	
				1			2	3	1	2	3	4	5		6
				a	b	c									
		que depuis 40 ans, dans ce pays, nous avons des Le Pen qui sont candidats à l’élection présidentielle ; parce que cela ne m’intéresse pas.”	dengan menyampaikan sejarah politik dari Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron(E).												Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini sejarah politik Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron.
71	DP-071	Emmanuel Macron: “Je ne vais pas vous dire que vous revendiquez même cet héritage, puisque vous l’avez porté depuis que vous avez repris ce parti, et que depuis 40 ans, dans ce pays, nous avons des Le Pen qui sont candidats à l’élection présidentielle ; parce que cela ne m’intéresse pas.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) dengan menyampaikan sejarah politik dari Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron(E).		√				√						Leksikon vous merupakan la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Marine Le Pen. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini sejarah politik Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron.
72	DP-072	Emmanuel Macron: “..vous êtes la véritable héritière,...de tout un système qui prospère sur la colère des Français depuis tant et tant d’années. Je ne vais pas vous dire que vous revendiquez même cet héritage, puisque vous l’avez porté depuis que vous avez repris ce parti, et	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) dengan menyampaikan sejarah politik dari Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron(E).					√	√						Leksikon cet merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini sejarah politik Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron. Leksikon cet tersebut mengindikasikan

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		que depuis 40 ans, dans ce pays, nous avons des Le Pen qui sont candidats à l’élection présidentielle ; parce que cela ne m’intéresse pas.”												sesuatu yang mengacu pada l’ heritage politique de Marine Le Pen.	
73	DP-073	Emmanuel Macron: “Merci de cet hommage implicite que vous me rendez.” Marine Le Pen : «”Non mais je note que vous refusez, encore une fois, cette responsabilité.”	Pada sesi ketiga(S) Emmanuel Macron(P1) berterima kasih secara satir(A) kepada Marine Le Pen(P2) atas keburukan yang disampaikan Le Pen tentang dirinya.	√					√					Leksikon vous merupakan deiksis kinesik un geste de la main/pointage karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah Marine Le Pen. Memiliki fungsi emotif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk menyampaikan ungkapan kekesalan dalam bentuk satir terhadap sindiran yang disampaikan oleh Marine Le Pen.	
74	DP-074	Emmanuel Macron: “Merci de cet hommage implicite que vous me rendez.” Marine Le Pen : “Non mais je note que vous refusez, encore une fois, cette responsabilité.”	Pada sesi ketiga(S) Marine Le Pen(P1) memberitahukan(A) kepada Emmanuel Macron(P2) bahwa dia selalu mengelak untuk mengakui penjualan SFR.		√			√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Emmanuel Macron. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah Macron selalu mengelak penjualan SFR dilakukan olehnya.	

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
75	DP-075	Emmanuel Macron: “Je ne vais pas vous dire que vous revendiquez même cet héritage, puisque vous l’avez porté depuis que vous avez repris ce parti, et que depuis 40 ans, dans ce pays, nous avons des Le Pen qui sont candidats à l’élection présidentielle ; parce que cela ne m’intéresse pas.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) dengan menyampaikan sejarah politik dari Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron(E).				√		√						Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini sejarah politik Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le parti de Madame Le Pen.
76	DP-076	Emmanuel Macron: “Je ne vais pas vous dire que vous revendiquez même cet héritage, puisque vous l’avez porté depuis que vous avez repris ce parti, et que depuis 40 ans, dans ce pays, nous avons des Le Pen qui sont candidats à l’élection présidentielle ; parce que cela ne m’intéresse pas.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) dengan menyampaikan sejarah politik dari Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron(E).				√		√						Leksikon ce merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini sejarah politik Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le pays.
77	DP-077	Emmanuel Macron: “Je ne vais pas vous dire que vous revendiquez même cet héritage, puisque vous	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan				√		√						Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		l’avez porté depuis que vous avez repris ce parti, et que depuis 40 ans, dans ce pays, nous avons des Le Pen qui sont candidats à l’élection présidentielle ; parce que cela ne m’intéresse pas.”	menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) dengan menyampaikan sejarah politik dari Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron(E).											konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon nous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini sejarah politik Marine Le Pen tidak menarik bagi Emmanuel Macron. Leksikon nous merujuk pada penutur, yakni Emmanuel Macron, dan mitra tutur, yakni seluruh masyarakat Prancis.	
78	DP-078	Emmanuel Macron : “Mais personne ne voulait la vendre...Oui, cherchez dans vos dossiers. Vous feriez bien. Vérifiez, allez-y. » Mme Le Pen : « Oh oui, je vais vous retrouver ça immédiatement et vous allez être en difficulté une fois de plus.”	Pada sesi pertama(S), Marine Le Pen(P1) menanggapi tantangan(A) dari Emmanuel Macron(P2) yang memintanya untuk membuktikan penjualan SFR(E).					√	√						Leksikon ça merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ça digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini bukti penjualan SFR oleh Emmanuel Macron. Leksikon ça tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la vendre de SFR.
79	DP-079	Emmanuel Macron: “Alors, vous allez continuer votre logorrhée puisque c’est ce que vous faites à longueur de rassemblements et autres.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) yang bertele-tele dan penuh omong kosong(E).	√					√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
														memberitahukan sesuatu, yakni pidato Marine Le Pen penuh dengan omong kosong. Leksikon vous merujuk pada mitra tutur, yakni Marine Le Pen.	
80	DP-080	Emmanuel Macron: “Alors, vous allez continuer votre logorrhée puisque c’est ce que vous faites à longueur de rassemblements et autres.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) yang bertele-tele dan penuh omong kosong(E).		√				√						Leksikon votre logorrhée merupakan deiksis kinesik la direction du regard karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan mata atau menatap sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah mitra tutur yaitu Marine Le Pen. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon votre logorrhée digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini pidato Marine Le Pen penuh dengan omong kosong. Leksikon votre logorrhée tersebut mengindikasikan kepemilikan yang mengacu pada Marine Le Pen.
81	DP-081	Emmanuel Macron: “Alors, vous allez continuer votre logorrhée puisque c’est ce que vous faites à longueur de rassemblements et autres.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) yang bertele-tele dan penuh omong kosong(E).					√	√						Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni pidato Marine Le Pen penuh dengan omong kosong. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la logorrhea.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
82	DP-082	Emmanuel Macron: “Alors, vous allez continuer votre logorrhée puisque c’est ce que vous faites à longueur de rassemblements et autres.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) yang bertele-tele dan penuh omong kosong(E).					√	√						Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni pidato Marine Le Pen penuh dengan omong kosong. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la logorrhea.
83	DP-083	Emmanuel Macron: “Alors, vous allez continuer votre logorrhée puisque c’est ce que vous faites à longueur de rassemblements et autres.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjawab pertanyaan Christophe(A) dengan menanggapi pidato Marine Le Pen(P2) yang bertele-tele dan penuh omong kosong(E).	√					√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni pidato Marine Le Pen penuh dengan omong kosong. Leksikon vous merujuk pada mitra tutur, yakni Marine Le Pen.
84	DP-084	Nathalie Saint-Cricq: “Madame Le Pen, votre proposition. ”	Pada sesi keempat(S) Nathalie Saint-Cricq(P1) mengingatkan(A) Marine Le Pen(P2) untuk menyampaikan visi misinya(E).	√								√			Leksikon votre proposition merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini merujuk pada mitratutur yaitu Marine Le Pen. Memiliki fungsi fatis karena berdasarkan

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
															konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon votre proposition digunakan untuk membangun koneksi atau hubungan antar penutur dalam hal ini adalah untuk mengingatkan mitra tutur. Leksikon votre proposition mengindikasikan kepemilikan yang merujuk pada Marine Le Pen.
85	DP-085	Nathalie Saint-Cricq: “Alors venons-en à un sujet qui intéresse tous nos téléspectateurs à savoir, les protections sociales. Je voudrais savoir, quelles sont les protections sociales que vous proposez aux Français en termes de remboursement par la sécurité sociale. C’est à vous, vous avez un léger temps de retard et après ce sera à M. Macron de faire ces propositions.”	Pada sesi kelima(S) Nathalie Saint-Cricq(P1) membuka topik perlindungan sosial(A) kepada seluruh partisipan debat(P2).	√					√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini adalah Marine Le Pen. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah waktu berbicara Marine Le Pen telah terpotong beberapa menit.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
86	DP-086	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c’est l’esprit de défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour nous, c’est trop dur l’Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).	√					√						Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni semangat pesimisme yang disebarkan oleh Marine Le Pen. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la lquestion.
87	DP-087	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c’est l’esprit de défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour nous, c’est trop dur l’Europe donc on va se	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).				√				√				Leksikon ils merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi konatif karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ils digunakan untuk menanyakan sesuatu, yakni tentang berterima atau tidaknya pesimisme Marine Le Pen terhadap warga Prancis. Leksikon ils tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada les concitoyens.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous.”													
88	DP-088	Emmanuel Macron : “Non je n’ai rien vendu, pour ce qui est des Chantiers de l’Atlantique...” Mme Le Pen : “Et ils ont été vendus aux Italiens.” Emmanuel Macron : “Non, ils n’ont pas été vendus comme vous le dites à qui que ce soit.”	Pada sesi ketiga(S) Marine Le Pen(P1) memotong(A) penjelasan Emmanuel Macron (P2) tentang status dari perusahaan-perusahaan yang dialihkan menjadi milik perseorangan(E).				√					√		Leksikon ils merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi fatis karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ils digunakan untuk memotong sebuah peristiwa tutur, yakni penjelasan Emmanuel Macron terkait status dari les Chantiers de l’Atlantique. Leksikon ils merujuk pada sesuatu yang mengacu pada les Chantiers de l’Atlantique.	
89	DP-089	Emmanuel Macron : “Non je n’ai rien vendu, pour ce qui est des Chantiers de l’Atlantique...” Mme Le Pen : “Et ils ont été vendus aux Italiens.” Emmanuel Macron : “Non, ils n’ont pas été vendus comme vous le dites à qui que ce soit.”	Pada sesi ketiga(S) Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen (P2) tentang status dari les Chantiers de l’Atlantique(E).					√	√					Leksikon ils merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ils digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni status dari les Chantiers de l’Atlantique Leksikon ils merujuk pada sesuatu yang mengacu pada les Chantiers de l’Atlantique.	

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour nous, c’est trop dur l’Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous.”												yang dianut oleh Marine Le Pen. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada l’esprit.	
90	DP-090	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c’est l’esprit de défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour nous, c’est trop dur l’Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).	√				√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni pesimisme yang dianut oleh Marine Le Pen. Leksikon vous merujuk pada mitra tutur, yakni Marine Le Pen.	
91	DP-091	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada					√	√						Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c’est l’esprit de défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour nous, c’est trop dur l’Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous.”	Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).											tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni pesimisme yang dianut oleh Marine Le Pen. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada l’esprit.	
92	DP-092	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c’est l’esprit de défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour nous, c’est trop dur l’Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).	√				√	√						Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni pesimisme yang dianut oleh Marine Le Pen. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada l’esprit de défaite.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		parce que les autres y arrivent mais pas nous.”													
93	DP-093	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c’est l’esprit de défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour nous, c’est trop dur l’Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).				√		√						Leksikon nos merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon nos digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah pesimisme yang disebarkan oleh Marine Le Pen. Leksikon nos tersebut memiliki fungsi untuk mengindikasikan kepemilikan penutur dan mitra tutur yang mengacu pada les concitoyens
94	DP-094	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c’est l’esprit de défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).					√	√						Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni pesimisme yang dianut oleh Marine Le Pen. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada l’esprit de

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		nous, c'est trop dur l'Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l'euro, sortir de l'Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous."												défaite.	
95	DP-095	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c’est l’esprit de défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour nous , c’est trop dur l’Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).				√		√						Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon nos digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah pesimisme yang dianut oleh Marine Le Pen. Leksikon nous tersebut merujuk pada penutur dan mitra tutur, yakni Emmanuel Macron dan seluruh rakyat Prancis.
96	DP-096	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez,	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat					√	√						Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		parce que ce que vous portez c'est l'esprit de défaite, c'est d'expliquer à nos concitoyens c'est trop dur la mondialisation, pour nous, c'est trop dur l'Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l'euro, sortir de l'Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous."	pesimisme bagi warga Prancis(E).											dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni pesimisme yang dianut oleh Marine Le Pen. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada l'esprit de défaite.	
97	DP-097	Emmanuel Macron: "La question qui est posée aujourd'hui à nos concitoyens c'est de savoir s'ils veulent l'esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c'est l'esprit de défaite, c'est d'expliquer à nos concitoyens c'est trop dur la mondialisation, pour nous, c'est trop dur l'Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l'euro, sortir de l'Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous."	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).				√		√					Leksikon on merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon on digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah pesimisme yang dianut oleh Marine Le Pen. Leksikon on tersebut merujuk pada penutur dan mitra tutur, yakni Emmanuel Macron dan seluruh warga Prancis.	

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
98	DP-098	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c’est l’esprit de défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour nous, c’est trop dur l’Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).				√		√						Leksikon on merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon on digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah pesimisme yang dianut oleh Marine Le Pen. Leksikon on tersebut merujuk pada penutur dan mitra tutur, yakni Emmanuel Macron dan seluruh warga Prancis.
99	DP-099	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c’est l’esprit de défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour nous, c’est trop dur l’Europe donc on va se	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).				√		√						Leksikon on merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon on digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah pesimisme yang dianut oleh Marine Le Pen. Leksikon on tersebut merujuk pada penutur dan mitra tutur, yakni Emmanuel Macron

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous.”													dan seluruh warga Prancis.
100	DP-100	Emmanuel Macron: “La question qui est posée aujourd’hui à nos concitoyens c’est de savoir s’ils veulent l’esprit de défaite que vous portez, parce que ce que vous portez c’est l’esprit de défaite, c’est d’expliquer à nos concitoyens c’est trop dur la mondialisation, pour nous, c’est trop dur l’Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe parce que les autres y arrivent mais pas nous .”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).				√		√						Leksikon nous merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon nous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah pesimisme yang dianut oleh Marine Le Pen. Leksikon nous tersebut merujuk pada penutur dan mitra tutur, yakni Emmanuel Macron dan seluruh warga Prancis.
101	DP-101	Emmanuel Macron: “...c’est trop dur la mondialisation, pour nous, c’est trop dur l’Europe donc on va se replier, on va fermer les frontières, on va sortir de l’euro, sortir de l’Europe ... C ’est l’esprit	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).	√					√						Leksikon ce merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini pointage dilakukan secara abstrak kepada referen yang tidak nyata. Memiliki fungsi referensial karena

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		de défaite dans la lutte contre le terrorisme. Parce que, cette lutte, tous les pays développés l’ont, toutes les démocraties ont à la conduire.												berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk menjelaskan sesuatu, yakni usaha-usaha pesimis yang dilakukan dalam memerangi terorisme di Prancis.	
102	DP-102	Emmanuel Macron: “C’est l’esprit de défaite dans la lutte contre le terrorisme. Parce que, cette lutte, tous les pays développés l’ont, toutes les démocraties ont à la conduire. Mais vous, vous dites non, on va encore là aussi sortir, remettre les frontières comme avant, comme si cela réglait le problème, mais nous y reviendrons.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).	√					√					Leksikon cette merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya, dalam hal ini pointage dilakukan secara abstrak kepada referen yang tidak nyata. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon cette digunakan untuk menjelaskan sesuatu, yakni usaha-usaha pesimis yang dilakukan dalam memerangi terorisme di Prancis. Leksikon cette tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la lute contre le terrorisme.	
103	DP-103	Emmanuel Macron: “C’est l’esprit de défaite dans la lutte contre le terrorisme. Parce que, cette lutte, tous les pays développés l’ont, toutes les démocraties ont à la conduire. Mais vous , vous dites non, on va encore là aussi sortir,	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).	√					√					Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk menjelaskan sesuatu, yakni usaha-usaha	

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
		remettre les frontières comme avant, comme si cela réglait le problème, mais nous y reviendrons.”													pesimis yang dilakukan dalam memerangi terorisme di Prancis. Leksikon vous tersebut merujuk pada lawan tutur, yaitu Marine Le Pen.
104	DP-104	Emmanuel Macron: “C’est l’esprit de défaite dans la lutte contre le terrorisme. Parce que, cette lutte, tous les pays développés l’ont, toutes les démocraties ont à la conduire. Mais vous, vous dites non, on va encore là aussi sortir, remettre les frontières comme avant, comme si cela réglait le problème, mais nous y reviendrons.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).	√					√						Leksikon vous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon vous digunakan untuk menjelaskan sesuatu, yakni usaha-usaha pesimis yang dilakukan dalam memerangi terorisme di Prancis. Leksikon vous tersebut merujuk pada lawan tutur, yaitu Marine Le Pen.
105	DP-105	Emmanuel Macron: “C’est l’esprit de défaite dans la lutte contre le terrorisme. Parce que, cette lutte, tous les pays développés l’ont, toutes les démocraties ont à la conduire. Mais vous, vous dites non, on va encore là aussi sortir, remettre les frontières comme avant, comme si cela réglait le problème, mais nous y reviendrons.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).	√					√						Leksikon on merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon on digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah usaha-usaha pesimis yang dilakukan dalam memerangi terorisme di Prancis. Leksikon on tersebut merujuk pada penutur dan mitra tutur, yakni Emmanuel Macron dan seluruh warga Prancis.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
106	DP-106	Emmanuel Macron: “C’est l’esprit de défaite dans la lutte contre le terrorisme. Parce que, cette lutte, tous les pays développés l’ont, toutes les démocraties ont à la conduire. Mais vous, vous dites non, on va encore là aussi sortir, remettre les frontières comme avant, comme si cela réglait le problème, mais nous y reviendrons.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).				√		√						Leksikon là merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon là digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah usaha-usaha pesimis yang dilakukan dalam memerangi terorisme di Prancis. Leksikon là tersebut merujuk pada masa dimana Prancis masih tertutup terhadap globalisasi.
107	DP-107	Emmanuel Macron: “C’est l’esprit de défaite dans la lutte contre le terrorisme. Parce que, cette lutte, tous les pays développés l’ont, toutes les démocraties ont à la conduire. Mais vous, vous dites non, on va encore là aussi sortir, remettre les frontières comme avant, comme si cela réglait le problème, mais nous y reviendrons.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).					√	√						Leksikon cela merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon cela digunakan untuk memberitahukan sesuatu, yakni usaha-usaha pesimis yang dilakukan dalam memerangi terorisme di Prancis. Leksikon cela tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada leremettre les frontières

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
108	DP-108	Emmanuel Macron: “C’est l’esprit de défaite dans la lutte contre le terrorisme. Parce que, cette lutte, tous les pays développés l’ont, toutes les démocraties ont à la conduire. Mais vous, vous dites non, on va encore là aussi sortir, remettre les frontières comme avant, comme si cela réglait le problème, mais nous y reviendrons.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada Marine LePen(P2) bahwa Marine Le Pen menyebarkan semangat pesimisme bagi warga Prancis(E).	√					√						Leksikon nous merupakan deiksis kinesik <i>un geste de la main/pointage</i> karena leksikon tersebut digunakan penutur dengan diikuti gerakan menunjuk sesuatu yang menjadi referennya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon nous digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah usaha-usaha pesimis yang dilakukan dalam memerangi terorisme di Prancis. Leksikon nous tersebut merujuk pada penutur dan mitra tutur, yakni Emmanuel Macron dan seluruh warga Prancis.
109	DP-109	Emmanuel Macron: “Face à cet esprit de défaite, moi je porte l’esprit de conquête français. Parce que la France a toujours réussi. Et elle a toujours réussi dans le monde. Parce qu’elle est au monde. Sa langue, elle se parle sur tous les continents, son histoire, sa civilisation, ce qui fait sa force, c’est précisément qu’elle rayonne partout.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada partisipan debat(P2) tentang semangat Prancis sebagai penakluk dunia yang dianutnya(E).				√		√						Leksikon cet merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon cet digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah semangat bahwa Prancis merupakan penakluk dunia yang dianutnya. Leksikon cet tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada l’ esprit de défaite.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
110	DP-110	Emmanuel Macron: “Face à cet esprit de défaite, moi je porte l’esprit de conquête français. Parce que la France a toujours réussi. Et elle a toujours réussi dans le monde. Parce qu’elle est au monde. Sa langue, elle se parle sur tous les continents, son histoire, sa civilisation, ce qui fait sa force, c’est précisément qu’elle rayonne partout.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada partisipan debat(P2) tentang semangat Prancis sebagai penakluk dunia yang dianutnya(E).				√		√						Leksikon moi merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon moi digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah semangat bahwa Prancis merupakan penakluk dunia yang dianutnya. Leksikon moi tersebut merujuk pada penutur, yakni Emmanuel Macron.
111	DP-111	Emmanuel Macron: “Face à cet esprit de défaite, moi je porte l’esprit de conquête français. Parce que la France a toujours réussi. Et elle a toujours réussi dans le monde. Parce qu’elle est au monde. Sa langue, elle se parle sur tous les continents, son histoire, sa civilisation, ce qui fait sa force, c’est précisément qu’elle rayonne partout.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada partisipan debat(P2) tentang semangat Prancis sebagai penakluk dunia yang dianutnya(E).				√		√						Leksikon je merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon je digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah semangat bahwa Prancis merupakan penakluk dunia yang dianutnya. Leksikon je tersebut merujuk pada penutur, yakni Emmanuel Macron.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan			
				1			2	3	1	2	3	4		5	6	
				a	b	c										
112	DP-112	Emmanuel Macron : “Non, je n’étais pas ministre.” Marine Le Pen : “Vous avez déjà commis ce mensonge devant 10 millions de personnes lors du débat que nous avions eu.”	Pada sesi kedua(S), Marine Le Pen(P1) menanggapi(A) ujaran Emmanuel Macron(P2) terkait jabatan Macron saat SFR dijual(E).					√	√							Leksikon ce merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon ce digunakan untuk memberitahukan sesuatu, memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah kebohongan macron terkait jabatannya saat SFR dijual. Leksikon ce tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada le mensogne que Macron n’ n’étais pas minister.
113	DP-113	Emmanuel Macron: “Face à cet esprit de défaite, moi je porte l’esprit de conquête français. Parce que la France a toujours réussi. Et elle a toujours réussi dans le monde. Parce qu’ elle est au monde. Sa langue, elle se parle sur tous les continents, son histoire, sa civilisation, ce qui fait sa force, c’est précisément qu’elle rayonne partout.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada partisipan debat(P2) tentang semangat Prancis sebagai penakluk dunia yang dianutnya(E).					√	√							Leksikon elle merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon elle digunakan untuk memberitahukan sesuatu, memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah semangat bahwa Prancis merupakan penakluk dunia yang dianutnya. Leksikon elle tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la France.

No.	Kode	Data	Konteks	Bentuk Deiksis			Fungsi						Keterangan		
				1			2	3	1	2	3	4		5	6
				a	b	c									
114	DP-114	Emmanuel Macron: “Face à cet esprit de défaite, moi je porte l’esprit de conquête français. Parce que la France a toujours réussi. Et elle a toujours réussi dans le monde. Parce qu’elle est au monde. Sa langue , elle se parle sur tous les continents, son histoire, sa civilisation, ce qui fait sa force, c’est précisément qu’elle rayonne partout.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada partisipan debat(P2) tentang semangat Prancis sebagai penakluk dunia yang dianutnya(E).				√		√						Leksikon sa langue merupakan deiksis simbolik karena referennya tidak disebutkan dalam ujaran sehingga untuk mengetahui maksudnya diperlukan pemahaman terhadap konteks yang menyertainya. Memiliki fungsi referensial kaarena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon sa langue digunakan untuk memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah semangat bahwa Prancis merupakan penakluk dunia yang dianutnya. Leksikon sa langue tersebut mengindikasikan kepemilikan mengacu pada la langue de la France.
115	DP-115	Emmanuel Macron: “Face à cet esprit de défaite, moi je porte l’esprit de conquête français. Parce que la France a toujours réussi. Et elle a toujours réussi dans le monde. Parce qu’elle est au monde. Sa langue, elle se parle sur tous les continents, son histoire, sa civilisation, ce qui fait sa force, c’est précisément qu’elle rayonne partout.”	Pada sesi pertama(S), Emmanuel Macron(P1) menjelaskan(A) kepada partisipan debat(P2) tentang semangat Prancis sebagai penakluk dunia yang dianutnya(E).					√	√						Leksikon elle merupakan deiksis anaforik karena referennya telah disebutkan sebelumnya atau berada di depan leksikon tersebut. Memiliki fungsi referensial karena berdasarkan konteks kalimat tersebut, tuturan dengan leksikon elle digunakan untuk memberitahukan sesuatu, memberitahukan sesuatu, dalam hal ini adalah semangat bahwa Prancis merupakan penakluk dunia yang dianutnya. Leksikon elle tersebut mengindikasikan sesuatu yang mengacu pada la langue de la France.

LA FORME ET LA FONCTION DE DEIXIS DANS LE DÉBAT PRÉSIDENTIELLE 2017

Résumé

Par : Kintan Sekarlangit

A. Introduction

La communication orale est souvent utilisée par les humains en faisant des discours dont les références varient selon le contexte. Par conséquent, les compétences de compréhension du contexte sont la clé principale qui doit être maîtrisée par le locuteur et l'interlocuteur pour comprendre le but de la communication.

La deixis est une forme linguistique utilisée pour exprimer la désignation. Dans la pratique de la communication, un mot peut être considéré comme le deixis s'il a des références qui se changent selon les locuteurs, les moments, les endroits où les mots prononcés. C'est-à-dire que l'utilisation de la deixis est étroitement liée à la compréhension du contexte.

En plus, selon Djajasudarma (2010: 57-58), la désignation ou la deixis est la localisation ou l'identification de personnes, d'objets, d'événements, de processus ou d'activités auxquels il fait la référence en concernant aux dimensions de l'espace et de temps, quand un énoncé est prononcé par le destinataire au destinataire.

L'utilisation de la deixis se retrouve dans les nombreux discours. L'un est le débat des candidats présidentielle en France en 2017 qui s'intitulé Le Débat Présidentiel 2017: le second tour. Il est assez controversé car c'est la première fois dans l'histoire des élections françaises tenues entre le premier et le deuxième tour. Ce débat a été choisi car il se présente sous la forme d'enregistrements

visuels qui nous permet d'observer tous les événements afin de faciliter l'analyse du contenu.

Fillmore (1975: 40) classifie la deixis en trois formes. Ce sont la deixis kinésique (l'usage du geste), la deixis symbolique (l'usage du symbole), et la deixis anaphorique.

1. La deixis kinésique

La deixis kinésique fait la référence à l'autre référent avec un mouvement pendant le discours (Palandre et al, 2012: 1627). Rashdan (2014:17) classe la deixis kinésique en un geste de la main, un signe de mouvement de la tête, et la direction du regard.

2. La deixis symbolique

La deixis symbolique fait la référence au contexte extérieur au discours qui implique la connaissance des paramètres spatio-temporels de base d'un discours. Afin que la deixis symbolique, elle dépend des éléments et du contexte de la référence d'un événement de parole.

3. La deixis anaphorique

La deixis anaphorique implique la référence dans un segment du discours qui a été prononcé pour pouvoir se référer à l'autre référence.

Dans le discours, chaque énoncée a une fonction. Roman Jakobson divise la fonction du langage en six types. Ce sont la fonction référentielle, la fonction émotive, la fonction conative, la fonction phatique, la fonction métalangue et la fonction poétique (Tribus, 2017:3).

La fonction référentielle est des fonctions de langage qui dirigent la focalisation de l'interlocuteur vers le contexte du discours. Le but de la fonction émotive exprime les sentiments du locuteur envers ce qu'il dit directement. La fonction conative est la fonction du langage qui est ciblées et liées à influencer le

comportement du destinataire du message, ou liées à des phrases de persuasion. La fonction phatique est la disposition des contacts ou des relations dans des actions de communication pour entrer ou initier, maintenir et interrompre la communication. La fonction métalangue permet de confirmer le code dans un discours. Puis, la fonction poétique est liée aux langues qui se concentrent principalement sur la beauté de la langue elle-même.

Cette recherche est une recherche linguistique dans le domaine de l'analyse du discours. Les données sont toutes des lexiques du débat présidentiel 2017. Pour les collecter, on utilise la méthode de lecture attentive. Ils sont enregistrés dans un tableau de classification basé sur les formes et les fonctions de la deixis.

Les problèmes de cette recherche sont les formes de la deixis et les fonctions de la deixis. Les deux sont analysés par des méthodes d'équivalence référentielle. Ensuite, on utilise des techniques de la segmentation immédiate.

B. Développement

Après avoir analysé les problèmes mentionnés précédemment, on obtient :

Num	Les Formes	Les Fonctions						Σ
		A	B	C	D	E	F	
1	La deixis kinésique	133	26	34	6	-	-	199
2	La deixis symbolique	219	18	22	7	-	-	266
3	La deixis anaphorique	95	12	7	-	-	-	114
Nombre total		447	56	63	13	-	-	579

Les Fonctions :

A : La fonction référentielle

B : La fonction émotive

C : La fonction conative

D : La fonction phatique

E : La fonction métalingual

F : La fonction poétique

Les résultats de cette recherche montrent que la deixis kinésique et la deixis symbolique ont quatre fonctions, ce sont la fonction référentielle, émotive, conative, et phatique. La deixis anaphorique a trois fonctions, ce sont la fonction

référentielle, émotive, et conative. On ne trouve pas la fonction métalangue et poétique dans toutes les formes de la deixis.

1. La deixis Kinésique

a. La deixis kinésique un geste de la main/pointage

1) La deixis kinésique un geste de la main/pointage à la fonction référentielle

La deixis kinésique un geste de la main/pointage à la fonction référentielle est dans la phrase (1) ci-dessous.



L'image 1 : **vous** comme la deixis kinésique un geste de la main/pointage

- (1) Nathalie Saint-Cricq : *“Alors le tirage au sort **vous** a désigné Madame Marine Le Pen pour commencer.”*
 (2) Nathalie Saint-Cricq : *“C’est donc **vous**, Monsieur Emmanuel Macron, qui conclurez.”*

Selon le contexte le mot **vous** (1) et (2) a deux référence. Il se réfère à Marine Le Pen (1) et Emmanuel Macron (2). Donc, le mot **vous** est un lexique de la deixis.

Dans la phrase (1) et (2), le mot **vous** est une deixis kinésique qui utilise un geste de la main/pointage. C’est à cause de l’utilisation de la geste de la main par Nathalie Saint-Cricq quand elle a parlé. Puis, la phrase (1) et (2) a la fonction référentielle car selon le contexte Nathalie utilise cette phrase pour montrer l’ordre de parole.

2) La deixis kinésique un geste de la main/pointage à la fonction émotive

La deixis kinésique un geste de la main/pointage à la fonction émotive est dans les phrases suivantes.



L'image 2 : **vous** comme la deixis kinésique un geste de la main/pointage

(3) Emmanuel Macron: *“Merci pour cette belle démonstration que **vous** venez de faire, Madame Le Pen.”*

Le mot **vous** (3) est un lexique de la deixis. C'est parce que si le contexte du discours est différent, alors la référence de ce lexique sera différente.

Dans la phrase (3) le mot **vous** se réfère à Marine Le Pen. Il a montré par le geste d'Emmanuel Macron qu'elle pointé. C'est à dire la forme de la deixis dans cette phrase est la deixis kinésique un geste de la main/pointage. Il a la fonction émotive car cette phrase est utilisée par Emmanuel Macron pour exprimer son émotion, c'est l'offense.

3) La deixis kinésique un geste de la main/pointage à la fonction conative

La deixis kinésique un geste de la main/pointage à la fonction conative est dans la phrase suivante.



L'image 3 : **vous** comme la deixis kinésique un geste de la main/pointage

- (4) Christophe Jakubyszyn: *“Mais avant de nous intéresser à vos propositions, une première question : après des mois de campagne, à quatre jours du second tour, et à 10 jours de votre investiture, si vous êtes élu, quel est votre état d’esprit ? C’est donc à **vous**.”*

Le mot **vous** (4) est un lexique de la deixis. C'est parce que si le contexte du discours est différent, alors la référence de ce lexique sera différente.

Dans la phrase (4), le mot **vous** est une deixis kinésique qui utilise un geste de la main/pointage. C'est à cause de l'utilisation de la geste de la main par Christophe Jakubyszyn quand il a parlé. Puis, la phrase (4) a la fonction conative. Dans cette phrase, Christophe Jakubyszyn demande à Marine le Pen d'exprimer ses sentiments des élections de 2017.

- 4) La deixis kinésique un geste de la main/pointage à la fonction phatique

La deixis kinésique un geste de la main/pointage à la fonction phatique est dans la phrase suivante.



L'image 4 : **vous** comme la deixis kinésique un geste de la main/pointage

- (5) Nathalie Saint-Cricq : *“Alors je **vous** propose d’aller au fond dès le début, alors on va passer à l’économie et d’abord au chômage.”*

Le mot **vous** (5) est un lexique de la deixis. C'est parce que si le contexte du discours est différent, alors la référence de ce lexique sera différente.

Dans la phrase (5) le mot **vous** se réfère à Marine Le Pen. Il a montré par le geste de Nathalie Saint-Cricq qu'elle pointé. C'est à dire la forme de la deixis dans cette phrase est la deixis kinésique un geste de la main/pointage. Il a la fonction phatique car cette phrase est utilisée par Nathalie Saint-Cricq pour ouvrir un dialogue sur les thèmes de l'économie et du chômage.

- b. La deixis kinésique la direction du regard
 - 1) La deixis kinésique la direction du regard à la fonction référentielle

La deixis kinésique la direction du regard à la fonction référentielle est dans la phrase ci-dessous.



L'image 5 : **vous** comme la deixis kinésique la direction du regard

- (6) Emmanuel Macron : *“Ils méritent d’abord la vérité plus que les insinuations parce que si **vous** étiez bien renseignée sur tous les cas industriels que vous avez cités, vous sauriez que c’est très différent.”*

Le mot **vous** (6) est un lexique de la deixis. C'est parce que si le contexte du discours est différent, alors la référence de ce lexique sera différente.

Selon le context, le mot **vous** (6) est une deixis kinésique qui utilise une direction du regard. Dans cette phrase, Emmanuel Macron regarde Marine Le Pen quand il a parlé. Alors, la phrase (6) a la fonction référentielle car selon le contexte elle est utilisée par Emmanuel Macron pour informer Marine Le Pen que dans ce débat, Le Pen n'a pas besoin d'exprimer des insinuations qui ne devraient pas être rendues publiques.

- 2) La deixis kinésique la direction du regard à la fonction émotive

La deixis kinésique la direction du regard à la fonction émotive est dans les phrases suivantes.



L'image 6: **vous** comme la deixis kinésique la direction du regard

(7) Emmanuel Macron : *“Merci de cet hommage implicite que **vous** me rendez.”*

Le mot **vous** (7) est un lexique de la deixis. C'est parce que si le contexte du discours est différent, alors la référence de ce lexique sera différente.

Dans la phrase (7), le mot **vous** est une deixis kinésique qui utilise une direction du regard. Dans cette phrase, Emmanuel Macron regarde Marine Le Pen quand il a parlé. Alors, la phrase (7) a la fonction émotive car selon le contexte, cette phrase est utilisée par Emmanuel Macron pour exprimer son offense sur les accusations de Le Pen contre lui.

3) La deixis kinésique la direction du regard à la fonction conative

La deixis kinésique la direction du regard à la fonction conative est dans les phrases suivantes.



L'image 7 : **vous** comme la deixis kinésique la direction du regard

(8) Nathalie Siant-Cricq : *“Madame Le Pen, votre point de vue sur le pouvoir d'achat, est-ce que le ras le bol fiscal, c'est quelque chose que **vous** avez ressenti sur le terrain ?”*

Le mot **vous** (8) est un lexique de la deixis. C'est parce que si le contexte du discours est différent, alors la référence de ce lexique sera différente.

Dans la phrase (8), le mot **vous** est une deixis kinésique qui utilise une direction du regard. Dans cette phrase, Nathalie Saint-Cricq regarde Marine Le Pen comme l'interlocuteur quand elle a parlé. Alors, la phrase (8) a la fonction conative car selon le contexte, cette phrase est utilisée par Nathalie Saint-Cricq pour demander l'opinion de Marine Le Pen sur les conditions de pouvoir d'achat des Français.

4) La deixis kinésique la direction du regard à la fonction phatique

La deixis kinésique la direction du regard à la fonction phatique est dans les phrases suivantes.



L'image 8 : **vous** comme la deixis kinésique la direction du regard

- (9) Nathalie saint-Cricq : “**Vous**, Emmanuel Macron, vous voulez réformer le marché du travail et dès cet été, et par ordonnance.”

Le mot **vous** (9) est un lexique de la deixis. C'est parce que si le contexte du discours est différent, alors la référence de ce lexique sera différente.

Dans la phrase (9) le mot **vous** se réfère à Emmanuel Macron. Il a montré par le geste de Nathalie Saint-Cricq regarde Emmanuel Macron comme l'interlocuteur quand elle a parlé. C'est à dire la forme de la deixis dans cette phrase est la deixis kinésique un geste de la main/pointage. Il a la fonction phatique car cette phrase est utilisée par Nathalie Saint-Cricq pour ouvrir un dialogue sur les thèmes de l'économie et du chômage.

c. La deixis kinésique le mouvement de la tête

1) La deixis kinésique le mouvement de la tête à la fonction référentielle

La deixis kinésique le mouvement de la tête à la fonction référentielle est dans les phrases suivantes.



L'image 9 : **vous** comme la deixis kinésique le mouvement de la tête

(10) Marine Le Pen : *“M. Montebourg refusait que SFR, précisément, soit vendu à M. Drahi. Et le jour où M. Montebourg a été remplacé par **vous**, Monsieur Macron, et immédiatement, vous avez signé la vente. C’est ça la réalité”*

Le mot **vous** (10) est un lexique de la deixis. C'est parce que si le contexte du discours est différent, alors la référence de ce lexique sera différente.

Dans la phrase (10), le mot **vous** est une deixis kinésique qui utilise un geste du mouvement de la tête. C'est parce-que Marine Le Pen tourne la tête vers Emmanuel Macron comme l'interlocuteur quand elle a parlé. Puis, la phrase (10) a la fonction référentielle car selon le contexte Marine Le Pen utilise cette phrase pour expliquer la vente de SFR par Macron.

2) La deixis kinésique le mouvement de la tête à la fonction conative

La deixis kinésique le mouvement de la tête au conatif est dans les phrases suivante.



L'image 10 : **vous** comme la deixis kinésique la direction du regard

- (11) Christophe Jakubyszyn: *“Je vous propose maintenant de faire des propositions sur un sujet qui intéresse beaucoup les Français, c’est la durée du travail. Il semble qu’aucun d’entre **vous**, dans son programme, ne propose de revenir sur la durée légale du travail, 35h.”*

Le mot **vous** (11) est un lexique de la deixis. C'est parce que si le contexte du discours est différent, alors la référence de ce lexique sera différente aussi.

Le mot **vous** (11) est une deixis kinésique qui utilise un geste du mouvement de la tête. Dans la phrase (11) Christophe Jakubyszyn tourne la tête vers Marine Le Pen et Emmanuel Macron comme l’interlocuteur tour à tour quand il a parlé. Alors, la phrase (11) a la fonction conative car cette phrase est utilisée par Christophe Jakubyszyn pour demander à Marine Le Pen et Emmanuel Macron de soumettre leurs propositions concernant l’heure de travail en France.

2. La deixis symbolique

a. La deixis symbolique à la fonction référentielle

La deixis symbolique à la fonction référentielle est dans les phrases suivante.

- (12) Marine Le Pen: *“Bon et bien moi **je** suis la candidate du peuple, je suis la candidate de la France telle que nous l’aimons, de sa culture, de sa civilisation, de son unité.”*

- (13) Emmanuel Macron: *“Face à cet esprit de défaite, moi **je** porte l’esprit de conquête français.”*

Selon le contexte le mot **je** (19) et (20) a deux référents. Il se réfère à Marine Le Pen (19) et Emmanuel Macron (20). Donc, le mot **je** est un lexique de la deixis.

Dans la phrase (19) et (20), le mot **je** est une deixis symbolique. C'est parce-que les références du lexique **je** dans la phrase (19) et (20) ne sont pas trouvées ou mentionnées dans chaque énoncé. Par conséquent, pour connaître ces références, il faut comprendre le contexte qui les accompagne. Puis, la phrase (19) et (20) a la fonction référentielle car selon le contexte la phrase (19) est utilisée par Marine Le Pen pour expliquer que, selon lui, elle est une candidate appropriée pour tous les Français. Et la phrase (20) est utilisée par Emmanuel Macron pour raconter l'esprit de conquérant qu'il défend.

b. La deixis symbolique à la fonction émotive

La deixis symbolique à la fonction émotive est dans les phrases suivantes.

(14) Emmanuel Macron: *“C’est ça la France que je veux. C’est ça la France qui **nous** ressemble, pas la vôtre.”*

(15) Emmanuel Macron: *“Ca fait donc à peu près trois minutes que Mme. Le Pen **nous** parle de sa stratégie pour lutter contre le chômage en France.”*

Selon le contexte le mot **nous** (21) et (22) a deux référents. Il se réfère à Emmanuel Macron et toutes les françaises (21) et Emmanuel Macron, Nathalie Saint-Cricq, et Christophe Jakubyszyn (20). Donc, le mot **nous** est un lexique de la deixis.

Dans la phrase (21) et (22), le mot **nous** est une deixis symbolique. C'est parce-que les références du lexique **nous** dans la phrase (21) et (22) ne sont pas trouvées ou mentionnées dans chaque énoncé. Par conséquent, pour connaître ces références, il faut comprendre le contexte qui les accompagne. Puis, la phrase (21) et (22) a la fonction émotive car selon le contexte la phrase (21) est utilisée

par Emmanuel Macron pour exprimer son désir de créer du changement en France pour que'elle devienne comme les espoirs des françaises. Et la phrase (22) est utilisée par Emmanuel Macron pour exprimer l'offense lors du discours de Marine Le Pen qui continuait de dire du mal de Macron.

c. La deixis symbolique à la fonction conative

La deixis symbolique à la fonction conative est dans les phrases suivantes.

(16) Christophe Jakubyszyn: *“Vous avez aussi souhaité, tous les deux, en fin d’émission, disposer d’une carte blanche pour évoquer le thème de **votre** choix.”*

(17) Christophe Jakubyszyn: *“Mais avant de nous intéresser à vos propositions, une première question : après des mois de campagne, à quatre jours du second tour, et à 10 jours de votre investiture, si vous êtes élu, quel est **votre** état d’esprit ? C’est donc à vous, Marine Le Pen..”*

Selon le contexte le mot **votre** (23) et (24) a deux référents. Il se réfère au thème de choix (23) l’état d’esprit. (24). Donc, le mot **votre** est un lexique de la deixis.

Dans la phrase (23) et (24), le mot **votre** est une deixis symbolique. C’est parce-que les références du lexique **votre** dans les phrases (23) et (24) ne sont pas trouvées ou mentionnées dans chaque énoncé. Par conséquent, pour savoir ces références, il faut comprendre le contexte. Puis, les phrases (23) et (24) ont la fonction conative car selon le contexte la phrase (23) est utilisée par Christophe Jakubyszyn pour demander à l’interlocuteur de discuter du thème choisi par chaque candidat, à la fin du programme de débat. Et la phrase (24) est utilisée par Christophe Jakubyszyn pour demander les sentiments de Marine Le Pen après la campagne et avant le début du second tour.

d. La deixis symbolique à la fonction phatique

La deixis symbolique à la fonction phatique est dans les phrases suivantes.

(18) Christophe Jakubyszyn: *“Bonsoir Nathalie et bonsoir à tous.*

*Bienvenue pour **ce** débat de l’entre deux
tours. Pendant deux heures, nous
évoquerons l’économie, le terrorisme,
l’éducation et l’Europe.”*

Le mot **ce** (25) est un lexique de la deixis. C'est parce que si le contexte du discours est différent, alors la référence de ce lexique sera différente. Il se réfère au Débat de la Présidentielle 2017.

Dans la phrase (25), le mot **ce** est une deixis symbolique. C'est parce-que les références du lexique **ce** dans cette phrase ne sont pas trouvées ou mentionnées dans chaque énoncé. Par conséquent, pour connaître ces références, on doit comprendre le contexte. Puis, la phrase (25) a la fonction phatique car selon le contexte, cette phrase est utilisée par Christophe Jakubyszyn pour établir des liens en saluant tous les participants au débat.

3. La deixis anaphorique

a. La deixis anaphorique à la fonction référentielle

La deixis anaphorique à la fonction référentielle est dans les phrases suivantes.

(19) Emmanuel Macron: *“Mais vous, vous dites non, on va encore là aussi
sortir, remettre les frontières comme avant,
comme si **cela** réglait le problème, mais nous y
reviendrons.”*

(20) Emmanuel Macron: *“Le problème de la France depuis 30 ans,
c’est le taux de chômage. Nous sommes dans le
chômage de masse depuis 30 ans, nous sommes
le seul pays d’Europe qui n’a pas réussi à
endiguer **cela**.”*

Selon le contexte le mot **cela** (26) et (27) a deux référents. Il se réfère à remettre les frontières (26) et le chômage de masse (27). Donc, le mot **cela** est un lexique de la deixis.

Dans la phrase (26) et (27), le mot **cela** est une deixis anaphorique. C'est parce-que parce que la référence du lexique **cela** dans la phrase (26) et (27) a été mentionnée dans le discours précédent ou devant le lexique.

Emmanuel Macron: *Mais...remettre les frontières comme avant, comme si **cela**...*

Emmanuel Macron : *Nous sommes dans le chômage de masse ...qui n'a pas réussi à endiguer **cela**.*

Puis, les phrases (26) et (27) ont la fonction référentielle car selon le contexte, la phrase (26) est utilisée par Emmanuel Macron pour expliquer que les propositions de Marine Le Pen en matière de lutte contre le terrorisme prouvent que Marine Le Pen est pessimiste. Et la phrase (27) est utilisée par Emmanuel Macron pour expliquer que le problème du chômage en France est déjà très grave.

b. La deixis anaphorique à la fonction émotive

La deixis anaphorique à la fonction émotive est dans les phrases suivantes.

(21) Emmanuel Macron: *“Madame Le Pen, vous êtes en train de lire une fiche qui ne correspond pas au dossier que vous avez cité. **C**'est triste pour vous, car ça montre votre impréparation à nos concitoyens.”*

(22) Emmanuel Macron: *“Madame Le Pen ne veut pas faire un débat sur le fond. Ce n'est pas grave, elle veut parler du passé.”*

Selon le contexte le mot **ce** (28) et (29) a deux référents. Il se réfère à lire une fiche qui ne correspond pas au dossier qu'elle a cité (28) et Madame Le Pen ne veut pas faire un débat sur le fond (29). Donc, le mot **ce** est un lexique de la deixis.

Dans la phrase (28) et (29), le mot **ce** est une deixis anaphorique. C'est parce-que la référence du lexique **ce** dans la phrase (28) et (29) a été mentionnée dans le discours précédent ou devant le lexique.

Emmanuel Macron: *Madame Le Pen, vous êtes en train de lire une fiche*

qui ne correspond pas au dossier que vous avez cité. C'est triste pour vous...



Emmanuel Macron: Madame Le Pen ne veut pas faire un débat sur le fond. Ce
n'est pas grave...



Puis, les phrases (28) et (29) ont la fonction émotive car selon le contexte, la phrase (28) est utilisée par Emmanuel Macron pour exprimer sa compassion pour Marine Le Pen, qui essayait désespérément de le discréditer. Et la phrase (29) est utilisée par Emmanuel Macron pour expliquer sa frustration avec Marine Le Pen qui a continué à diriger les discussions sur la performance de l'ancien gouvernement.

c. La deixis anaphorique à la fonction conative

La deixis anaphorique à la fonction conative est dans les phrases suivantes.

(23) Nathalie Saint-Cricq: “*Madame Le Pen, quelle est votre vision
vous du marché du travail, de **ses améliorations** éventuelles?*”

Le mot **ses améliorations** (30) est un lexique de la deixis. C'est parce que si le contexte du discours est différent, alors la référence de ce lexique sera différente aussi. Il se réfère au marché du travail.

Dans la phrase (30), le mot **ses améliorations** est une deixis anaphorique. C'est parce-que parce que la référence du lexique **ses améliorations** dans la phrase (30) a été mentionnée dans le discours précédent ou devant le lexique.

Nathalie Saint-Cricq: *Madame Le Pen, quelle est votre vision vous du marché du travail, de ses améliorations éventuelles?*



Puis, la phrase (30) a la fonction conative car selon le contexte, la phrase (30) utilise par Nathalie Saint-Cricq d'interroger Marine Le Pen sur la vision qu'elle a pour améliorer le marché du travail en France.

C. Conclusion et Recommandation

Les résultats de ce recherché montrent que : 1) la deixis kinésique a trois formes, ce sont la deixis kinésique un geste de la main, le mouvement de la tête, et la direction du regard; 2) la deixis kinésique un geste de la main et la direction du regard a quatre fonctions, ce sont la fonction référentielle, la fonction émotive, la fonction conative, et la fonction phatique; 3) la deixis kinésique le mouvement de la tête a deux fonctions, ce sont la fonction référentielle et la fonction conative; 4) la deixis symbolique a quatre fonctions, ce sont la fonction référentielle, la fonction émotive, la fonction conative, et la fonction phatique, 5) la deixis anaphorique a quatre fonctions, ce sont la fonction référentielle, la fonction émotive, la fonction conative, et la fonction phatique.

À partir des résultats de ce recherché, on propose la recommandation suivante: 1) les résultats de cette recherche peuvent être utilisés comme exemples dans l'apprentissage ou l'enseignement linguistique, en particulier dans le domaine pragmatique de l'apprentissage deixis; 2) Comme source d'inspiration pour les futurs enseignants d'utiliser le discours Débat Présidentielle 2017 comme un média d'apprentissage intéressant lié aux aspects culturels et politiques en France. Pour les chercheurs qui étudieront le même domaine, au début on propose la recommandation pour analyser les problématiques qui n'est pas discuté ici, comme la catégorie lexicale de deixis et la modèle de la relation entre deixis et son réfèrent.